

**EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA AUDIO TERHADAP
PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PADA ANAK KELOMPOK A
TK DHARMA BAKTI I SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

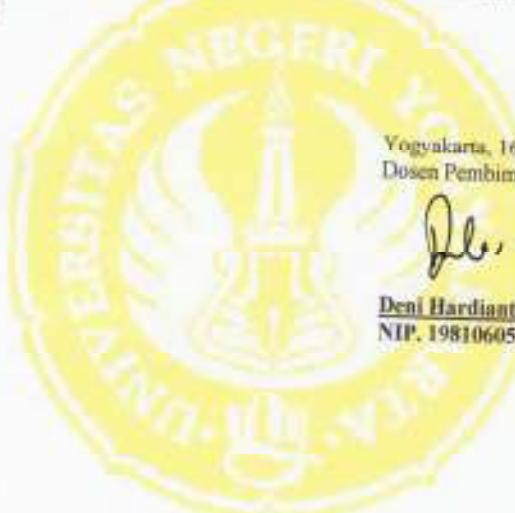


Oleh
Yanti Puspita Sari
NIM 12105241005

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
OKTOBER 2016**

PERSETUJUAN

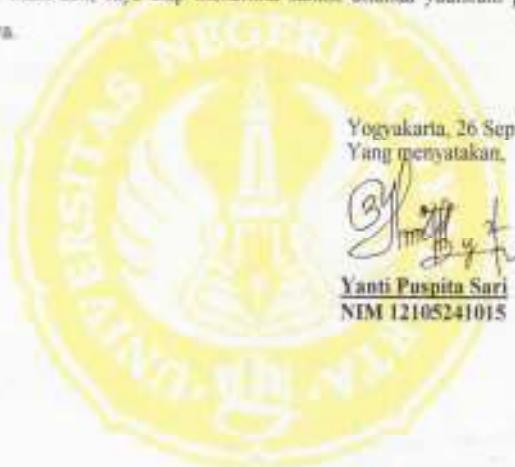
Skripsi yang berjudul "EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA AUDIO TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PADA ANAK KELOMPOK A TK DHARMA BAKTI ISLEMAN" yang disusun oleh Yanti Puspita Sari, NIM 12105241005 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen pengaji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA AUDIO TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PADA ANAK KELOMPOK A TK DHARMA BAKTI I SLEMAN" yang disusun oleh Yanti Puspita Sari, NIM 12105241005 ini telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji pada tanggal 7 September 2016 dan dimastakan lulus.

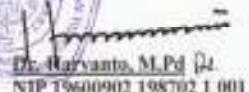
DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Deni Hanianto, M.Pd	Ketua Pengaji		26-08-2016
Suyantiningsh, M.Ed	Sekretaris Pengaji		20-09-2016
Dr. Harun, M.Pd	Pengaji Utama		26-08-2016

Yogyakarta, 11 09 2016

Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan

Dr. Harvanto, M.Pd. 
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

Untuk mempelajari sesuatu dengan cepat dan efektif. Anda harus melihatnya, mendengarnya, dan merasakannya, dan mengalaminya.

(Tony Stockwell)

Anak-anak akan sangat cepat belajar jika mereka di bimbing menemukan sendiri prinsip-prinsip belajar itu.

(Peter Kline)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibuku Ratinih dan Bapakku Ismail tercinta, terima kasih atas doa, kasih sayang, dukungan dan perhatian yang selama ini diberikan.
2. Kakakku Sulaiman dan keluarga besarku yang senantiasa memberikan semangat, motivasi, bimbingannya.
3. Teman-teman yang senantiasa membantu dan mendukungku.

**EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA AUDIO TERHADAP
PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PADA ANAK KELOMPOK A
TK DHARMA BAKTI I SLEMAN**

Oleh
Yanti Puspita Sari
NIM 12105241005

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas penggunaan media audio terhadap peningkatan motivasi belajar pada anak kelompok A TK Dharma Bakti I Sleman. Motivasi belajar anak usia dini perlu ditingkatkan melalui media yang menarik untuk anak.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif *pre experimental design* dengan menggunakan jenis *one group pretest-posttest design*. Subyek dalam penelitian ini anak kelompok A berjumlah 16 anak. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi/pengamatan.

Hasil dari analisis data diketahui ada perbedaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan media audio. Hal tersebut dapat di lihat dari hasil penelitian rata-rata sebelum perlakuan adalah 1168, sedangkan hasil penilaian rata-rata setelah perlakan adalah 1552. Hasil uji-t menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$. Di mana $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,83 > 2,13$), sehingga H_a di terima. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa adanya efektifitas penggunaan media audio terhadap peningkatan motivasi belajar pada anak kelompok A TK Dharma Bakti I Sleman.

Kata kunci: *media audio, motivasi belajar.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan berjudul:

“EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA AUDIO TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PADA ANAK KELOMPOK A TK DHARMA BAKTI I SLEMAN”.

Shalawat serta salam semoga tercurah kepada Nabi besar kita, Nabi Muhammad SAW beserta kerabat, sahabat dan sampai kepada yang senantiasa setia dalam perjuangannya. Skripsi ini di susun guna memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan S-1 pada Program Studi Pendidikan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Dalam kesempatan ini, perkenankanlah penulis ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, yang berkenan memberikan ijin dalam penyusunan skripsi ini
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan sehingga penulisan skripsi ini berjalan lancar.
3. Ketua Jurusan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah bersedia membantu dalam kegiatan perkuliahan dan terwujudnya skripsi ini.
4. Deni Hardianto, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Skripsi saya yang telah mencerahkan kesabaran dan ketekunannya dalam meluangkan waktu, tenaga, serta fikiran guna memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berarti dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi.
5. Ibu Anik Septinawati, S.Pd, selaku kepala sekolah di TK Dharma Bakti I Sleman yang telah memberikan ijin penelitian.

6. Ibu Herlinda Purnama, selaku guru di TK Dharma Bakti I Sleman yang telah membantu hingga terselesainya skripsi ini.
7. Ibu G. Suwartari Santi, selaku selaku guru di TK Dharma Bakti I Sleman yang telah membantu hingga terselesainya skripsi ini.
8. Kedua Orang tua yang telah memberikan motivasi, dan dukungan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar.
9. Sahabat-sahabat yang saling membantu dalam bertukar pikiran dan pengetahuan, sehingga cukup membantu dalam menambah wawasan dan informasi dalam penggerjaan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dan tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun. Semoga apa yang telah di susun oleh penulis, dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 26 September 2016

Penulis



Yanti Puspita Sari

NIM 12105241005

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTARAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori.....	14
1. Media Pembelajaran	14
a. Pengertian Media.....	14
b. Pengertian Media Pembelajaran	15
c. Ciri-Ciri Media Pembelajaran	17
d. Manfaat Media Pembelajaran.....	19
e. Jenis-Jenis Media Pembelajaran.....	21

2. Media Audio	24
a. Pengertian Media Audio.....	24
b. Fungsi Media Audio	26
c. Jenis-Jenis Media Audio.....	28
d. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio	31
3. Motivasi Belajar	33
a. Pengertian Motivasi.....	33
b. Pengertian Belajar.....	34
c. Pengertian Motivasi Belajar	36
d. Fungsi Motivasi Belajar	38
e. Ciri-Ciri Orang Yang Termotivasi	40
f. Macam-macam Motivasi Belajar	40
g. Unsur-unsur Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.....	47
h. Cara Menumbuhkan Motivasi Belajar.....	49
4. Taman Kanak-kanak.....	50
a. Pengertian Taman Kanak-kank	50
b. Tujuan Taman Kanak-kanak	52
c. Karakteristik Anak Taman Kanak-kanak	54
5. Media Audio dalam Teknologi Pendidikan.....	55
B. Kajian Penelitian Yang Relevan.....	62
C. Kerangka Berfikir	65
D. Hipotesis	68

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.....	69
B. Desain Penelitian	69
C. Variabel Penelitian	70
D. Prosedur Pelaksanaan Penelitian	72
E. Tempat dan Waktu Penelitian	76
1. Tempat Penelitian	76
2. Waktu Penelitian	76

F. Subjek Penelitian	77
1. Populasi Penelitian.....	77
2. Sampel Penelitian	77
G. Definisi Operasional	78
H. Teknik Pengumpulan Data	80
1. Kisi-Kisi Instrumen	83
I. Intrumen Penelitian	91
J. Validitas Instrumen	92
K. Teknik Analisis Data	93
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Umum Responden.....	96
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	98
C. Analisis Data dan Pengujian Hipotesisi	104
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	107
E. Keterbatasan Penelitian	110
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	111
B. Saran	111
DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN	116

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1 Waktu Kegiatan Penelitian.....	77
Tabel 2 Daftar Subjek Penelitian	78
Tabel 3 Instrumen Motivasi Belajar Anak Usia Dini <i>Prestest</i>	83
Tabel 4 Instrumen Motivasi Belajar Anak Usia Dini <i>Posttest</i>	86
Tabel 5 Instrumen Penilaian Media Audio	90
Tabel 6 Kriteria Penelitian Motivasi Belajar	91
Tabel 7 Daftar Anak Subjek Penelitian.....	98
Tabel 8 Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	99
Tabel 8 Nilai <i>Prestest</i>	100
Tabel 10 Nilai <i>Posttest</i>	102
Tabel 11 Pengujian Hipotesis dengan Uji T	105
Tabel 12 Peningkatan <i>Pretest</i> dan <i>Posstest</i>	106

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1	Skema Kerangka Pikir.....
Gambar 2	Rancangan <i>One Group Pretest- Postest Design</i>
Gambar 3	Variabel Penelitian
Gambar 4	Rumus <i>Mean</i>
Gambar 5	Rumus Uji t
Gambar 6	Diagram Nilai <i>Pretest</i>
Gambar 7	Diagram Nilai <i>Postest</i>
Gambar 8	Diagram Peningkatan Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Postest</i>
	107

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	117
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian	121
Lampiran 3 Instrumen Penelitian	114
Lampiran 4 Validitas Instrumen.....	173
Lampiran 5 Format Penilian.....	183
Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian.....	189

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan satu sektor yang memiliki kedudukan penting dan suatu kebutuhan fundamental yang senantiasa menjadi permasalahan aktual sepanjang zaman. Sejak lahir hingga saat ini, manusia tidak luput dari pendidikan. Seiring dengan perkembangan peradaban manusia, mutu pendidikan dan bentuk pendidikan termasuk penyelenggaraan pendidikannya mengalami perubahan. Menurut pasal 1 Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) dijelaskan:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Depdiknas. 2003: 3).

Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), yaitu para pendidik dituntut untuk meningkatkan potensi diri dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa kewajiban pendidik diatur dalam pasal 40 ayat (2). Pasal tersebut menyebutkan bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban (a) menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, kreatif menyenangkan, dinamis, dan dialogis, (b) mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan. Berbijak dari undang-undang tersebut, maka peran pendidik dalam proses pembelajaran memiliki arti penting, sehingga

pendidik diharapkan dapat melaksanakan proses pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dan diagonis.

Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak. Berdasarkan Undang-undang No. 20 Tahun 2003, sistem pendidikan di Indonesia sekarang terdiri dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi yang seluruhnya merupakan kesatuan yang sistematik. Sedangkan PAUD diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar.

PAUD dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan informal. PAUD pada jalur formal berbentuk taman kanak-kanan (TK), raudatul athfal (RA), atau berbentuk lain yang sederajat. PAUD pada jalur pendidikan non formal berbentuk kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat. PAUD pada jalur informal berbentuk pendidikan keluarga dan yang diselenggarakan oleh lingkungan masyarakat di mana ia tinggal. Oleh karena itu, PAUD menjadi penting mengingat potensi kecerdasan dan dasar-dasar perilaku seseorang terbentuk pada rentang usia dini. Pentingnya masa ini, sehingga usia dini sering disebut sebagai *the golden age* (usia emas) menurut Sudrajat, 2005: 135 dalam Trianto (2011: 5).

Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) merupakan satu bentuk pendidikan formal anak usia dini, di dalam undang-undang Nomor 20 Tahun

2003 Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan Anak Usia Dini pasal 1 ayat 7 dijelaskan:

Taman Kanak-kanak yang selanjutnya disingkat TK adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak berusia empat sampai enam tahun.

Taman Kanak-kanak (TK) merupakan pendidikan formal untuk anak usia dini. Pendidikan ini berkonsentrasi pada anak usia 4-6 tahun, terbagi lagi menjadi dua kelompok. Kelompok A untuk anak usia 4-5 tahun dan Kelompok B untuk anak usia 5-6 tahun. Pada dasarnya anak pada usia TK merupakan individu yang unik, ia mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi terhadap lingkungan sekitar. Akan tetapi, anak juga memiliki rentang konsentrasi yang relatif pendek. Untuk diperlukan motivasi agar anak dapat bertahan pada kegiatannya, sehingga tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan tersebut dapat tercapai secara optimal.

Pembelajaran pendidikan di TK bertujuan membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, daya cipta, dan menyiapkan anak untuk memasuki pendidikan dasar dengan mengembangkan nilai-nilai agama, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosi, dan seni.

Pelaksanaan pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran. Pembelajaran seharusnya diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, dapat memotivasi anak untuk berpartisipasi aktif. Proses pembelajaran tidak lepas dari peranan pendidik.

Pendidik dapat menyampaikan materi dengan baik. Penyampaian materi seharusnya menggunakan model pembelajaran yang tidak

menimbulakan kejemuhan bagi anak, sehingga anak tidak berkonsentasi dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, agar anak tertarik dalam mengikuti pelajaran, maka diperlukan media sebagai alat bantu pembelajaran. Sehingga anak tertarik untuk belajar dan dapat meningkatkan motivasi belajar bagi anak. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi diharapkan pendidik mampu mengikuti perkembangan teknologi dan dapat mengaplikasikan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, perlu adanya pembelajaran yang kreatif, inovasi, efektif agar anak merasa antusias dalam mengikuti pembelajaran. Perlu adanya peran media pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan agar dapat meningkatkan motivasi belajar.

Motivasi belajar anak dapat timbul karena faktor motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik menurut (Hamzah B. Uno (2008: 23) berupa hasrat untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, dan harapan dan cita-cita masa depan. Sedangkan motivasi ekstrinsik menurut Hamzah B. Uno (2008: 23) adalah adanya penghargaan dalam belajar, dan adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri anak yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga anak tidak hanya belajar namun juga menghargai dan menikmati belajarnya.

Motivasi dalam hal ini, yaitu dorongan untuk meningkatkan keaktifan belajar di TK agar mendapatkan hasil yang baik. Motivasi belajar berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran dan pencapaian hasil belajar. Mata pelajaran yang diminati akan membuat anak mempunyai keinginan untuk selalu

mempelajarinya, sehingga terasa lebih mudah dibandingkan dengan mata pelajaran yang tidak diminati. Oleh karena itu, perlu media audio yang diterapkan dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan motivasi belajar anak, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka jelas bahwa pengadaan pendidikan anak usia dini berperan penting dalam tumbuh kembang anak. Namun kendala yang sering dialami dalam mempersiapkan anak usia dini untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya yaitu sekolah dasar adalah kurangnya motivasi belajar pada anak. Menurut Semiawan (2009: 79), motivasi belajar bukanlah sesuatu yang siap jadi, tetapi diperoleh dan di bentuk oleh lingkungan. Perkembangan motivasi belajar itu sendiri perlu di bangun, serta merupakan salah satu landasan esensial yang mendorong manusia untuk tumbuh, berkembang, dan maju mencapai sesuatu. Dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan nasional, maka salah satu komponen pembelajaran adalah anak sebagai sasaran pembelajaran sehingga setiap anak yang ingin sukses dalam belajarnya mutlak memiliki motivasi untuk belajar. Hasil belajar akan menjadi optimal jika anak memiliki motivasi yang tepat.

Oemar Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap anak (Oemar Hamalik, 1989: 17).

Penggunaan media yang tepat dan bervariasi akan dapat dijadikan sebagai alat motivasi dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Penggunaan media audio merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat membantu dalam mengatasi permasalahan belajar anak dan media yang efektif digunakan dalam proses belajar mengajar. Sehingga anak dapat aktif dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan motivasi belajar anak, serta tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Media audio memiliki fungsi untuk melatih segala kegiatan pengembangan keterampilan terutama yang berhubungan dengan aspek-aspek keterampilan pendengaran yang dapat dicapai dengan media audio berupa: pemasat perhatian dan mempertahankan perhatian, mengikuti pengarahan, melatih daya analisis, menentukan arti dan konteks, memilih informasi dan gagasan, dan merangkum, serta mengingat kembali dan menggali informasi Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2013: 130). Dengan fungsi media tersebut, anak mendapatkan meningkatkan imajinasi dan dapat memudahkan anak dalam memahami materi, sehingga media tersebut dapat menarik perhatian anak, sehingga dalam pembelajaran anak tidak bosan dan jemu.

Penggunaan media audio dalam pembelajaran ini, diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar anak, karena media tersebut mempunyai fungsi atau manfaat agar anak dapat memahami secara jelas materi yang disampaikan oleh pendidik dan dapat menarik perhatian anak dengan demikian motivasi anak pun meningkat.

Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2013: 129) media audio untuk pengajaran adalah bahan yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (pita suara atau piring suara), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan anak, sehingga terjadi proses belajar mengajar. Sedangkan media audio menurut Arief S. Sadiman (2011: 49) adalah media untuk menyampaikan pesan yang akan disampaikan dalam bentuk berkaitan lambang-lambang auditif, baik verbal (ke dalam kata-kata/bahasa lisan) maupun non verbal.

Berdasarkan beberapa pandangan tentang media audio, maka dapat dikemukakan bahwa media audio adalah media yang isi pesannya hanya di terima melalui indera pendengar saja. Akan tetapi, yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan anak, sehingga terjadi proses belajar mengajar. Media audio mengutamakan indera pendengaran sebagai penerima pesan atau informasi yang diwujudkan dalam lambang-lambang atau pesan auditif. Dalam hal ini, media audio dapat membangun motivasi belajar yang dinamis, penuh semangat, dan antusiasme yang berfungsi untuk memecah kebekuan, memberikan pencerahan disaat mengalami kejemuhan dan untuk membangkitkan motivasi belajar. Sehingga terciptanya suatu kondisi pembelajaran yang menyenangkan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru di TK Dharma Bakti I Sleman, dijelaskan bahwa pendidik jarang menggunakan media audio dalam proses pembelajaran. Pendidik menggunakan media audio

hanya saat senam saja, sehingga penggunaan media audio belum optimal sebagai sarana dan sumber belajar anak.

Rendahnya motivasi belajar anak Kelompok A di TK Dharma Bakti I Sleman terlihat pada saat kegiatan belajar berlangsung, anak sulit berkonsentrasi dan kurang memperhatian pendidik yang sedang menyampaikan materi pembelajaran. Hal ini, sesuai dengan pendapat dari Elida Prayitno (1989: 10) yang mengemukakan bahwa anak yang memiliki motivasi rendah, maka anak menampakkan keengganan, cepat bosan, dan berusaha menghindari kegiatan belajar. Anak yang memiliki motivasi belajar tinggi akan berusaha untuk belajar dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Ciri-ciri anak memiliki motivasi yang tinggi menurut B. Uno (2008: 23) adalah: adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, dan kegiatan yang menarik dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas, mengenai ciri-ciri motivasi tersebut. Apabila anak tidak memiliki ciri-ciri tersebut dapat dikatakan bahwa anak memiliki motivasi yang rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar penting untuk dimiliki oleh anak. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

Pada saat melakukan observasi di lapangan, kondisi yang terlihat di TK Kelompok A Dharma Bakti I Sleman saat kegiatan belajar mengajar di kelas media kurang dimanfaatkan secara optimal sebagai sarana pembelajaran di kelas. Pembelajaran masih di dominasi oleh pendidik (*teacher center*), belum

terpusat pada anak. Model pembelajaran yang digunakan dalam setiap kegiatan belajar kurang bervariasi dalam pembelajaran. Media pembelajaran di sekolah belum dimanfaatkan secara maksimal. Padahal media dan model pembelajaran penting dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Salah satu upaya yang dapat dilakukan pihak sekolah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan yaitu dengan menyediakan dan memanfaatkan media pembelajaran untuk setiap proses kegiatan belajar mengajar.

Penerapan media pembelajaran di sekolah salah satunya dengan penggunaan media audio. Media audio dapat membantu anak dan pendidik memperbaiki kualitas pembelajaran. Memanfaatkan media tersebut dapat menumbuhkan minat, motivasi belajar, dan keterkaitan anak terhadap materi pembelajaran, serta sekaligus menghilangkan rasa jemu dan mudah beralih perhatian. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Media audio memberikan pengaruh yang cukup positif pada TK. Dengan penggunaan media audio anak dapat memahami isi materi dan dapat meningkatkan motivasi belajar anak.

Media audio terhadap motivasi belajar sudah diterapkan oleh peneliti sebelumnya, salah satunya hasil penelitian oleh peneliti Ika Wahyu Wiranti (2015) yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Film Animasi Terhadap Motivasi Pada Anak Kelompok B TK Islam Tunas Melati Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, hasil perhitungan uji-t menunjukkan nilai $p < 0,00$ pada taraf signifikansi $0,05$. Nilai $p < 0,05$ yang artinya menerima hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media film

animasi terhadap motivasi belajar pada anak kelompok B TK Islam Tunas Melati Yogyakarta, ditunjukkan dengan tingkat motivasi belajar kelas eksperimen dengan film animasi lebih tinggi dari kelas kontrol dengan media gambar.

Hal-hal yang telah disebutkan diataslah yang melatar belakangi peneliti untuk mengambil judul “Efektifitas Penggunaan Media Audio Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Pada Anak Kelompok A TK Dharma Bakti I Sleman”. Penelitian ini, diharapkan mampu mengungkapkan dan memberi informasi mengenai efektifitas media audio dalam meningkatkan motivasi belajar anak pada kelompok A TK Dharma Bakti I Sleman.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat identifikasi masalah dalam penelitian yaitu:

1. Media audio sebagai sarana pembelajaran di TK Dharma Bakti I Sleman belum dimanfaatkan secara optimal.
2. Rendahnya motivasi belajar anak Kelompok A di TK Dharma Bakti I terlihat pada saat kegiatan belajar berlangsung, anak sulit berkonsentrasи dan kurang memperhatikan pendidik yang sedang menyampaikan isi materi pembelajaran.
3. Model pembelajaran yang digunakan dalam setiap kegiatan pembelajaran kurang bervariasi.

C. Batasan Masalah

Agar dalam mengadakan penelitian dapat efektif dan efisien, maka perlu diadakan pembatasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Rendahnya motivasi belajar anak di TK Dharma Bakti I Sleman.
2. Media audio sebagai sarana pembelajaran di TK Dharma Bakti I Sleman belum dimanfaatkan secara optimal.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah apakah media audio efektif terhadap peningkatan motivasi belajar pada anak Kelompok A TK Dharma Bakti I Sleman?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mencapai tujuan yang berkaitan dengan permasalahan yang telah dirumuskan. Tujuan tersebut yang hendak dicapai dalam penelitian adalah mengetahui efektifitas media audio terhadap peningkatan motivasi belajar pada anak Kelompok A TK Dharma Bakti I Sleman.

F. Manfaat Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian selalu diikuti dengan manfaat penelitian, demikian pula dalam penyusunan skripsi ini. Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat secara teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi atau sumbangan dalam keilmuan, serta menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan untuk mendukung teori-teori yang sehubungan dengan masalah yang di teliti.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk mengadakan penelitian-penelitian selanjutnya bagi peneliti lain yang relevan.
3. Sebagai masukan kepada semua pihak yang berupaya dalam meningkatkan motivasi belajar anak.
4. Untuk mengetahui efektifitas media audio dalam meningkatkan motivasi belajar.

b. Manfaat secara praktis

Manfaat praktisi dari penelitian ini adalah:

1. Bagi sekolah

Sekolah dapat meningkatkan mutu pembelajaran di TK, sehingga dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran di sekolah dengan bantuan media audio.

2. Bagi pendidik.

- 1) Diharapkan pembelajaran menggunakan media audio efektif dalam proses pembelajaran, yang dapat membantu pendidik dalam menyampaikan pesan pembelajaran.
- 2) Memberikan wawasan tentang ketepatan dalam penggunaan media audio pembelajaran.
- 3) Memberikan masukan bagi pendidik untuk menggunakan media audio dalam pembelajaran.
- 4) Memberikan inspirasi kepada pendidik untuk menggunakan media pembelajaran yang lebih variasi dalam meningkatkan motivasi belajar anak.

3. Bagi anak.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mempermudah pemahaman anak dalam menerima pesan pembelajaran terhadap pesan pembelajaran yang disampaikan dalam meningkatkan motivasi belajar anak di TK dan media pembelajaran yang digunakan dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar serta sarana pendamping bagi anak, sehingga diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar anak.

BAB II **LANDASAN TEORI**

A. Kajian Teori

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media

Kata media berasal dari Bahasa Latin *medius*, yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Gerlach dan Ely (1971) dalam Azhar Arsyad (2011: 3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat anak mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, pendidik, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photogrfis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Banyak batasan yang diberikan orang tentang media. Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (*Association of Education and Communication Technology/AECT*) di Amerika, misalnya membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/informasi (Azhar Arsyad 2011: 3). Sedangkan Menurut Gagne (1970) dalam Arief S. Sadiman (2011: 6) menyatakan

bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan anak yang dapat merangsang untuk belajar. Sementara itu, menurut Briggs (1970) dalam Arief S. Sadiman (2011: 6) berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan, serta merangsang anak untuk belajar. Oleh karena itu, buku teks, kaset dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, *photografis*, atau *elektronis* untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Dari uraian di atas, media adalah segala bentuk yang dapat menyalurkan pesan atau isi pesan pembelajaran, sehingga dapat merangsang anak untuk belajar. Media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, *photografis*, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

b. Pengertian Media Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses komunikasi seorang pendidik sebagai komunikan atau menyampaikan pesan, sedangkan anak sebagai komunikan/penerima pesan. Namun dalam kenyataannya dalam proses komunikasi, audiens belum tentu dapat menangkap semua informasi yang disampaikan. Pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri anak (Arief S. Sadiman, 2011: 7).

Media pembelajaran adalah media yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu alat bantu pendidik dalam mengajar, dan sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar. Sebagai penyaji dan penyalur pesan, media belajar dalam hal-hal tertentu bisa mewakili pendidik menyajikan informasi belajar kepada anak.

Media pembelajaran secara umum mempunyai manfaat, sebagai berikut: 1) memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalistik (dalam bentuk kata-kata saja), 2) membatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera, 3) penggunaan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap positif anak didik, 4) kemampuan memberikan rangsangan yang sama dan menimbulkan persepsi yang sama (Arief S. Sadiman, 2011: 17-18).

Program media jika di desain dan dikembangkan secara baik, maka fungsi itu akan dapat diperankan oleh media meskipun tanpa keberadaan pendidik. Secara umum manfaat media pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara pendidik dengan anak, sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien.

Dalam penelitian ini, media pendidikan yang digunakan adalah media audio. Media audio digunakan untuk mempermudah dan membantu pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran. Manfaat media audio adalah dapat memberikan kontribusi yang positif jika diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran. Media audio dapat meningkatkan motivasi belajar anak.

c. Ciri-ciri Media Pembelajaran

Gerlach dan Ely dalam Azhar Arsyad (2011: 12)

mengemukakan tiga ciri media yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dalam pembelajaran, yang dapat dilakukan media dalam membantu pendidik menjelaskan atau menerangkan sebuah materi pelajaran. Ciri-ciri media pembelajaran menurut Gerlach dan Ely dalam Azhar Arsyad (2011: 12-14) adalah:

1) Ciri Fiksatif (*fixative property*).

Ciri ini mendeskripsikan kemampuan media untuk merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau obyek. Suatu peristiwa atau obyek dapat diurutkan dan disusun secara sistematis dan kronologis melalui media seperti fotografi, video tape, audio tape, disket komputer, dan film. Suatu obyek yang telah diambil gambarnya (di rekam) dengan menggunakan kamera atau video kamera dapat direproduksi (di buat ulang) dengan mudah kapan saja dibutuhkan.

Dengan ciri fiksatif ini, media memungkinkan suatu rekaman kejadian atau obyek yang terjadi pada suatu waktu tertentu dapat ditransportasikan tanpa mengenal waktu, karena telah diabadikan melalui rekaman. Ciri-ciri yang penting bagi pendidik adalah karena kejadian-kejadian atau obyek yang telah direkam atau disimpan dengan format media yang ada dapat digunakan setiap saat. Peristiwa yang kejadiananya hanya sekali (dalam satu

decade atau satu abad) dapat diabadikan dan di susun kembali untuk keperluan suatu pengajaran, gerhana matahari, atau gunung.

2) Ciri Manipulatif (*manipulative property*).

Merubah suatu kejadian atau obyek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif. Kejadian yang memakan waktu berhari-hari dapat disajikan kembali kepada anak dalam waktu yang singkat dengan teknik pengambilan gambar. Di samping dapat dipercepat suatu kejadian, suatu kejadian dapat juga diperlambat pada saat menayangkan kembali hasil suatu rekaman video, dengan memanfaatkan fasilitas yang ada pada video.

Pada rekaman gambar hidup, seperti film kejadian dapat di putar mundur. Media (rekaman video atau audio) dapat di edit, sehingga pendidik hanya menampilkan bagian-bagian inti atau bagian utama dari keterangan atau kejadian yang sedangdijelaskan oleh pendidik kepada anak, sedangkan bagian-bagian yang tidak begitu diperlukan dapat dipotong atau dilewati dengan menggunakan fasilitas yang ada pada media yang merupakan hasil dari teknologi mutakhir. Kemampuan media dari ciri manipulatif memerlukan keseriusan dan kehati-hatian agar tidak terjadi kesalahan dalam memanipulasi isi yang ada pada media.

3) Ciri Distributif (*distributive property*).

Ciri distributif dari media memungkinkan suatu obyek atau suatu informasi untuk ditransformasikan melalui ruangan dan

secara bersamaan disajikan kepada anak. Distribusi media tidak terbatas pada satu kelas saja, atau dalam satu lingkup sekolah saja. Akan tetapi, media pembelajaran, seperti kaset rekaman, video, atau disket komputer dapat didistribusikan kemana saja sesuai dengan kebutuhan. Karena media seperti itu, merupakan media praktis dengan bobot ringan dan ukurannya juga tidak besar. Sehingga ada kemudahan untuk mendistribusikannya ke daerah terpencil sekalipun, tinggal ada atau tidak peralatan pendukung yang digunakan untuk mengoperasikan media tersebut. Sebuah informasi atau suatu kejadian yang di rekam dalam suatu waktu, bisa dapat diproduksi ulang beberapa kali dan siap untuk digunakan secara bersamaan meskipun dalam tempat yang terpisah.

d. Manfaat Media Pembelajaran

Pemanfaatan media dalam pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, meningkatkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan berpengaruh secara psikologis kepada anak (Oemar Hamalik, 1989:17). Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2013: 2) mengemukakan beberapa manfaat media dalam proses belajar anak, yaitu: (a) dapat menumbuhkan motivasi belajar anak karena pengajaran akan lebih menarik perhatian mereka; (b) makna bahan pengajaran akan menjadi lebih jelas sehingga dapat dipahami anak dan memungkinkan terjadinya penguasaan serta pencapaian tujuan pengajaran; (c) metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-

mata didasarkan atas komunikasi verbal melalui kata-kata; dan (d) anak lebih banyak melakukan aktivitas selama kegiatan belajar, tidak hanya mendengarkan tetapi juga mengamati, mendemonstrasikan, melakukan langsung, dan memerankan.

Sedangkan fungsi media pembelajaran menurut Kemp & Dayton (1985: 28) dalam Azhar Arsyad (2011: 19) adalah sebagai berikut: Memotivasi minat atau tindakan, Menyajikan informasi, dan. Memberi instruksi. Untuk memenuhi fungsi motivasi, maka media pembelajaran dapat direalisasikan dengan teknik drama atau hiburan. Hasil yang diharapkan adalah melahirkan minat dan merangsang anak untuk bertindak.

Manfaat media pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Menyamakan persepsi anak. Dengan melihat objek yang sama dan konsisten, maka anak akan memiliki persepsi yang sama.
2. Mengkonkritisikan konsep-konsep yang abstrak. Misalnya, untuk menjelaskan tentang sistem pemerintahan, perekonomian, berhembusnya angin, dan sebagainya, serta menggunakan media gambar, grafik atau bagan sederhana.
3. Menghadirkan objek-objek yang terlalu berbahaya atau sukar didapat ke dalam lingkungan belajar. Misalnya pendidik menjelaskan dengan menggunakan gambar atau film tentang binatang-binatang buas, gunung meletus, lautan, kutup utara dll.

4. Menampilkan objek yang terlalu besar atau kecil. Misalnya pendidikan menyampaikan gambaran mengenai sebuah kapal laut, pesawat udara, pasar, candi, dan sebagainya atau menampilkan objek-objek yang terlalu kecil seperti bakteri, virus, semut, nyamuk, atau hewan/benda kecil lainnya.
5. Memperlihatkan gerakan yang terlalu cepat atau lambat. Dengan menggunakan teknik gerakan lambat (*slow motion*) dalam media film dapat memperlihatkan tentang lintasan peluru, melesatnya anak panah, atau memperlihatkan suatu ledakan. Sedangkan gerakan-gerakan yang terlalu lambat, seperti pertumbuhan kecambah, mekarnya bunga wijaya kusumah dan -lain.

Berdasarkan uraian di atas, manfaat media pembelajaran digunakan untuk membantu pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran agar anak lebih tertarik dan lebih memahami materi karena metode yang bervariasi, serta media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar dapat mengarahkan perhatian anak. Sehingga menimbulkan motivasi belajar dan materi yang diajarkan akan lebih jelas, cepat dipahami, dan dapat meningkatkan prestasi anak.

e. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Pengertian media dan peralatan tidaklah sama. Media lebih merujuk pada perangkat lunak (*software*). Media adalah perangkat lunak yang berisi pesan dan informasi pendidikan yang ditampilkan dengan menggunakan sebuah peralatan. Seiring dengan pesatnya

perkembangan IPTEK sekarang, banyak muncul berbagai jenis media, dengan berbagai spesifikasi, karakteristik, dan ciri-ciri yang berbeda. Maka muncul ide dari para ahli untuk mengklasifikasikanya ke dalam berbagai jenis media sesuai dengan karakternya. Klasifikasi media pembelajaran menurut Arief S. Sadiman (2011: 28-74), dapat dibedakan menjadi tiga kelompok, antara lain:

a. Media Grafis

Media grafis adalah suatu jenis media yang memungkinkan pesan yang akan disampaikan dalam bentuk simbol-simbol komunikasi verbal. Simbol-simbol tersebut artinya perlu difahami dengan benar, agar proses penyampaian pesannya dapat berhasil dengan baik dan efisiensi. Selain fungsi tersebut secara khusus, grafis berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat terlupakan bila tidak digrafisikan (divisualisasikan). Media grafis memiliki beberapa jenis, diantaranya gambar/foto, sketsa, diagram, bagan/chart, grafik (*graphs*), kartun, poster, peta dan *globe*, papan flanne (*Flannel Board*) dan papan bulletin (*Bulletin Board*).

b. Media Audio

Media audio berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang disampaikan dituangkan kedalam lambang-lambang auditif, baik verbal maupun non verbal (Arief S. Sadiman, 2011: 49). Media yang

termasuk media audio antara lain radio, alat perekam pita magnetik dan alat perekam pita kaset.

c. Media Proyeksi Diam

Media proyeksi diam memiliki persamaan dengan media grafis, dalam hal arti dapat menyajikan rangsangan-rangsangan visual. Bahan-bahan grafis banyak digunakan juga dalam media proyeksi gerak, pembuatannya juga memerlukan bahan-bahan grafis, misalnya untuk lembar peraga. Dengan menggunakan perangkat komputer, rekayasa proyeksi gerak lebih dapat bervariasi, dan dapat dikerjakan hampir keseluruhannya menggunakan perangkat komputer. Beberapa media proyeksi antara lain: film bingkai (*slide*), film rangkai (*film strip*), film gelang (*loop*), film transparan, film gerak 8 mm, 16 mm, 32 mm, televisi dan video.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik media pembelajaran memiliki beberapa jenis yang beragam menurut fungsi dan tujuan penggunaanya. Untuk efektifitas media audio terhadap peningkatan motivasi belajar anak dalam proses pembelajaran. Media ini termasuk jenis media audio, dikarenakan dalam media ini dapat memberikan kontribusi yang positif jika diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, yang digunakan adalah media audio.

2. Media Audio

a. Pengertian Media Audio

Pembahasan tentang proses komunikasi pembelajaran menggunakan media audio tidak terlepas dari pembahasan pendengarannya itu sendiri. Pendengaran adalah alat untuk mendengarkan. Mendengarkan sesungguhnya suatu proses rumit yang melibatkan empat unsur yaitu mendengarkan, memperhatikan, memahami dan mengingat. Media audio merupakan media yang hanya melibatkan indera pendengaran dan hanya mampu memanipulasi kemampuan suara semata.

Media audio menurut Dina Indriani (2011: 87) adalah media yang penyampaian pesannya di tangkap dengan indera pendengaran saja. Hal tersebut dikarenakan, media ini hanya mengeluarkan suara tanpa ada gambar atau pesan konkret lainnya. Pesan yang dapat disampaikan adalah dalam bentuk kata-kata, musik dan *sound effect*.

Media audio menurut Arief S. Sadiman (2011: 49) adalah media untuk menyampaikan pesan yang akan disampaikan dalam bentuk berkaitan lambang-lambang auditif, baik verbal (ke dalam kata-kata/bahasa lisan) maupun non verbal. Sedangkan menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2013: 129) media audio untuk pengajaran adalah bahan yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (pita suara atau piring suara), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan anak, sehingga terjadi proses belajar mengajar.

Berdasarkan uraian di atas, media audio adalah media yang isi pesannya hanya di terima melalui indera pendengar saja. Hal tersebut dikarenakan, media ini hanya mengeluarkan suara tanpa ada gambar atau pesan konkret lainnya. Pesan yang bisa disampaikan adalah dalam bentuk kata-kata, musik, dan *sound effect* saja. Akan tetapi, media tersebut yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan anak, sehingga terjadi proses belajar mengajar. Media audio menentukan indera pendengaran sebagai penerima pesan atau informasi yang diwujudkan dalam lambang-lambang atau pesan auditif.

Secara fisik, media audio pembelajaran merupakan program pembelajaran yang dikemas dalam kaset audio atau VCD audio dan disajikan dengan menggunakan peralatan tape recorder, VCD player, komputer atau laptop. Dengan demikian, media audio pembelajaran dapat digunakan untuk menyajikan materi pembelajaran (dari pendidik, tutor/fasilitator, atau narasumber lainnya kepada anak) yang dikemas sedemikian rupa, sehingga dapat merangsang/memotivasi anak untuk belajar.

Selain itu juga, media audio merupakan bahan ajar yang ekonomis, menyenangkan, dan mudah disiapkan untuk digunakan anak. Media audio lebih efektif digunakan dalam proses pembelajaran pada anak TK. Hal tersebut dikarenakan, media audio dapat menyampaikan isi materi dengan jelas. Efek suara yang dihasilkan media audio dapat menarik perhatian anak untuk mendengarkan dan dapat meningkatkan

motivasi belajar anak, serta materi mudah dipahami oleh anak. Oleh karena itu, media audio cocok digunakan dalam pembelajaran pada anak TK, karena dapat meningkatkan motivasi belajar anak dan memberikan umpan balik yang diberikan media audio kepada anak.

b. Fungsi Media Audio

Fungsi media audio menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2013: 130) adalah untuk melatih segala kegiatan pengembangan keterampilan terutama yang berhubungan dengan aspek-aspek keterampilan pendengaran yang dapat dicapai dengan media audio berupa: pemasat perhatian dan mempertahankan perhatian, mengikuti pengarahan, melatih daya analisis, menentukan arti dan konteks, memilih informasi dan gagasan, dan merangkum, serta mengingat kembali dan menggali informasi.

Sedangkan menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2013: 192) pemanfaatan fungsi media audio dalam pengajaran terutama digunakan dalam:

1. Pengajaran musik literatry (pembacaan sajak), dan kegiatan dokumentasi.
2. Pengajaran bahasa asing apakah secara audio ataupun secara audio visual.
3. Pengajaran melalui radio atau radio pendidikan.

4. Paketan-paket belajar untuk berbagai jenis materi yang memungkinkan anak dapat melatih daya penafsirannya dalam suatu bidang studi.

Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2013: 131) terdapat beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan apabila peneliti akan menggunakan media audio untuk anak usia dini yaitu:

1. Media ini hanya akan mampu melayani secara baik yang sudah memiliki kemampuan dalam berpikir abstrak. Sedangkan kita mengetahui bahwa anak usia dini masih berpikir konkret. Oleh karena itu, penggunaan media audio bagi anak usia dini perlu dilakukan berbagai modifikasi disesuaikan dengan kemampuan anak.
2. Media ini memerlukan pemasatan perhatian yang lebih tinggi dibanding media lainnya. Jika akan menggunakan media audio untuk anak usia dini dibutuhkan teknik-teknik tertentu yang sesuai dengan kemampuan anak.
3. Karena sifatnya yang *auditif*, jika ingin memperoleh hasil belajar yang dicapai anak lebih optimal, diperlukan juga pengalaman-pengalaman secara visual. Kontrol belajar bisa dilakukan melalui penguasaan perbendaharaan kata-kata, bahasa, dan susunan kalimat.

Berdasarkan uraian di atas, Media audio berfungsi untuk melatih segala kegiatan pengembangan keterampilan terutama berhubungan dengan aspek-aspek keterampilan pendengaran yang dapat dicapai dengan baik dan dapat melatih daya penafsiran anak dalam

pembelajaran. Sebelum menggunakan media audio yang diperlukan adalah memahami terlebih dahulu pertimbangan-pertimbangan dalam menggunakan media audio untuk anak. Sehingga penggunaan media audio dapat digunakan secara optimal dalam proses pembelajaran.

c. Jenis-jenis media audio

Media audio Ada beberapa jenis media menurut Arief S. Sadiman (2011: 49) dapat kita kelompokan kedalam media audio, antara lain radio, alat perekam pita magnetik, piring hitam, dan laboratorium bahasa.

1) Radio.

Radio merupakan perlengkapan elektronik yang dapat digunakan untuk mendengarkan berita yang bagus dan aktual, dapat mengetahui beberapa kejadian dan peristiwa-peristiwa penting dan baru, masalah-masalah kehidupan dan sebagainnya. Radio dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang cukup efektif. Sebagai suatu media, radio mempunyai beberapa kelebihan menurut Arief S. Sadiman (2011: 49-52), yaitu:

- a) Harganya relatif murah dan variasi programnya lebih banyak dari pada televisi.
- b) Sifatnya mudah dipindahkan (*mobile*). Radio dapat dipindah-pindah dari satu ruangan ke ruangan lain dengan mudah.
- c) Jika digunakan bersama-sama dengan alat perekam radio bisa mengatasi *problem* jadwal karena program dapat direkam dan diputar lagi sesuka kita.
- d) Radio dapat memusatkan perhatian anak pada kata-katanya yang digunakan, pada bunyi dan artinya.
- e) Siaran lewat suara terbukti tepat/cocok untuk mengajarkan musik dan bahasa.

- f) Radio dapat mengerjakan hal-hal tertentu secara lebih baik bila dibandingkan dengan jika dikerjakan oleh pendidik.
- g) Radio dapat mengerjakan hal-hal tertentu yang tak dapat dikerjakan oleh pendidik.
- h) Radio dapat mengatasi batasan ruang dan waktu; jangkauan luas.

Selain kelebihan-kelebihan tersebut, radio juga mempunyai kelemahannya menurut Arief S. Sadiman (2011: 52), antara lain:

- a) Sifat komunikasinya hanya satu arah (*one way communication*)
- b) Biasanya siaran disentralisasikan, sehingga pendidikan tak dapat mengontrolnya.
- c) Penjadwalan pelajaran dan siaran sering menimbulkan masalah integrasi siaran radio ke dalam kegiatan belajar mengajar di kelas sering kali menyulitkan.

2) Alat perekam pita magnetik.

Alat perekam pita magnetik (*magnetic tape recording*) atau lazimnya orang menyebut *recorder* adalah salah satu media pendidikan yang tidak dapat diabaikan untuk menyampaikan informasi, karena mudah menggunakannya. Ada 2 (dua) macam rekaman dalam alat perekam pita magnetik yaitu *full track recording* dan *double track recording*. Beberapa kelebihan alat perekam sebagai media pendidikan menurut Arief S. Sadiman (2011: 49-54), yaitu:

- a) Alat perekam pita magnetik mempunyai fungsi ganda yang efektif, untuk merekam, menampilkan rekaman, dan menghapusnya.
- b) Pita rekaman dapat di putar berulang-ulang tanpa mempengaruhi volume.
- c) Rekaman dapat di hapus secara otomatis dan pitanya bisa dipakai lagi.
- d) Pita rekaman dapat digunakan sesuai jadwal yang ada. Pendidik dapat secara langsung mengontrolnya.

- e) Program kaset dapat menyajikan kegiatan-kegiatan/hal-hal di luar sekolah.
- f) Program kaset bisa menimbulkan berbagai kegiatan.
- g) Program kaset dapat memberikan efisiensi dalam pengajaran bahasa.

Menurut Arief S. Sadiman (2011: 54) program kaset mempunyai kelemahan sebagai berikut:

- a) Daya jangkaunya terbatas. Jika radio sekalian disiarkan dapat menyiarkan pendengar yang massal tempat-tempat yang berbeda, program kaset hanya terbatas di tempat program disajikan saja, dan
- b) Dari segi biaya pengadaannya apabila untuk sasaran yang banyak jauh lebih mahal.

Alat perekam ini merupakan salah satu alat elektronik yang dapat merekam suara secara manual.

3) Laboratorium Bahasa.

Laboratorium bahasa adalah alat untuk melatih anak mendengarkan dan berbicara dalam bahasa asing dengan cara menyajikan materi pembelajaran yang disiapkan sebelumnya. Dalam laboratorium bahasa, anak duduk sendiri-sendiri di dalam kotak bilik akustik dan kotak suara. Anak mendengarkan suara pendidik yang duduk di ruang kontrol lewat *headphone*. Pada saat menirukan ucapan pendidik dan mendengar suarannya sendiri lewat *headphone*, sehingga dapat membandingkan ucapnya dengan ucapannya pendidik. Dengan demikian, dapat segera memperbaiki kesalahan-kesalahannya yang dibuatnya. Sharon E. Smaldini (2011: 268) mengatakan bahwa media audio juga memiliki dua format utama,

yaitu audio digital dan audio analog. Berikut penjelasan dari kedua format audio tersebut:

- a) Audio digital melingkupi berbagai format dan cara penyimpanan untuk mengakses berkas-berkas seperti *streaming* dan *podcasting*. Berkas digital disimpan pada perangkat simpan digital seperti CD, *hard drive computer*, *flash drive*, atau perekam digital yang di pegang. Berkas digital biasanya di simpan dalam format MP3 atau WAV.
- b) Audio analog biasanya berbentuk kaset pita audio yang merupakan sumber yang umum digunakan dalam pembelajaran. Kaset pita audio digunakan bagi pusat membaca dan pengajaran personal.

Pada penelitian ini, dilakukan media audio yang digunakan di TK Dharma Bakti I Sleman. Media audio tersebut didengarkan melalui laptop dan pengeras suara. Jenis media yang digunakan berupa audio digital (*Compact Disk* atau CD). Hal tersebut, karena audio digital di rasa efektif dibandingkan dengan audio analog (kaset pita). Dalam proses pembelajaran menggunakan audio digital dapat digunakan dengan mudah dan tidak merepotkan, serta dapat diputar ulang.

d. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio

Keberadaan media audio muncul karena keterbatasan kata-kata waktu, ruang, dan ukuran. Ditambahkan bahwa media pembelajaran

audio berfungsi untuk menyampaikan pesan dan mempermudah penerimaan pesan dalam memahami isi pesan yang disampaikan. Media audio memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan, yaitu:

Kelebihan media audio menurut Azhar Arsyad (2003: 45) adalah:

1. Peralatan yang murah dan lumrah, sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat.
2. Rekaman dapat digandakan untuk keperluan perorangan, sehingga isi pesan dapat berada ditempat secara bersamaan
3. Merekam peristiwa atau isi pelajaran untuk digunakan kemudian.
4. Rekaman dapat digunakan sendiri oleh anak untuk mendengarkan diri sendiri sebagai alat diagnosis guna untuk membantu meningkatkan keterampilan membaca, mengaji, dan berpidato,
5. Dalam pengoprasiannya relatif sangat mudah.

Sedangkan kekurangan media audio menurut Azhar Arsyad (2003: 46), adalah:

1. Dalam suatu rekaman sulit menemukan lokasi suatu pesan atau informasi, jika pesan atau informasi tersebut berada ditengah-tengah pita, dan apabila radio, tape tidak memiliki angka-angka penentu putaran.
2. Kecepatan rekaman dan pengaturan trek yang bermacam-macam menimbulkan kesulitan untuk memainkan kembali rekaman yang di rekam pada suatu mesin perekam yang berbeda.

Dengan adanya kelebihan dan kekurangan tersebut, media audio tetap dianggap efektif untuk digunakan dalam pembelajaran di TK. Sehingga saat kegiatan belajar anak tertarik untuk mengikuti pembelajaran dan tidak membuat bosan anak dalam pembelajaran, serta media audio dapat meningkatkan motivasi belajar anak.

3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar terdiri dari dua kata, yaitu motivasi dan belajar. Berikut peneliti menguraikan terlebih dahulu pengertian motivasi dan belajar.

a. Pengertian Motivasi

Seseorang dalam melakukan tindakan tidak lepas dengan adanya motivasi. Dalam proses pendidikan, motivasi diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Menurut Hamzah B. Uno (2008: 3), istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Senada dengan pendapat tersebut, Sardiman (2011: 73) mengatakan bahwa motivasi berasal dari kata “motif” yang berarti daya upaya yang mendorong untuk melaksanakan sesuatu. Motif tidak dapat diamati secara langsung. Akan tetapi, dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga suatu tingkah laku tertentu. Sedangkan menurut David McClelland dalam Hamzah B. Uno (2008: 9) berpendapat bahwa *“a motive is the redintegration by a cue of a change in an affective situation*, yang berarti motif merupakan implikasi dari hasil pertimbangan yang telah dipelajari (*redintegration*) dengan ditandai suatu perubahan pada situasi efektif.

Dari berbagai pendapat di atas, dapat di tarik pengertian bahwa motivasi merupakan daya penggerak atau kekuatan yang terdapat dalam

diri seseorang untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku agar menjadi aktif bertindak, serta terjadi perubahan situasi yang efektif. Sehingga mendapatkan atau mencapai hasil yang diharapkan. Motivasi timbul karena adanya kebutuhan dan tujuan tertentu yang ingin dicapai.

b. Pengertian Belajar

Belajar merupakan keseluruhan proses pendidikan bagi tiap orang yang meliputi pengetahuan, ketrampilan, kebiasaan, dan sikap dari seseorang. Seseorang dikatakan belajar apabila dapat diasumsikan bahwa pada dirinya terjadi proses perubahan sikap dan tingkah laku. Perubahan ini biasanya berangsur-angsur dan memakan waktu cukup lama.

Perubahan ini akan semakin tampak bila ada upaya dari pihak yang terlibat. Tanpa adanya upaya, walaupun terjadi proses perubahan tingkah laku, tidak dapat diartikan sebagai belajar. Ini dapat diartikan bahwa pencapaian tujuan pembelajaran sedikit banyak bergantung kepada cara proses belajar yang dilakukan oleh anak itu sendiri.

Belajar merupakan salah satu proses penting dalam pendidikan. Perubahan dan kemampuan untuk berubah merupakan batasan dan makna yang terkandung dalam belajar. Belajar menurut Muhibbin Syah (2010: 87) adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang.

Belajar merupakan perubahan tingkah laku, hal tersebut dijelaskan oleh Sardiman (2011: 20) bahwa makna belajar terdapat kata kunci berubahan, sehingga dapat diterangkan belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya (Sardiman, 2011: 20).

Sedangkan menurut B. F. Skinner dalam (Muhibbin Syah, 2010: 88) berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif. Pendapat ini diungkapkan dalam pernyataan ringkasnya, bahwa belajar adalah “*a process of progressive behavior adaptation*”. Berdasarkan eksperimennya, B.F. Skinner percaya bahwa proses adaptasi tersebut mendapatkan hasil yang optimal apabila diberi penguatan (*reinforce*).

Berdasarkan pendapat para ahli, mengenai belajar tersebut dapat digaris bawahi bahwa belajar merupakan sebuah proses, dimulai dari menerima informasi dari dunia sekitar, kemudian memproses dan menggunakan informasi tersebut. Belajar terjadi secara dinamis dan terus-menerus yang menyebabkan terjadinya perubahan dalam diri. Perubahan yang dimaksud dapat berupa (*knowledge*) atau perilaku (*behavior*), sehingga perubahan akan lebih optimal apabila disertai adanya penguatnya.

c. Pengertian Motivasi Belajar

Berdasarkan uraian sebelumnya mengenai motivasi dan belajar, maka pengertian motivasi belajar dijelaskan sebagai berikut:

Motivasi belajar anak memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap keberhasilan proses maupun hasil belajar anak. Salah satu indikator kualitas pembelajaran adalah adanya semangat maupun motivasi belajar dari anak. Motivasi belajar merupakan motivasi yang diterapkan dalam kegiatan mengajar dengan keseluruhan penggerak psikis dalam diri anak yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dalam mencapai tujuan. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2008: 148) suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Santrock (2007: 510) berpendapat bahwa motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya perilaku yang memiliki motivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama (Santrock, 2007: 510).

Sedangkan menurut MC. Donald dalam Oemar Hamalik (2008: 158) berpendapat bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi ini sebagai sesuatu yang kompleks. Menurut Clayton Alderfer dalam Nashar (2004: 42) berpendapat, motivasi belajar adalah kecenderungan anak dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang di dorong oleh hasrat untuk

mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Selanjutnya Suyatinah (2000: 42) mengemukakan bahwa motivasi menunjukkan suatu proses gerakan termasuk situasi yang mendorong, yaitu: (1) dorongan yang timbul dalam diri manusia, (2) tingkah laku yang ditimbulkan oleh situasi tersebut, dan (3) tujuan atau akhir dari gerakan atau perubahan.

Senada juga dengan pendapat Sardiman (2011: 74), menjelaskan bahwa motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri anak, sedangkan akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan juga emosi, kemudian bertindak/melakukan sesuatu. Semua ini di dorong karena adanya tujuan, kebutuhan, atau keinginan. Hamzah B. Uno (2008: 1) mengemukakan bahwa motivasi kekuatan baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada anak yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku.

Berdasarkan uraian mengenai motivasi belajar tersebut, yang dimaksud dalam penelitian ini bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan atau perubahan tingkah laku pada setiap individu untuk melakukan perubahan energi yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan dari dalam diri anak ataupun datang dari luar dan untuk melakukan kegiatan belajar agar tercapainya suatu tujuan. Motivasi belajar juga

merupakan kondisi psikologis yang mendorong anak untuk mengikuti kegiatan belajar dengan senang dan belajar dengan sungguh-sungguh yang selanjutnya akan membuat cara belajar anak yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyelesaikan kegiatan-kegiatannya. Dengan adanya motivasi belajar akan meningkatkan proses pembelajaran, sehingga dapat mencapai tujuan yang akan dikehendaki.

d. Fungsi Motivasi Belajar

Perlu ditegaskan bahwa motivasi bertali dengan suatu tujuan yang berpengaruh pada aktivitas. Fungsi motivasi menurut Sadirman (2011: 85) adalah sebagai berikut:

1. Mendorong manusia untuk berbuat. Artinya motivasi bisa dijadikan sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan disajikan/dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian, motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
3. Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Sedangkan fungsi motivasi belajar menurut Oemar Hamalik (2008: 161) adalah sebagai berikut:

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi, maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.

2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan kepencapaian tujuan yang diinginkan.
3. Motivasi berfungsi sebagai penggeraka. Berfungsi sebagai mesin bagian motor. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Fungsi motivasi menurut Hamzah B. Uno (2008: 17), menjelaskan bahwa motivasi dalam belajar adalah sebagai berikut:

1. Mendorong manusia untuk melakukan suatu aktivitas yang didasarkan atas pemenuhan kebutuhan.
2. Menentukan arah tujuan yang hendak dicapai.
3. Menentukan perbuatan yang harus dilakukan.

Selanjutnya motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil baik.

Berdasarkan uraian mengenai fungsi motivasi belajar dari pendapat di atas, bahwa fungsi motivasi belajar adalah sebagai pendorong seseorang untuk belajar atau dorongan untuk memenuhi kebutuhan pada diri seseorang belajar dapat melahirkan prestasi yang lebih baik sebagai penentu arah agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, serta sebagai penentu perbuatan, sehingga pembelajaran lebih bermakna. Dengan hal tersebut, seseorang akan melakukan sesuatu usaha yang sungguh-sungguh karena adanya motivasi yang baik.

e. Ciri-Ciri Orang yang Termotivasi

Menurut Sardiman (2011 : 83) ciri-ciri orang yang termotivasi adalah sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas.
2. Ulet menghadapi kesulitan belajar (tidak lekas putus asa).
3. Menunjukan minat terhadap pembelajaran.
4. Lebih senang bekerja sendiri.
5. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
6. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
7. Senang mencari dan memecahkan soal-soal.

Sedangkan ciri-ciri motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno (2008 : 23) adalah sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
4. Adanya penghargaan dalam belajar.
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa anak yang memiliki motivasi tinggi dapat di lihat dari beberapa ciri-ciri, diantaranya adanya hasrat dan keinginan berhasil dalam belajar, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, dan kegiatan yang menarik dalam belajar. Apabila terdapat ciri-ciri tersebut dapat dikatakan anak telah memiliki motivasi belajar yang tinggi.

f. Macam-macam dan Indikator Motivasi Belajar

Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya atau dalam mencapai

tujuannya. Menurut Woodioorth dan Marquis dalam Sardiman (2011: 88), motivasi dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

- a) Motif atau kebutuhan organik, misalnya: kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, seksual, berbuat dan kebutuhan istirahat.
- b) Motif darurat, yang termasuk dalam motif ini antara lain: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membala, untuk berusaha, untuk memburu. Jelasnya motivasi jenis ini timbul karena rangsangan dari luar.
- c) Motif-motif objektif. Dalam hal ini, menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat. Motif-motif ini muncul karena untuk menghadapi dunia luar secara efektif.

Secara umum pemahaman tentang macam-macam motivasi belajar dapat dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Motivasi intrinsik.

Motivasi intrinsik adalah kegiatan belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan penghayatan suatu kebutuhan dan dorongan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar yang berasal dari diri sendiri. Menurut Oemar Hamalik (2003: 162) motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang tercakup di situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan anak. Motivasi ini juga disebut motivasi murni. Motivasi Intrinsik adalah motivasi yang hidup dari diri anak

dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional diantaranya, adanya hasrat dan keinginan berhasil dalam belajar, adanya dorongan, dan kebutuhan dalam belajar.

Santrock (2003: 476) mengatakan motivasi intrinsik adalah keinginan dari dalam diri seseorang untuk menjadi kompeten, dan melakukan sesuatu demi usaha itu sendiri. Sedangkan motivasi intrinsik menurut Sardiman (2011: 90) bahwa motivasi tersebut akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu, dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan.

Kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi motivasi tersebut muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar simbol dan seremonial. Motivasi intrinsik yang dimiliki anak dapat berupa hasrat dan keinginan berhasil dalam belajar, dorongan kebutuhan dalam belajar, dan adanya cita-cita masa depan dalam belajar (Hamzah B. Uno (2013: 9).

2. Motivasi ekstrinsik.

Motivasi ekstrinsik adalah kegiatan belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan kebutuhan dan dorongan yang secara tidak mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar sendiri. Santrock (2003: 476) mengatakan motivasi intrinsik adalah keinginan dari dalam diri seseorang untuk menjadi kompeten, dan melakukan sesuatu demi

usaha itu sendiri. Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah (2002: 117) motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar (Oemar Hamalik, 2008: 163).

Selanjutnya menurut Hamzah B. Uno (2008: 9) faktor ekstrinsik mempengaruhi dalam motivasi belajar. Faktor ekstrinsik adanya penghargaan dalam belajar dan adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

Motivasi ekstrinsik positif maupun motivasi ekstrinsik negatif sama-sama mempengaruhi sikap dan perilaku anak didik. Sebagai contoh adalah angka, ijazah, pujian, hadiah, dan sebagainya berpengaruh positif dengan merangsang anak didik untuk giat belajar. Sedangkan ejekan, celaan, hukuman yang menghina, sindiran kasar, dan sebagainya berpengaruh negatif dengan merenggangnya hubungan pendidik dengan anak didik (Syaiful Bahri Djamarah, 2002: 118).

Dari pemaparan di atas, maka jenis motivasi dikelompokan menjadi dua, yaitu: motivasi diri anak akan timbul dari dalam diri anak ataupun dari luar diri anak atau yang lebih dikenal dengan motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah dorongan yang berasal dari dalam individu tersebut, seperti

hasrat dan keinginan berhasil dalam belajar, dorongan kebutuhan dalam belajar, dan adanya cita-cita masa depan dalam belajar. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongannya berasal dari luar individu tersebut, seperti adanya penghargaan dalam belajar dan adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik merupakan unsur yang mendukung dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Oleh karena itu, beberapa indikator motivasi belajar anak dapat diklarifikasi menurut Hamzah B. Uno (2008: 23) sebagai berikut: 1) Adanya hasrat untuk berhasil dalam belajar, 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan dalam belajar, 4) Adanya penghargaan dalam belajar, 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, sehingga memungkinkan seseorang anak usia dini dapat belajar dengan baik dan menyenangkan.

Hamzah B. Uno (2008: 23) mengemukakan bahwa di dalam belajar, anak memerlukan adanya hasrat berhasil dalam belajar. Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hasrat untuk belajar pada diri anak berarti pada diri anak didik tersebut memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah pasti hasilnya akan lebih baik daripada anak didik yang tidak berhasrat untuk belajar. Dalam hal ini, anak dengan sadar dan sengaja melakukan setiap kegiatan belajar di sekolah.

Adanya dorongan dan kebutuhan anak dalam belajar dapat mempengaruhi hasil belajar anak. Hamzah B. Uno (2008: 24), mengemukakan bahwa seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Dalam hal ini, motivasi yang menjadi dasar penggeraknya yang mendorong seseorang untuk belajar. Apabila seseorang sudah termotivasi untuk belajar, maka akan melakukan aktivitas belajar dalam rentang waktu tertentu. Adanya kebutuhan akan mendorong anak untuk berbuat dan berusaha dalam mencapai tujuan tertentu. Misalnya, adanya dorongan untuk mendapatkan kebutuhan seperti kasih sayang, rasa aman, penerimaan, dan penghargaan. Maka untuk mendapatkan hal tersebut, anak harus melakukan aktivitas untuk mencapai tujuannya. Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan adanya dorongan dalam belajar adalah segala aktivitas belajar anak untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Adanya cita-cita masa depan dalam belajar juga merupakan salah saat motivasi pada anak. Hamzah B. Uno (2008: 24), mengemukakan bahwa dari segi pembelajaran, penguatan dengan hadiah atau juga hukuman akan dapat mengubah keinginan menjadi kemauan, dan kemudian kemauan menjadi cita-cita. Keinginan berlangsung sesaat atau dalam jangka waktu singkat, sedangkan kemauan akan dapat berlangsung dalam waktu yang lama. Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu yang lama, bahkan sepanjang hayat. Adanya cita-cita akan memperkuat motivasi belajar instrinsik

maupun ekstrinsik, sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri. Adanya cita-cita dalam diri anak akan mengakibatkan anak termotivasi dalam belajar. Anak melakukan setiap kegiatan belajar di sekolah dengan kesungguhan dan kesadaran yang berasal dari dalam diri anak.

Adanya penghargaan dalam belajar. Anak akan lebih senang apabila perkataan pendidik kepada anak berupa ucapan yang memberanikan diri, mendorong semangat dalam hal kegiatan di sekolah, dan memberikan penghargaan pujian yang wajar daripada memarahi dan mencela anak (Danar Santi, 2009: 33). Anak-anak TK memerlukan kata-kata pujian dan penghargaan atas tugas yang telah dilakukannya di sekolah. Pendidik yang memberikan pujian dengan penuh kasih sayang kepada anak walaupun anak belum berhasil dalam melakukan kegiatan akan memberikan semangat belajar bagi anak dibandingkan dengan pendidik yang suka memberikan kritikan dan celaan kepada anak.

Pujian yang wajar atau kata penghargaan yang diucapkan dengan tepat akan mempunyai peranan yang penting bagi anak TK. Anak TK akan menunjukkan sikap senang dalam melakukan setiap kegiatan dalam belajar di sekolah. Anak memiliki ketertarikan dan mengikuti setiap kegiatan belajar di sekolah. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar merupakan motivasi belajar anak yang terakhir. Hamzah B. Uno (2008:24) mengemukakan bahwa tingkah

laku anak yang merasa senang terhadap sesuatu apabila dapat mempertahankan rasa senangnya.

Berdasarkan penjabaran di atas, indikator motivasi belajar anak usia dini yang di teliti dalam penelitian ini yaitu: adanya hasrat dalam belajar, adanya dorongan dalam belajar, adanya cita-cita masa depan dalam belajar, adanya penghargaan dalam belajar, dan adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

g. Unsur-unsur yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Pada anak-anak di dalam proses belajar mengajar diperlukan suatu motivasi belajar anak, sehingga anak dapat termotivasi saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar anak terdapat unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar ada enam yang akan dijelaskan sebagai berikut (Dimyanti dan Mudjiono, 2008: 97-100):

1. Cita-cita atau aspirasi anak.

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak dini, seperti keinginan berjalan, berebut mainan, dapat membaca, bernyanyi dan sebagainya. Timbulnya cita-cita diikuti oleh perkembangan kepribadian. Cita-cita akan memperkuat motivasi instrinsik maupun ekstrinsik, sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri (Dimyanti dan Mudjiono, 2008: 97).

2. Kemampuan anak.

Keinginan seorang anak perlu diikuti dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Kemampuan akan memperkuat motivasi anak dan melaksanakan tugas-tugas perkembangannya (Dimyanti dan Mudjiono, 2008: 98).

3. Kondisi anak.

Kondisi anak merupakan kondisi yang meliputi kondisi jasmani dan kondisi rohani yang mempengaruhi motivasi belajar. Apabila ada seorang anak yang sedang sakit, lapar, mengantuk akan mengganggu perhatian pada saat belajar. Dengan melihat hal ini, kondisi anak harus diperhatikan sebagaimana mestinya agar tetap berkonsentrasi dan semangat dalam pembelajaran (Dimyanti dan Mudjiono, 2008: 98).

4. Kondisi lingkungan anak.

Kondisi lingkungan anak dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan, dan kehidupan masyarakat. Jika ada seorang anak yang bertempat tinggal dengan lingkungan masyarakat yang aktif, maka dengan sendirinya anak juga akan mengikuti perkembangan tersebut (Dimyanti dan Mudjiono, 2008: 99).

5. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran.

Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran anak memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran

mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebayanya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar. (Dimyanti dan Mudjiono, 2008: 99)

6. Upaya pendidik dalam membelajarkan anak.

Upaya pendidik dalam membelajarkan anak dapat terjadi di sekolah dan di luar sekolah. Sementara upaya pembelajaran di sekolah tidak terlepas dari kegiatan di luar sekolah. Pusat pendidikan luar sekolah yang penting adalah keluarga, lembaga agama, pramuka, dan pusat pendidikan pemuda yang lain. Sebelum proses pembelajaran berlangsung, pendidik sebaiknya memberikan penjelasan tentang unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar, seperti cita-cita dan kondisi lingkungan anak. Oleh karena itu, dengan adanya unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar anak, maka diharapkan pendidik dapat memberi motivasi kepada anak di setiap kegiatan pembelajaran. Dengan hal ini, dapat menumbuhkan dan meningkatkan motivasi instrinsik dan ekstrinsik pada anak (Dimyanti dan Mudjiono, 2008: 100).

h. Cara Menumbuhkan Motivasi Belajar

Keberhasilan yang dialami anak dipengaruhi oleh dorongan-dorongan yang ada di dalam diri maupun dari luar individu. Dorongan-dorongan yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar disebut motivasi. Dalam kegiatan belajar mengajar, peranan motivasi diperlukan untuk meningkatkan aktivitas yang semangat dan kegigihan

dalam melakukan kegiatan belajar. Semangat merupakan perasaan hati yang terpengaruh kemauan untuk melakukan sesuatu, sedangkan kegigihan merupakan keuletan dalam berusaha untuk tujuan tertentu.

Pendidik dapat menggunakan berbagai cara untuk menumbuhkan atau membangkitkan motivasi belajar anak (Oemar Hamalik, 2003: 166-167) adalah sebagai berikut:

a. Memberi angka.

Anak-anak secara umum ingin mengetahui hasil pekerjaannya, yakni berupa angka atau bintang yang diberikan oleh pendidik. Anak mendapat angka yang baik akan mendorong motivasi belajarnya menjadi baik lebih besar begitu juga sebaliknya. Apabila anak yang mendapat angka atau bintang kurang, mungkin menimbulkan frustasi atau dapat juga menjadi pendorong agar belajar lebih baik lagi.

b. Puji.

Pemberian puji kepada anak atas hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil besar manfaatnya sebagai pendorong belajar. Hal ini, puji dapat menimbulkan rasa puas dan senang bagi anak.

c. Hadiah.

Pemberian hadiah dapat dilakukan oleh pendidik dalam batas-batas tertentu, misalnya pemberian hadiah pada akhir pembelajaran pada anak yang mendapatkan banyak memperoleh angka atau bintang dan pemberian hadiah pada akhir tahun kepada anak yang mendapatkan atau menunjukkan hasil belajar yang baik.

d. Taman Kanak-kanak

a. Pengertian Taman Kanak-kanak

Kesadaran akan kebutuhan pendidikan dini cenderung meningkat, pendidikan diperlukan untuk mengembangkan manusia khususnya pada usia dini. Menurut Yuliana Nurani Sujiono (2010: 22) taman kanak-kanak adalah salah satu bentuk satuan pendidikan bagi anak usia dini pada jalur pendidikan yang menyelenggarakan program

pendidikan bagi anak usia empat sampai enam tahun. Taman kanak-kanak suatu upaya pendidikan atau pembinaan yang ditunjukkan kepada anak usia 4-5 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dan memasuki pendidikan lebih lanjut (Laila Khoiris, 2010).

Menurut pendapat Patmonodewo (2003: 59) Taman kanak-kanak (TK) adalah lembaga formal memberikan kemungkinan pada setiap anak didiknya untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangannya memupuk kemampuan dasar yang diperlukan dalam rangka mempersiapkan kelas selanjutnya. Sedangkan menurut Harun Rasyid (2008: 56) adalah Kisaran usia taman kanak-kanan (TK) yang diselenggarakan di Indonesia dikelompokkan ke dalam Kelompok A usia 4-5 tahun dan Kelompok B usia 5-6 tahun.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa taman kanak-kanak merupakan lembaga pendidikan yang dipersiapkan untuk anak sebelum memasuki sekolah dasar yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dan memasuki pendidikan lebih lanjut dengan usia empat sampai enam tahun, dan dalam pendidikan sekitar antara 1-2 tahun. Dengan demikian, TK dalam penelitian ini adalah TK Dharma Bakti I Sleman khususnya Kelompok A dengan kisaran usia anak 4-5 tahun.

b. Tujuan Taman Kanak-kanak

Pendidikan taman kanak-kanak bertujuan untuk membantu mengembangkan seluruh potensi dan kemampuan fisik intelektual, emosional, moral, agama secara optimal dalam lingkungan pendidikan yang kondusif dan kompetitif. Memberikan bekal kepada anak agar menjadi dewasa dan berkembang potensinya. Dalam konteks pendidikan anak TK, pendidikan mengandung makna sebagai ikhtiar menstimulus anak secara konsisten, untuk menumbuhkan potensi-potensi yang dimiliki mereka (Harun Rasyid, 2008: 50).

Tujuan taman kanak-kanak di bagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan khusus menurut Patmonodewo (2003: 59) adalah membentuk manusia Pancasila sejati yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cakap, sehat, dan terampil, serta bertanggung jawab terhadap Tuhan, masyarakat, dan Negara. Sedangkan tujuan khusus dari TK, yaitu:

- a. Memberikan kesempatan kepada anak untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan fisik maupun psikologinya, dan mengembangkan potensi-potensi yang ada padanya secara optimal sebagai individu yang unik.
- b. Memberikan bimbingan seksama agar anak memiliki sifat dan kebiasaan yang baik, sehingga mereka dapat di terima oleh masyarakat.
- c. Mencapai kematangan mental dan fisik yang dibutuhkan agar dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang tinggi.

Sedangkan pendidikan tanamkan kanak-kanak menurut (Depdiknas, 2004: 4) bertujuan agar anak-anak:

1. Mampu mengelola gerakan dan keterampilan tubuh, termasuk gerakan-gerakan yang mengontrol gerakan tubuh, gerakan halus, dan gerakan kasar.
2. Memperoleh pengetahuan tentang pemeliharaan tubuh, kesehatan, dan kebugaran tubuh.
3. Mampu berpikir secara kritis, memberalasan, memecahkan masalah, dan menemukan hubungan sebab akibat.
4. Mampu memanfaatkan indera pengelihatan dan dapat memvisualisasikan secara obyek, termasuk mampu menciptakan imajinasi mental internal dan gambar-gambar.
5. Mampu mengembangkan konsep diri dan sikap positif terhadap belajar, kontrol diri, dan rasa memiliki.
6. Mampu mengembangkan keinginan tentang dunia, kepercayaan diri sebagai anak didik, kreatif, dan inisiatif pribadi.
7. Mampu memahami keadaan diri manusia secara internal, refleksi diri, meyadari adanya kenyataan spiritual, moral, dan kepercayaan agama.
8. Mampu mengenal dan memahami, serta mengekspresikan flora, fauna, dan lingkungan alam sebagai kebesaran ciptaan Tuhan.
9. Mampu mengenal peranan masyarakat. Kehidupan sosial dan aspek terhadap keragaman sosial dan budaya.
10. Mampu menggunakan bahasa untuk berkomunikasi secara efektif yang bermanfaat untuk belajar dan berpikir.
11. Mampu menghargai nilai-nilai moral dan agama.
12. Mampu mengenal pola-pola bunyi dalam suatu lingkungan yang bermakna, memiliki sensitivitas terhadap irama, mengapresiasi seni, kemanusiaan, dan ilmu pengetahuan.

Berdasarkan paparan di atas, bahwa fungsi taman kanak-kanak (TK) adalah untuk membantu mengembangkan seluruh potensi dan kemampuan fisik intelektual, emosional, moral, agama secara optimal dalam lingkungan pendidikan yang kondusif dan kompetitif. Taman kanak-kanak perlu menyediakan berbagai kegiatan dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang meliputi aspek kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik, dan motorik

c. Karakteristik Anak Taman Kanak-kanak

Anak usia Taman Kanak-kanak (TK) merupakan pribadi yang unik, anak berperilaku berbeda-beda sesuai dengan perkembangannya. Menurut Ramlil (2005: 185-187) karakteristik anak taman kanak-kanak adalah sebagai berikut:

- a. Masa usia TK adalah masa yang berada pada usia prasekolah masa usia empat sampai enam tahun disebut masa prasekolah. Pada masa ini, anak umumnya belum masuk sekolah dalam pengertian yang sebenarnya.
- b. Masa usia TK adalah masa prakelompok. Pada masa tersebut, anak-anak belajar dasar keterampilan uang diperlukan untuk menyesuaikan diri dalam kehidupan sosial kelompok.
- c. Masa usia TK adalah masa meniru. Pada masa ini, anak suka sekali menirukan pola perkataan dan tindakan orang-orang disekitarnya.
- d. Masa usia TK adalah masa bermain. Pada masa ini, anak suka sekali bermain untuk mengeksplorasi lingkungan, meniru perilaku orang lain, dan mencobakan kemampuan dirinya.
- e. Anak pada masa usia TK memiliki keragaman. Anak pada masa usia TK beragam tidak hanya dari segi individualitas, tetapi juga dari segi latar belakang budaya asal anak-anak tersebut.

Anak usia dini merupakan pribadi yang memiliki karakter yang sangat unik. Untuk dapat memerikan stimulus yang tepat bagi anak TK. Maka dari itu, perlu mengetahui karakteristik anak usia TK.

Menurut Muhammad Fadillah dan Lilif Mualifatu Khorida (2013: 82-84) ada empat karakteristik anak usia dini, yaitu:

1. Bekal kebaikan, pada dasarnya anak telah diberikan bekal kebaikan oleh Tuhan. Selanjutnya, lingkungan yang berperan aktif dalam mempengaruhi bekal kebaikan tersebut. Anak akan menjadi baik jika lingkungannya baik, berlaku pula sebaliknya.
2. Suka meniru, apa yang anak lihat dan rasakan akan senantiasa diikutinya. Bagi anak apa yang membuatnya senang dan tertarik. Maka itulah yang diikutinya, meskipun anak belum mengerti mana yang baik dan mana yang buruk.
3. Suka bermain, bermain merupakan kegiatan kesukaan anak usia dini. Bermain dapat dijadikan sebagai sarana belajar bagi anak karena dengan bermain maka pembelajaran akan terasa menyenangkan.
4. Rasa ingin tahu tinggi, inilah yang menyebabkan anak selalu bertanya kepada siapa saja tentang apa yang ia hadapi.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, karakteristik anak taman kanak-kanak merupakan masa prasekolah, masa prakelompok, masa menirukan, masa bermain, dan memiliki keragaman. Pada masa tersebut, anak juga memiliki bekal kebaikan, suka meniru, suka bermain, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

B. Media Audio dalam Teknologi Pendidikan

Barbara Seels dan Rita C. Richey (1994: 1) mengemukakan definisi bidang teknologi pembelajaran adalah teori dan praktek dalam desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, serta evaluasi proses dan sumber untuk belajar. Sedangkan menurut Miarso (2011: 201) kawasan teknologi pendidikan meliputi desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan,

penilaian dan penelitian. Deskripsi singkat ke lima bidang teknologi pembelajaran tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Desain

Desain adalah proses untuk menentukan kondisi belajar. Tujuan desain adalah untuk menciptakan strategi dan produk pada tingkat makro, seperti program dan kurikulum, dan pada tingkat mikro, seperti pelajaran dan modul (Barbara B. Sells, Rita C. Richey, 1994). Bidang garapan desain meliputi studi mengenai desain sistem pembelajaran, desain pesan, strategi pembelajaran dan karakteristik belajar.

Menurut Barbara B. Seels, dan Rita C. Richey (1994: 33-35) defenisi dan deskripsi dari masing-masing daerah liputan tersebut adalah sebagai berikut: Desain Sistem Pembelajaran (DSI) adalah prosedur yang terorganisasi meliputi langkah-langkah penganalisaan, perancangan, pengembangan, pengaplikasian dan penilaian pembelajaran. Desain pesan meliputi “perencanaan untuk merekayasa bentuk fisik dari pesan” (Grabowski, 1991 : 206) dalam Barbara B. Seels, dan Rita C. Richey (1994: 33). Hal tersebut, mencakup prinsip-prinsip perhatian, persepsi dan daya serap yang mengatur penjabaran bentuk fisik dari pesan agar terjadi komunikasi antara pengirim dan penerima. Strategi Pembelajaran adalah spesifikasi untuk menyeleksi serta mengurutkan peristiwa belajar atau kegiatan pembelajaran dalam suatu pelajaran. Sedangkan Karakteristik Pebelajar adalah segi-segi latar belakang pengalaman pemelajar yang berpengaruh terhadap efektifitas proses belajarnya.

2. Pengembangan

Kawasan pengembangan berakar pada produksi media. Teknologi merupakan tenaga penggerak dari kawasan pengembangan. Oleh karena itu, kita dapat merumuskan berbagai jenis media pembelajaran dan karakteristiknya. Kawasan pengembangan dapat diorganisasikan dalam empat bidang garapan yaitu: teknologi cetak (yang menyediakan landasan untuk kategori yang lain), teknologi audiovisual, teknologi berazaskan komputer, dan teknologi terpadu. Kawasan pengembangan (Barbara B. Sells, Rita C. Richey, 1994) akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Teknologi cetak adalah cara untuk memproduksi atau menyampaikan bahan, seperti buku-buku dan bahan-bahan visual yang statis, terutama melalui proses pencetakan mekanis dan fotografis.
2. Teknologi audio visual merupakan cara memproduksi dan menyampaikan bahan dengan menggunakan peralatan mekanis dan elektronis untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual.
3. Teknologi berbasis komputer merupakan cara-cara memproduksi dan menyampaikan bahan dengan menggunakan perangkat yang bersumber pada *mikroprosesor*.
4. Teknologi terpadu merupakan cara untuk memproduksi dan menyampaikan bahan dengan memadukan beberapa jenis media yang dikendalikan komputer.

3. Kawasan Pemanfaatan

Pemanfaatan adalah aktivitas menggunakan proses dan sumber untuk belajar. Mereka yang terlibat dalam pemanfaatan mempunyai tanggung jawab untuk mencocokan pebelajar dengan bahan dan aktivitas yang tertentu, menyiapkan pebelajar agar dapat berinteraksi dengan bahan dan aktivitas yang di pilih, memberikan bimbingan selama kegiatan, memberikan penilaian atas hasil yang dicapai pebelajar, serta memasukannya ke dalam prosedur organisasi yang berkelanjutan.

Menurut Barbara B. Seels, dan Rita C. Richey (1994:50-51) terdapat empat kategori dalam kawasan pemanfaatan yaitu pemanfaatan media, difusi inovasi, implementasi dan institusionalisasi (pelembagaan), serta kebijakan dan regulasi. Kawasan pemanfaatan menurut Barbara B. Seels, dan Rita C. Richey (1994:50-51) akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pemanfaatan media ialah penggunaan yang sistematis dari sumber untuk belajar. Prinsip-prinsip pemanfaatan juga dikaitkan dengan karakteristik pemelajar. Seorang yang belajar mungkin memerlukan bantuan keterampilan visual atau verbal agar dapat memahami media belajar.
- b. Difusi inovasi adalah proses berkomunikasi melalui strategi yang terencana dengan tujuan untuk diadopsi. Tujuan akhir yang ingin dicapai ialah untuk terjadinya perubahan. Tahap awal dalam proses ini ialah membangkitkan kesadaran melalui desiminasi informasi. Proses

tersebut meliputi tahap-tahap, seperti kesadaran, minat, percobaan dan adopsi.

- c. Implementasi dan Pelembagaan. Implementasi ialah penggunaan bahan dan strategi pembelajaran dalam keadaan yang sesungguhnya. Sedangkan pelembagaan ialah penggunaan yang rutin dan pelestarian dari inovasi pembelajaran dalam suatu struktur atau budaya organisasi.
- d. Kebijakan dan regulasi adalah aturan dan tindakan dari masyarakat (atau wakilnya) yang mempengaruhi difusi atau penyebaran dan penggunaan teknologi pembelajaran.

4. Pengelolaan

Pengelolaan meliputi pengendalian teknologi pembelajaran melalui perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian dan supervisi. Pengelolaan biasanya merupakan hasil dari penerapan suatu sistem nilai. Kerumitan dalam mengelolah berbagai macam sumber, personil, usaha desain maupun pegembangan akan semakin meningkat dengan membesarnya usaha dari sebuah sekolah. Terdapat empat kategori dalam kawasan pengelolaan yaitu: pengelolaan proyek, pengelolaan sumber, pengelolaan sistem penyampaian dan pengelolaan informasi. Kawasan pengelolaan (Barbara B. Sells, Rita C. Richey, 1994: 89-90) tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pengelolaan proyek meliputi perencanaan, monitoring dan pengendalian proyek desain dan pengembangan. Para pengelola proyek

bertanggung jawab atas perencanaan, penjadwalan dan pengendalian fungsi desain pembelajaran atau jenis-jenis proyek yang lain.

- b. Pengelolaan sumber mencakup perencanaan, pemantauan, dan pengendalian sistem pendukung dan pelayanan sumber.
- c. Pengelolaan sistem penyampaian meliputi perencanaan, pemantauan, pengendalian cara bagaimana distribusi bahan pembelajaran diorganisasikan.
- d. Pengelolaan informasi meliputi perencanaan, pemantauan dan pengendalian cara penyimpanan, pengiriman/pemindahan/pemprosesan informasi dalam rangka tersedianya sumber untuk kegiatan belajar

5. Kawasan Penilaian.

Penilaian dalam pengertian yang paling luas adalah aktivitas manusia sehari-hari. Dalam kehidupan sehari-hari, kita selalu menakar nilai aktivitas atau kejadian berdasarkan kepada sistem penilaian tertentu. Penilaian ialah proses penentuan memadai tidaknya pembelajaran dan belajar. Penilaian mulai dengan analisis masalah. Ini adalah langkah yang penting dalam pengembangan dan penilaian pembelajaran karena tujuan dan hambatan dijelaskan pada langkah ini. (Barbara B. Sells, Rita C. Richey, 1994: 61-63). Dalam kawasan penilaian terdapat empat subkawasan, yaitu analisis masalah, pengukuran acuan patokan, penilaian formatif dan penilaian sumatif. Kawasan penilaian menurut (Barbara B. Seels, dan Rita C. Richey, 1994:61-63) akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Analisis masalah mencakup cara penentuan sifat dan parameter masalah dengan menggunakan strategi pengumpulan infomasi dan pengambilan keputusan.
- b. Pengukuran acuan patokan (PAP) meliputi teknik-teknik untuk menentukan kemampuan pemelajar menguasai materi yang telah ditentukan sebelumnya. Pengukuran acuan patokan berupa tes, juga dapat disebut acuan isi, acuan tujuan, atau acuan kawasan. Sebab, kriteria tentang cukup tidaknya hasil belajar ditentukan oleh seberapa jauh pemelajar telah mencapai tujuan. PAP memberikan informasi tentang penguasaan seseorang mengenai pengetahuan, sikap, atau keterampilan yang berkaitan dengan tujuan. Sedangkan pengukuran acuan normative (PAN) menurut Sukardi (2012: 22) adalah pengukuran yang mendeskripsikan dalam kelompok/kelasnya. Pada penilian ini, pendidik dapat mengacu pada ketentuan/norma yang berlaku di sekolah, dan acuan normative nasional. Untuk melakukan PAN, pendidik dapat membandingkan hasil belajar yang dapat dicapai di dalam kelas dengan cara norma yang ada.
- c. Penilaian formatif berkaitan dengan pengumpulan informasi kecukupan dan penggunaan informasi ini sebagai dasar pengembangan selanjutnya. Sedangkan penilaian sumatif berkaitan dengan pengumpulan informasi tentang kecukupan untuk pengambilan keputusan dalam hal pemanfaatan.

Sesuai dengan kawasan teknologi pembelajaran yang telah disebutkan di atas, maka variabel media audio termasuk dalam kawasan pemanfaatan.

C. Kajian Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian relevan sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian Skripsi yang dilakukan oleh Ika Wahyu Wiranti (2015) yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Film Animasi Terhadap Motivasi Belajar Pada Anak Kelompok B TK Islam Tunas Melati Yogyakarta. Hasil penelitian ini menyatakan dengan hasil perhitungan uji t menunjukkan nilai $p < 0,00$ pada taraf signifikansi $0,05$. Dengan demikian $p < 0,05$ yang artinya menerima hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh antara penggunaan media film animasi terhadap motivasi belajar pada anak kelompok B TK Islam Tunas Melati Yogyakarta. Penelitian ini relevan kerena mendukung kajian teori tentang media audio. Penelitian ini memiliki persamaan variabel dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu motivasi belajar. Kemudian persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah keduanya meneliti anak TK. Akan tetapi, perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan subjek Kelompok B, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan Kelompok A. Selanjutnya, perbedaan penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel bebas (*independen*) yang di teliti. variabel bebas (*independen*) dalam penelitian tersebut media film animasi. Perbedaan lain penelitian ini dengan penelitian

yang akan dilakukan adalah penelitian kuasi eksperimen dengan menggunakan *nonequivalent control Group Design* sedangkan peneliti menggunakan: *pre-experimental design* dengan rancangan *one group pretest-posttest design*.

2. Penelitian Skripsi yang dilakukan oleh Sabdhanu Dunota (2015) yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Audio Terhadap Kemampuan Bercerita Pada Anak TK Kelompok B Marsudisiwi Pakualaman Yogyakarta”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan media audio terhadap kemampuan bercerita anak TK Kelompok B Marsudisiwi Pakulaman Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji t sebesar 3,505 dengan nilai patokan dalam tes tanda/taraf signifikan 0,05 diperoleh bahwa hasil hitung menggunakan tes tanda berdasarkan rumus lebih besar daripada tabel statistik tes tanda/ui bertanda t ($t_{hitung} 3,509 > t_{tabel} 2,14$). Penelitian ini relevan karena mendukung kajian teori tentang media audio. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu media audio. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah variabel *dependent* yang di teliti. Variabel *dependent* dalam penelitian tersebut kemampuan bercerita. Kemudian perbedaan yang lain adalah terletak pada subjek penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah anak TK Kelompok B Marsudisiwi Pakulaman Yogyakarta, sedangkan yang akan dilakukan adalah TK Kelompok A Dharma Bakti I Sleman.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ngakan Putu Silayusa, Nyoman Dantes, dan Ni Ketut Suarnidalam jurnal program studi penelitian dan evaluasi pendidikan Vol. 5 No. 1 Tahun 2015 yang berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Problem Solving* Berbantuan Media Audio Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar IPS Siswa SMALB Di SLB A Negeri Denpasar”. Hasil penelitian ini, menunjukkan pertama, terdapat perbedaan antara motivasi belajar sebelum mendapatkan metode pembelajaran *problem solving* berbantuan media audio dibandingkan dengan setelah mendapatkan metode pembelajaran *problem solving* berbantuan media audio. Kedua, terdapat perbedaan antara prestasi belajar sebelum mendapatkan metode pembelajaran *problem solving* berbantuan media audio dibandingkan dengan setelah mendapatkan metode pembelajaran *problem solving* berbantuan media audio. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setelah mendapatkan metode pembelajaran *problem solving* berbantuan media audio dapat menghasilkan prestasi belajar IPS lebih tinggi dari pada prestasi belajar IPS siswa sebelum diterapkannya metode pembelajarannya *problem solving* berbantuan media audio. Hal ini, dapat di lihat dari 11 siswa yang ada nilai motivasi belajar siswa sebelum mendapatkan metode pembelajaran *problem solving* berbantuan media audio rata-rata prestasi belajar IPSnya sebesar 43,818 dengan kategori sedang, sedangkan setelah penerapan metode pembelajaran *problem solving* berbantuan media audio membuat rata-rata prestasi belajar IPS siswa menjadi 84,364 yang berada pada kategori sangat tinggi. Penelitian ini

relevan kerena mendukung kajian teori tentang media audio dan motivasi belajar. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu variabel media audio dan motivasi belajar. Variabel tersebut untuk mengetahui apakah media audio efektif terhadap peningkatan motivasi belajar. Perbedaan penelitian dengan penelitian yang akan di teliti terletak. Pada variabel *dependent* yang di teliti. Variabel *dependent* dalam penelitian tersebut motivasi belajar dan prestasi belajar, sedangkan yang akan di teliti hanya meneliti motivasi belajar. Kemudian perbedaan yang lain adalah terletak pada subjek penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMALB di SLB A Negeri Denpasar, sedangkan yang akan di teliti adalah TK Dharma Bakti I Sleman.

D. Kerangka Pikir

Media audio merupakan media yang hanya melibatkan indera pendengaran dan hanya mampu memanipulasi kemampuan suara semata. Media audio adalah media yang penyampaian pesannya di tangkap dengan indera pendengaran saja. Hal tersebut, dikarenakan media ini hanya mengeluarkan suara tanpa ada gambar atau pesan konkret lainnya. Pesan yang bias disampaikan adalah dalam bentuk kata-kata, musik dan *sound effect* saja. Media tersebut, dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan anak, sehingga terjadi proses belajar mengajar. Media audio ini, di rasa efektif digunakan untuk proses pembelajaran pada anak TK. Media audio diharapkan dapat membantu anak dalam menerima materi pembelajaran dan dapat menarik

perhatian anak agar siap untuk belajar, serta membantu dalam mengatasi permasalahan belajar yang diharapi oleh anak.

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motivasi merupakan implikasi dari hasil pertimbangan yang telah dipelajari (*redintegration*) dengan ditandai suatu perubahan pada situasi efektif. Motivasi juga merupakan daya penggerak atau kekuatan yang terdapat dalam diri seseorang untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku agar menjadi aktif bertindak, serta terjadi perubahan situasi yang efektif. Sehingga mendapatkan atau mencapai hasil yang diharapkan. Motivasi timbul karena adanya kebutuhan dan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Agar dapat meningkatkan motivasi belajar sebaiknya dalam proses belajar mengajar menggunakan media audio.

Motivasi belajar dapat dibagi menjadi dua, yaitu motivasi instrinsik yang berasal dari dalam diri anak seperti hasrat dan berkeinginan berhasil dorongan kebutuhan dalam belajar, dan adanya cita-cita masa depan. Sedangkan motivasi ekstrinsik yang berasal dari luar diri anak, seperti adanya penghargaan dan adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. Tolak ukur motivasi belajar dapat dilihat dari adanya hasrat dan berkeinginan berhasil dalam belajar, dorongan kebutuhan dalam belajar, adanya cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, dan adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan anak usia dini pada jalur formal berbentuk taman kanak-kanan (TK), raudatul athfal (RA), atau berbentuk lain yang sederajat. PAUD pada jalur pendidikan nonformal berbentuk kelompok bermain (KB), tamanpenitipan anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat. PAUD pada jalur informal berbentuk pendidikan keluarga dan yang diselenggarakan oleh lingkungan masyarakat di mana ia tinggal. Oleh karena itu, PAUD menjadi penting mengingat potensi kecerdasan dan dasar-dasar perilaku seseorang terbentuk pada rentang usia dini.

Taman Kanak-kanak (TK) merupakan pendidikan formal untuk anak usia dini. Pendidikan ini berkonsentrasi pada anak usia 4-6 tahun, terbagi lagi menjadi dua kelompok. Kelompok A untuk anak usia 4-5 tahun dan Kelompok B untuk anak usia 5-6 tahun. Pada dasarnya anak pada usia TK merupakan individu yang unik, ia mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi terhadap lingkungan sekitar. Akan tetapi, anak juga memiliki rentan konsentrasi yang relatif pendek. Untuk diperlukan motivasi agar anak dapat bertahan pada kegiatannya, sehingga tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan tersebut dapat tercapai secara optimal.

Pembelajaran menggunakan media audio berfungsi dengan baik untuk memungkinkan anak terlibat aktif dan siap dalam proses pembelajaran, sehingga dengan belajar menggunakan media tersebut dapat mempermudah anak dalam menerima pesan pembelajaran yang disampaikan dan

meningkatkan motivasi anak di TK bahkan berpengaruh pula terhadap hasil belajar dari anak.

Untuk mengetahui efektifitas media audio, maka dilakukan kegiatan *pretest* dan *posttest* yaitu sebelum diberi perlakuan menggunakan media audio dan sesudah di beri perlakuan menggunakan media audio. Sehingga dapat mengetahui apakah media audio efektif terhadap peningkatan motivasi belajar anak dan media audio tersebut diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar anak. Berikut Skema kerangka pikir dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Kerangka Pikir

E. Hipotesis.

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang diajukan. Dalam penelitian ini, hipotesisnya adalah “Apakah media audio efektif terhadap peningkatan motivasi belajar pada anak Kelompok A TK Kelompok A TK Dharma Bakti I Sleman”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan pendekatan penelitian kuantitatif yang bertujuan mencari hubungan dengan menjelaskan sebab-sebab dalam perubahan fakta-fakta sosial yang terukur. Penelitian kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan “statistika” (Sugiyono, 2013: 13). Alasan penelitian ini, menggunakan pendekatan kuantitatif, karena peneliti menginginkan untuk menghilangkan unsur subjektifitas dalam kegiatan. “Metode ini, disebut metode penelitian eksperimen. Metode eksperimen digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Metode tersebut digunakan untuk mengetahui efektifitas media audio terhadap peningkatan motivasi belajar pada anak Kelompok A TK Dharma Bakti I Sleman dan bertujuan untuk melihat hubungan sebab akibat dari perlakuan yang diberikan kepada anak di TK Dharma Bakti I Sleman dengan menggunakan media audio ini. Keberhasilan dalam penelitian ini, nantinya dapat di lihat dari motivasi belajar anak dapat meningkat lebih baik atau tidak.

B. Desain Penelitian.

Desain dalam penelitian ini, yaitu: *pre-experimental design* dengan rancangan *one group pretest-posttest design*. Dalam penelitian ini, hanya menggunakan satu kelompok tanpa ada kelompok pembanding (Sugiyono,

2013: 111). Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 124) di dalam desain ini, observasi dilakukan sebanyak dua kali, yaitu: sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan. Tes yang dilakukan sebelum perlakuan diberikan terlebih dahulu sampel di beri *pretest* (tes awal), dan di akhir pembelajaran sampel diberi *posttest* (tes akhir). Desain ini, digunakan dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu ingin mengetahui peningkatan partisipasi belajar anak dan motivasi belajar anak setelah diterapkan media audio. Menurut Sugiyono (2013: 111) desain *pre experimental design* dengan rancangan *one group pretest-posttest design*, dapat digambarkan seperti berikut:

Pretest	Treatment	Posttest
O ₁	X	O ₂

Gambar 2. Rancangan *one group pretest-posttest design*

Sumber: (Sugiyono, 2013: 111)

Keterangan:

O₁ : *Pre-test* (tes awal sebelum menggunakan media audio).

X : Pemberian perlakuan (*treatment*) yaitu dengan pemberian media audio.

O₂ : *Post-test* (tes akhir sesudah menggunakan media audio).

Sesudah perlakuan (*posttest*) nilai motivasi belajar anak yang telah dikenai perlakuan media audio. Dalam desain penelitian ini, kelompok dikenai perlakuan sebelum dan sesudah menggunakan media audio. Penelitian ini, meliputi tiga tahap, yaitu *pretest*, perlakuan (*treatment*), dan *posttest*.

C. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian *pre-eksperimental design* yaitu penelitian yang di mana belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh. Hasil dari penelitian eksperimen ini tidak semata-mata dipengaruhi oleh variabel

independen, melainkan ada variabel lain juga ikut mempengaruhi variabel *dependen* (Sugiyono, 2013: 109). Subjek yang digunakan dalam penelitian ini, sebanyak 16 anak. Dalam penelitian ini, menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Sugiyono (2013:61) menyatakan bahwa variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent*). Sedangkan, variabel terikat (*dependent*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (*independent*).

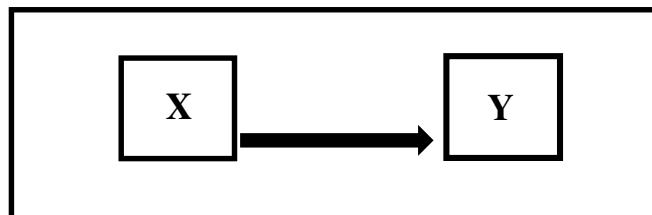
Menurut Suharsimi Arikunto (1993: 93) penelitian ini, menjadi 2 variabel yaitu:

1. Variabel bebas (X): Media audio

Di mana variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent*) (Sugiyono (2013: 61).

2. Variabel terikat (Y): Motivasi belajar pada anak Kelompok A TK Dharma Bakti I Sleman.

Di mana variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (*independent*) yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. Variabel Penelitian

Keterangan:

X = Variabel bebas (media audio).

Y = Variabel terikat (motivasi belajar).

D. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Prosedur penelitian ini, meliputi tiga tahap yaitu *pretest*, perlakuan (*treatment*), dan *posttest*. Tahapan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. *Pretest* (Sebelum Perlakuan).

Pretest dilakukan untuk mengetahui kondisi awal sebelum perlakuan.

Tes dilakukan sebanyak satu kali sebelum perlakuan (*treatment*) dilakukan pendidik menjelaskan materi yang akan dipelajari oleh anak. Sedangkan peneliti sebelumnya meminta izin kepada pendidik kelas untuk mengamati belajar anak saat pembelajaran berlangsung, kemudian peneliti mulai mengamati sikap anak selama mengikuti pembelajaran di kelas dan menilai motivasi belajar anak dengan menggunakan lembar observasi. Kegiatan *pretest* ini dilakukan untuk mengetahui motivasi awal pada anak sebelum di beri perlakuan.

2. Perlakuan (*Treatment*).

Penerapan media audio dalam pembelajaran untuk mengetahui motivasi belajar anak yang dilaksanakan selama tiga kali. Media audio ini berperan sebagai media untuk memperjelas materi yang disampaikan oleh pendidik. Adapun langkah-langkah penerapan media audio pada pembelajaran, sebagai berikut:

a. Langkah persiapan.

- 1) Melakukan studi literatur terhadap teori relevan mengenai media audio pembelajaran yang akan digunakan.
- 2) Analisis materi di TK Dharma Bakti I Sleman. Hal ini dilakukan untuk mengetahui standar kompetensi, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran.
- 3) Konsultasi dengan pihak sekolah dan pendidik bidang studi mengenai waktu penelitian, populasi, dan sampel yang akan dijadikan sebagai subjek dalam penelitian.
- 4) Penyusunan perangkat pembelajaran yaitu berupa Rencana Kegiatan Harian (RKH).
- 5) Pembuatan instrumen penelitian berupa lembar pengamatan untuk mengukur motivasi belajar anak dan dikonsultasikan kepada dosen ahli.
- 6) Persiapan Pendidik.

Persiapan pendidik diantaranya sebagai berikut:

- a) Pendidik mempersiapkan materi pembelajaran sesuai dengan RKH.
 - b) Pendidik terlebih dahulu mendengarkan dan mencermati media audio.
 - c) Pendidik menyiapkan alat-alat dan bahan-bahan yang akan digunakan.
- 7) Persiapan kelas.
 - b) Pendidik mempersiapkan ruang kelas agar nyaman digunakan saat belajar mengajar.

- c) Pendidik menyiapkan radio tape/ tapr recorder yang bisa digunakan untuk memutar kaset/CD pembelajar.
 - d) Pendidik menyiapkan alat pendukung jika diperlukan.
 - e) Pendidik menyiapkan/mengatur tempat duduk anak agar semua anak dapat melihat, mendengarkan dengan baik.
 - f) Pendidik menutup pintu agar anak terhindar dari pandangan/suara yang mengganggu.
- b. Langkah Inti.

Penyajian pelajaran dengan pemanfaatan media dan kegiatan belajar anak sebagai berikut:

- 1) Pendidik menyampaikan apersepsi kepada anak tentang materi yang akan dipelajari dalam media audio.
- 2) Pendidik terlebih dahulu menjelaskan isi materi yang akan diperdengarkan melalui media audio.
- 3) Pendidik membagi anak menjadi tiga kelompok, yaitu kelompok angin, kelompok hujan dan kelompok petir.
- 4) Pendidik menjelaskan aturan permainan dan langkah-langkah kepada ketiga kelompok mengenai media audio yang akan diperdengarkan.
- 5) Pendidik memotivasi anak agar aktif mengikuti media audio yang akan diperdengarkan.
- 6) Pendidik mengoperasikan media audio.

- 7) Pendidik mengawasi dan membantu anak memahami materi yang disampaikan melalui media audio. Pendidik mengamati sikap dan ekspresi anak sebagai bahan evaluasi.
 - 8) Pendidik dapat mematikan dan menghidupkan kembali media audio pada bagian tertentu apabila diperlukan sesuai kebutuhan.
- c. Langkah Penutup.
- 1) Pendidik mengulas kembali isi materi dalam media audio pembelajaran
 - 2) Pendidik dapat melakukan tanya jawab ringan dengan anak seputar materi yang disampaikan dalam media audio.
 - 3) Pendidik meminta anak untuk bertanya apabila ada hal-hal yang belum anak pahami.
 - 4) Membuat kesimpulan materi/isi media sesudah memberi evaluasi kepada anak.

3. *Posttest* (Sesudah Perlakuan).

Tes setelah perlakuan (*posttest*) bertujuan untuk mengetahui efektifitas media audio terhadap peningkatan motivasi belajar anak setelah pembelajaran menggunakan media audio. Hasil *pretest* dan *posttest* kemudian dibandingkan untuk mengetahui hasil perlakuan.

Cara pelaksanaan pemberian *posttest* ini sama dengan pelaksanaan pemberian *pretest* sebelum menggunakan media audio. Adapun langkah-langkahnya, yaitu peneliti mempersiapkan dan mengkondisikan anak agar

anak merasa nyaman saat mendengarkan, dan menirukan kembali isi media audio. Kemudian kegiatan akhir yang dilakukan peneliti adalah:

- 1) Peneliti mengolah data hasil *pretest* dan *posttest*, serta menganalisis instrumen yang lain seperti lembar observasi/pengamatan.
- 2) Peneliti menganalisis data hasil penelitian dan membahas temuan penelitian.
- 3) Peneliti memberikan kesimpulan berdasarkan hasil pengolahan data.
- 4) Peneliti memberikan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian.
- 5) Memberikan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian.

E. Tempat dan Waktu Penelitian.

1. Tempat Penelitian.

Penelitian dilakukan di TK Dharma Bakti I Sleman, yang beralamat di Jalan Kaliurang KM 5 Karangwuni Catur Tunggal Sleman Yogyakarta. Sekolah tersebut, di pilih sebagai objek penelitian karena merupakan salah satu sekolah yang memiliki fasilitas yang mendukung dalam penerapan media audio dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian mengenai media audio belum dilakukan di sekolah tersebut.

2. Waktu Penelitian.

Waktu penelitian di TK Dharma Bakti I Sleman akan dilaksanakan April-Mei tahun ajaran 2015/2016.

Tabel 1. Waktu Kegiatan Penelitian

Waktu	Kegiatan Penelitian
Senin, 2 Mei 2016	Pelaksanaan <i>Pretest</i>
Rabu, 4 Mei 2016	Pelaksanaan Perlakuan I
Senin, 9 Mei 2016	Pelaksanaan Perlakuan II
Rabu, 13 Mei 2016	Pelaksanaan Perlakuan III
Senin, 16 Mei 2016	Pelaksanaan <i>Posttest</i>

F. Subjek Penelitian.

1. Populasi Penelitian.

Populasi menurut Sugiyono (2013: 117) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, keseluruhan subjek atau individu menjadi objek penelitian yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh anak di TK Dharma Bakti I Sleman. Seluruh anak Kelompok A yang berumur 4-5 tahun dengan jumlah 16 anak terdiri dari 10 anak laki-laki dan 6 anak perempuan.

2. Sampel Penelitian.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tertentu dalam Sugiyono (2013: 118). Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling* khusunya *sampling sistematis*. Sampel yang akan di ambil dalam penelitian ini adalah Kelompok A yang berjumlah 16 anak. Kelompok tersebut dikenai perlakuan sesudah dan sebelum menggunakan media audio untuk meningkatkan motivasi belajar anak.

Tabel 2. Daftar Subjek Penelitian

No	Nama Anak	Jenis Kelamin
1	AP	L
2	AA	P
3	BA	L
4	CP	P
5	DP	L
6	HH	L
7	HS	P
8	JH	L
9	MR	P
10	MA	L
11	RE	L
12	RK	L
13	TA	L
14	WT	P
15	VS	P
16	ND	L

G. Definisi Operasional.

Menghindari salah tafsir dalam penelitian ini, maka berikut ini merupakan definisi beberapa istilah yang digunakan antara lain sebagai berikut:

1. Media audio untuk pengajaran adalah bahan yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (pita suara), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan anak, sehingga terjadi proses belajar mengajar. Untuk melihat dan mengetahui media audio di taman kanak-

kanak (TK) dapat di lihat melalui kegiatan persiapan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Data tentang media audio bersumber dari anak Kelompok A di taman kanak-kanak menggunakan lembar observasi. Media Audio dalam penelitian ini dijadikan sebagai variabel bebas atau *variabel independen*. Karena merupakan variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya/timbulnya variable terikat.

2. Motivasi belajar bukanlah sesuatu yang siap jadi, tetapi diperoleh dan di bentuk oleh lingkungan. Perkembangan motivasi belajar itu sendiri perlu di bentuk, serta merupakan salah satu landasan esensial yang mendorong manusia untuk tumbuh, berkembang, dan maju mencapai sesuatu. Motivasi belajar merupakan suatu dorongan atau perubahan tingkah laku pada setiap individu untuk melakukan perubahan energi yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan dari dalam diri anak atau pun dating dari luar dan untuk melakukukan kegiatan belajar agar tercapainya suatu tujuan. Motivasi belajar bukanlah sesuatu yang siap jadi, tetapi diperoleh dan di bentuk, serta merupakan salah satu landasan esensial yang mendorong manusia untuk tumbuh, berkembang, dan maju mencapai sesuatu. Untuk melihat dan mengetahui motivasi belajar anak taman kanak-kanak dapat di lihat dan diketahui dari faktor internal motivasi belajar anak yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil dalam belajar, adanya dorongan kebutuhan dalam belajar, adanya perilaku cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, dan adanya kegiatan menarik dalam belajar. Data tentang motivasi belajar anak diungkapkan melalui

anak Kelompok A di TK sebagai sumber data dengan menggunakan lembar observasi karena anak belum biasa mengungkapkan tentang dirinya sendiri. Motivasi belajar merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variable bebas.

3. Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. Pendidikan anak usia dini diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. PAUD pada jalur formal berbentuk taman kanak-kanan (TK), raudatul athfal (RA), atau berbentuk lain yang sederajat. Dalam penelitian ini, Pendidikan Formal berbentuk taman kanak-kanak (TK) merupakan tempat yang akan digunakan peneliti lebih tepatnya di TK Dharma Bakti 1 Sleman
4. Taman Kanak-kanak (TK) merupakan pendidikan formal untuk anak usia dini. Pendidikan ini berkonsentrasi pada anak usia 4-6 tahun, terbagi lagi menjadi dua kelompok. Kelompok A untuk anak usia 4-5 tahun dan Kelompok B untuk anak usia 5-6 tahun. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kelompok A dengan usia 4-5 tahun yang berjumlah 16 anak.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini, bertujuan agar hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat di terima secara logis oleh pemakai hasil penelitian pada akhirnya. Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk mengumpulan data-data yang di kaji. Menurut Sugiyono (2013: 193) teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai

sumber, dan berbagai cara. Teknik-teknik dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode pengamatan/observasi. Metode observasi menurut Suharsimi Arikunto (1993: 191) bahwa suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar.

Observasi dalam penelitian ini, bertujuan untuk mengambil data tentang pelaksanaan program pembelajaran di sekolah, karakteristik subjek penelitian ini dan pelaksanaan di kelas. Sutrisno Hadi (2004: 152), mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks tersusun dari proses pengamatan dan ingatan. Observasi dapat dilakukan secara nonpartisipatif. Penelitian ini, menggunakan teknik observasi nonpartisipatif di mana peneliti melakukan pengamatan tanpa melibatkan diri secara langsung pada kegiatan pembelajaran. Kelebihan teknik ini adalah bahwa pengamat dapat lebih terfokus dan seksama dalam melakukan pengamatan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mencari data mengenai efektifitas media audio terhadap peningkatan motivasi belajar pada anak kelompok A TK Dharma Bakti I Sleman. Sebelum melakukan pengamatan, peneliti membuat pedoman observasi. Peneliti menggunakan dua pedoman observasi untuk penelitian kuantitatif. Peneliti menyusun butir-butir kegiatan tentang motivasi belajar anak yang mungkin diperlihatkan oleh subyek penelitian dan butir-butir tentang pelaksanaan media audio. Alat yang digunakan sebagai media untuk mencari data observasi dalam penelitian ini adalah lembar observasi.

Lembar observasi digunakan untuk menilai motivasi belajar anak yang dilakukan anak sebelum dan setelah mendapatkan perlakuan. Lembar Observasi tersebut merupakan pengembangan dari pedoman observasi berisi rincian dari aspek-aspek yang diobservasi. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam tentang motivasi belajar. Validitas yang digunakan adalah validitas konstruk. Menurut Sugiyono (2013: 177) untuk menguji validitas konstruks, dapat digunakan pendapat dari ahli (*expert judgment*). Dalam hal ini, setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu. Maka selanjutnya, dikonsultasikan dengan dosen pengajar di TK Dharma Bakti I Sleman. Penelitian ini, menggunakan alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah observasi. Observasi dalam penelitian ini digunakan saat *pretest* dan *posttest*. Berikut kisi-kisi lembar observasi yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar.

1. Kisi-Kisi Instrumen.

Tabel 3. Instrumen Motivasi Belajar Anak Usia Dini *Pretest*

No	Dimensi	Aspek	Indikator	Sub-Sub Indikator	Item
1	Intrinsik	1. Adanya hasrat untuk berhasil.	a. Sikap menghadapi kegiatan pembelajaran.	1. Kemampuan anak dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran di sekolah.	1. Anak selalu mampu berusaha mengikuti setiap kegiatan pembelajaran di sekolah.
			b. Usaha terhadap menyelesaikan kegiatan pembelajaran.	2. Kemampuan anak memiliki kemauan dalam usaha menyelesaikan setiap tugas kegiatan pembelajaran dengan cara tidak mudah menyerah.	2. Anak mempunyai kemauan dalam usaha menyelesaikan setiap tugas kegiatan pembelajaran dengan cara tidak mudah menyerah.
		2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.	a. Kehadiran sekolah.	3. Keaktifan anak hadir di sekolah dan mengikuti setiap proses pembelajaran. 4. Kesungguhan anak datang tepat waktu ke sekolah.	3. Anak aktif mengikuti setiap proses pembelajaran di sekolah. 4. Anak mampu datang tepat waktu ke sekolah.
			b. Mengikuti proses belajar mengajar di sekolah.	5. Kesungguhan anak mengikuti kegiatan awal pembelajaran di sekolah.	5. Anak mampu mengikuti kegiatan awal pembelajaran berupa berbaris, berdoa, persensi, apersepsi, dan tanya jawab pembelajaran yang akan dilakukan.

No	Dimensi	Aspek	Indikator	Sub-Sub Indikator	Item
				6. Kesungguhan anak mengikuti kegiatan inti pembelajaran di sekolah. 7. Kesungguhan anak mengikuti kegiatan akhir pembelajaran di sekolah.	6. Anak mampu mengikuti kegiatan inti pembelajaran berupa kegiatan pokok pembelajaran pada hari ini. 7. Anak mampu mengikuti kegiatan akhir pembelajaran berupa refleksidan berdoa pembelajaran hari ini.
		3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.	a. Keinginan untuk mencapai tujuan belajar. b. Usaha mencapai tujuan belajar.	8. Ketertarikan anak melakukan setiap kegiatan pembelajaran di sekolah. 9. Keinginan anak untuk berhasil dalam melakukan setiap kegiatan belajar.	8. Anak berkeinginan untuk melakukan setiap kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah. 9. Anak berkeinginan melakukan dan berusaha untuk menyelesaikan setiap kegiatan pembelajaran yang diberikan pendidiknya.
				10. Kemampuan anak memiliki rasa keingintahuan yang tinggi dalam pembelajaran. 11. Kemampuan anak untuk melakukan setiap kegiatan pembelajaran di sekolah.	10. Anak melakukan setiap kegiatan dengan sungguh-sungguh dan tidak cepat putus asa untuk menyelesaikan setiap kegiatan pembelajaran. 11. Anak mampu melakukan dan menyelesaikan setiap kegiatan pembelajaran di sekolah.

No	Dimensi	Aspek	Indikator	Sub-Sub Indikator	Item
2.	Ekstrinsik	4. Adanya penghargaan dalam belajar.	a. Sikap terhadap penghargaan keberhasilan belajar.	12. Kemampuan anak untuk melakukan penghargaan dari pendidik.	12. Anak melakukan dan menyelesaikan setiap kegiatan pembelajaran dengan antusias untuk mendapatkan penghargaan dari pendidik.
			b. Usaha mendapatkan penghargaan keberhasilan belajar.	13. Kemampuan anak menyelesaikan kegiatan pembelajaran untuk mendapatkan penghargaan dari pendidik.	13. Anak mampu menyelesaikan setiap kegiatan belajar di sekolah.
		5. Adanya kegiatan yang menarik.	a. Kebiasaan dalam mengikuti proses mengajar.	14. Keaktifan anak bertanya dalam selama proses pembelajaran di sekolah.	14. Anak selalu bertanya kepada pendidik selama proses pembelajaran di sekolah.
				15. Keaktifan anak menjawab pertanyaan yang diberikan pendidik selama pembelajaran.	15. Anak selalu berusaha untuk menjawab pertanyaan yang diberikan pendidik selama proses pembelajaran dan jawaban anak selalu benar.
				16. Kemampuan anak mengikuti proses pembelajaran tanpa paksaan dari orang lain.	16. Anak mampu mengikuti proses pembelajaran tanpa paksaan orang lain.

Sumber: (Hamzah B. Uno: 2008: 23)

Tabel 4. Instrumen Motivasi Belajar Anak Usia Dini *Posttest*

No	Dimensi	Aspek	Indikator	Sub-Sub Indikator	Item
1	Intrinsik	2. Adanya hasrat untuk berhasil.	a. Sikap menghadapi kegiatan pembelajaran.	1. Kemampuan anak dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media audio di sekolah	1. Anak selalu mampu berusaha mengikuti setiap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media audio di sekolah.
				2. Kemampuan anak memiliki usaha menyelesaikan setiap tugas.	2. Anak mempunyai kemauan dalam usaha menyelesaikan setiap tugas yang ada dalam media audio dengan tidak mudah menyerah.
		3. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.	a. Kehadiran sekolah.	3. Keaktifan anak mengikuti setiap proses pembelajaran dengan menggunakan media audio.	4. Anak aktif mengikuti setiap proses pembelajaran dengan menggunakan media audio di sekolah.
				4. Kesungguhan anak datang tepat waktu ke sekolah.	4. Anak mampu datang tepat waktu kesekolah.
			b. Mengikuti proses belajar mengajar di sekolah.	5. Kesungguhan anak mengikuti kegiatan awal pembelajaran dengan menggunakan media audio di sekolah.	5. Anak mampu mengikuti kegiatan awal pembelajaran dengan menggunakan media audio berupa berbaris, berdoa, presensi, apersepsi dan tanya jawab pembelajaran yang akan dilakukan.

No	Dimensi	Aspek	Indikator	Sub-Sub Indikator	Item
				6. Kesungguhan anak mengikuti kegiatan inti pembelajaran dengan menggunakan media audio di sekolah. 7. Kesungguhan anak mengikuti kegiatan akhir pembelajaran dengan menggunakan media audio di sekolah.	6. Anak mampu mengikuti kegiatan inti pembelajaran dengan menggunakan media audio berupa kegiatan pokok pembelajaran pada hari ini. 7. Anak mampu mengikuti kegiatan akhir pembelajaran dengan menggunakan media audio berupa refleksidan berdoa pembelajaran hari ini.
		3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.	a. Keinginan untuk mencapai tujuan belajar.	8. Ketertarikan anak melakukan setiap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media audio di sekolah. 9. Keinginan anak untuk berhasil dalam melakukan kegiatan belajar dengan menggunakan media audio. 10. Kemampuan anak memiliki rasa keingintahuan yang tinggi dalam pembelajaran yang ada dalam media audio.	8. Anak berkeinginan untuk melakukan setiap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media audio di sekolah. 9. Anak berkeinginan melakukan dan berusaha untuk menyelesaikan kegiatan menggunakan media audio pembelajaran yang diberikan pendidiknya. 10. Anak melakukan setiap kegiatan dengan sungguh-sungguh dan tidak cepat putus asa untuk menyelesaikan kegiatan pembelajaran yang ada dalam media audio pembelajaran.

No	Dimensi	Aspek	Indikator	Sub-Sub Indikator	Item
			b. Usaha mencapai tujuan belajar.	11. Kemampuan anak untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media audio di sekolah.	11. Anak mampu melakukan dan menyelesaikan setiap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media audio di sekolah.
2.	Ekstrinsik	3. Adanya penghargaan dalam belajar.	a. Sikap terhadap penghargaan keberhasilan belajar.	12. Kemampuan anak untuk melakukan penghargaan dari pendidik.	12. Anak melakukan dan menyelesaikan setiap kegiatan pembelajaran menggunakan media audio dengan antusias untuk mendapatkan penghargaan dari pendidik.
			b. Usaha mendapatkan penghargaan keberhasilan belajar.	13. Kemampuan anak menyelesaikan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media audio untuk mendapatkan penghargaan dari pendidik.	13. Anak mampu menyelesaikan kegiatan belajar dengan menggunakan media audio di sekolah.
		4. Adanya kegiatan yang menarik.	a. Kebiasaan dalam mengikuti proses mengajar.	14. Keaktifan anak bertanya dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media audio di sekolah.	14. Anak selalu bertanya kepada pendidik selama proses pembelajaran dengan menggunakan media audio.

No	Dimensi	Aspek	Indikator	Sub-Sub Indikator	Item
				15. Keaktifan anak menjawab pertanyaan yang diberikan pendidik selama pembelajaran dengan menggunakan media audio. 16. Kemampuan anak mengikuti proses pembelajaran tanpa paksaan dari orang lain.	15. Anak selalu berusaha untuk menjawab pertanyaan yang diberikan pendidik selama proses pembelajaran menggunakan media audio dan jawaban anak selalu benar. 16. Anak mampu mengikuti proses pembelajaran tanpa paksaan orang lain.

Sumber: (Hamzah B. Uno: 2008: 23)

Tabel 5. Instrumen Penilaian Media Audio

No	Variabel	Indikator	Sub-Sub Indikator	Item
1.	Kemampuan Melompat, Meloncat, dan Berlari	a. Mengikuti Semua Kegiatan	1. Kemampuan anak dalam mengikuti semua kegiatan dari awal sampai akhir dengan menggunakan media audio	1. Anak mampu mengikuti semua kegiatan dari awal sampai akhir dengan menggunakan media audio
		b. Menebak Suara	2. Kemampuan anak dalam menebak suara sesuai dengan perintah pada media audio	2. Anak mampu menebak suara sesuai dengan perintah pada media audio
		c. Melakukan Gerakan	3. Kemampuan anak untuk melakukan gerakan sesuai dengan perintah pada media audio	3. Anak mampu melakukan gerakan sesuai dengan perintah pada media audio
		d. Mengulang Gerakan	4. Kemampuan anak untuk mengulang gerakan sesuai dengan perintah pada media audio	4. Anak mampu mengulang gerakan sesuai dengan perintah pada media audio
		e. Menaati Aturan	5. Kemampuan anak dalam menaati aturan sesuai dengan perintah media audio	5. Anak mampu menaati aturan sesuai dengan perintah media audio

Instrumen penelitian dengan menggunakan lembar observasi di susun bentuk *check list* (✓) Suharsimi Arikunto (1993: 132) mengatakan bahwa “*check list*”, yaitu daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya. Dalam hal ini, responden tinggal memberi tanda (✓) pada kolom yang sesuai. Skor 3 (baik), skor 2 (cukup), dan skor 1 (kurang). Setiap indikator dari motivasi belajar anak usia dini disesuaikan dengan kemampuan anak terkait dan juga aktivitas pembelajaran untuk penilaian observasi.

Tabel 6. Kriteria Penilaian Motivasi Belajar

Motivasi	Kriteria Penilaian		
	Skor	Skor	Skor
	3	2	1
	Baik	Cukup	Kurang

Sumber: (Sugiyono, 2013: 178)

Dalam menggunakan instrumen penelitian yakni lembar observasi, setiap sub variabel motivasi belajar di nilai dengan cara yang beragam.

I. Instrumen Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah data motivasi belajar anak. Oleh karena itu, diperlukan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar anak. Instrumen penelitian merupakan alat bantu pada waktu peneliti menggunakan suatu metode pengumpulan data (Suharsimi Arikunto, 2010: 192).

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar observasi yang berbentuk *check list* (✓) agar mengetahui efektifitas media audio terhadap peningkatan motivasi belajar anak selama di sekolah. Lembar observasi yang dipergunakan tersebut sebagai alat pengumpul data dan ditujukan kepada anak Kelompok A di TK Dharma Bakti 1 Sleman.

J. Validitas Instrumen

Validitas data atau ketetapan terhadap hasil-hasil penelitian dapat diperoleh dengan menggunakan beberapa cara atau langkah-langkah. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan validitas isi (*content validity*). Untuk menguji validitas isi, digunakan pendapat dari ahli (*judgement expert*), yaitu berdasarkan aspek-aspek yang akan di ukur berlandaskan pada teori tertentu. Instrumen yang telah di *judgement* dan mendapatkan penilaian cukup baik oleh para ahli dibidangnya, maka dapat digunakan dalam melakukan penelitian. Uji validitas instrument motivasi dilakukan oleh Arumi Savitri Fatimuningrum, M.A sebagai Dosen Pendidikan Guru Anak Usia Dini Universitas Negeri Yogyakarta, sedangkan uji validitas media dilakukan oleh Balai Pengembang Media Radio Pendidikan Yogyakarta. Uji validitas instrumen berupa lembar observasi motivasi belajar anak di Pendidikan Anak Usia Dini.

K. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2013: 207). Analisis data merupakan salah satu langkah yang penting dalam kegiatan penelitian. Dengan analisis data, maka akan dapat membuktikan hipotesis. Kegiatan analisis data dilakukan oleh peneliti setelah semua data terkumpul. Teknik analisis data hasil observasi menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif ini digunakan untuk mengolah hasil observasi *check list*. Data observasi *check list* mencakup motivasi belajar. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa skor motivasi belajar anak Kelompok A yang berjumlah 16 anak. Analisis yang dilakukan pada peneliti ini, yaitu membandingkan skor *pretest* dan skor *posttest*. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rerata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji t (t-tes) (Suharsimi Arikunto, 2010: 349). Langkah-langkah analisis data yang dilakukan adalah:

1. Mencari rata-rata nilai *pretest* (tes awal).
2. Mencari rata-rata nilai *posttest* (tes akhir).
3. Menghitung perbedaan rata-rata dengan uji-t.

Rumus *mean* menurut Anas Sudijono, 2006: 81 yang digunakan pada penelitian ini adalah:

$$M_x = \frac{\Sigma X}{N}$$

Gambar 4. Rumus *Mean*

Keterangan:

M_x : *Mean* yang kita cari

$\sum X$: Jumlah dari skor-skor (nilai-nilai) yang ada

N : *Number of Class* (banyaknya skor-skor itu sendiri)

Mean yang digunakan untuk mencari rata-rata data *pretest* dan *posttest* yang kemudian dicari selisihnya. Dari hasil perbandingan rata-rata skor tersebut dapat diketahui apakah hasilnya menjawab hipotesis penelitian yang diajukan atau tidak. Apabila skor rata-rata hasil *posttest* lebih tinggi dari pada skor rata-rata hasil *pretest*, maka hipotesis diterima. Namun apabila hasilnya sebaliknya maka hipotesis penelitian yang diajukan ditolak.

Selanjutnya penelitian menentukan taraf signifikan menggunakan rumus distribusi uji-t. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 349-351) menerangkan untuk melakukan uji-t yang digunakan dalam penelitian ini adalah senagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Gambar 5. Rumus Uji t

Keterangan:

Md = Mean dari deviasi (d) antara *pretest* dan *posttest*

Xd = Perbedaan deviasi dengan mean deviasi

N = Banyaknya subjek pada sampel

Df = Atau db adalah $N-1$

Efektifitas media audio terhadap motivasi belajar dapat diketahui dengan membandingkan nilai *pretest* dan *posttest*. Dalam hal ini, apabila nilai *posttest* menunjukkan skor lebih tinggi dari pada nilai *pretest* pada subjek penelitian setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media audio. Maka, media audio dikatakan efektif terhadap motivasi belajar pada anak kelompok A TK Dharma Bakti I Sleman.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Responden

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di TK Dharma Bakti I Sleman. TK ini terletak di jalan Karangwuni Jalan Kaliurang Km 5 Sleman. TK Dharma Bakti I Sleman memiliki satu gedung utama, TK memiliki tiga ruang kelas, satu ruang guru, satu ruang, lapang TK Dharma Bakti I Sleman sangat luas dan tempat parkir yang baik. Sarana dan prasarana yang dimiliki TK saat ini cukup lengkap, diantaranya: tempat bermain yang luas, sarana penunjang KBM seperti televisi, VCD, *tape recorder*, *megaphone*, alat drum band, serta alat-alat permainan di dalam (*indoor*) *puzzle*, balok, boneka jari, kotak alfabet dan alat main di luar (*outdoor*) seperti jungkat jungkit, ayunan, prosotan, bola dunia yang dapat digunakan sebagai sarana bermain anak. Kegiatan pembelajaran yang menunjang dari TK Dharma Bakti I Sleman adalah drum band.

Visi yang dimiliki TK Dharma Bakti I Sleman adalah “Terwujudnya generasi yang beriman, taqwa, unggul dalam prestasi dan berbudi pekerti luhur”. Misi yang dilakukan untuk meraih misi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Menciptakan generasi yang berprestasi melalui pendidikan sekolah.
- b. Memupuk rasa saling kasih sayang.
- c. Menciptakan anak sehat dan ceria.

Tujuan TK Dharma Bakti I Sleman adalah sebagai berikut:

- a. Membentuk anak didik yang berakhlak mulia, beriman, bertaqwa sesuai agamanya.
- b. Berkepribadian baik, berdisiplin, dan berbudi pekerti luhur.
- c. Mendidik anak berfikir secara alamiah, cerdas, cakap, terampil, kritis, dan percaya pada diri sendiri.
- d. Membentuk kepribadian anak yang nasionalis dan cinta tanah air.

2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil subjek anak Kelompok A dengan jumlah 16 anak yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 6 Anak perempuan. Berikut adalah data anak Kelompok A TK Dharma Bakti I Sleman yang disajikan sampel oleh peneliti.

Tabel 7. Daftar Anak Subjek Penelitian

No	Nama Anak	Jenis Kelamin
1	AP	L
2	AA	P
3	BA	L
4	CP	P
5	DP	L
6	HH	L
7	HS	P
8	JH	L
9	MR	P
10	MA	L
11	RE	L
12	RK	L
13	TA	L
14	WT	P
15	VS	P
16	ND	L

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian mulai tanggal 2-16 Mei 2016 di kelompok A TK Dharma Bakti I Sleman dengan jumlah anak sebanyak 16 anak. Penelitian yang dilaksanakan pada setiap kegiatan, meliputi empat komponen yaitu kegiatan awal \pm 30 menit, kegiatan inti \pm 60 menit, Istirahat \pm 30 menit, dan kegiatan akhir \pm 30 menit. Perlakuan yang diberikan sebanyak 3 kali petemuan dengan menggunakan media audio yang bertema gejala alam. Berikut ini adalah deskripsi jadwal pelaksanaan kegiatan pada motivasi belajar dengan menggunakan media audio pembelajaran di TK Dharma Bakti I Sleman pada tabel 8.

Tabel 8. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Hari, Tanggal	Kelas	Jam	Nama Kegiatan
Senin, 2 Mei 2016	Kelompok A	07.30-10.00	Penelitian: Pelaksanaan <i>pretest</i>
Rabu, 4 Mei 2016	Kelompok A	07.30-10.00	Penelitian: Kegiatan dengan menggunakan media audio dengan judul “Gejala Alam”
Senin, 9 Mei 2016	Kelompok A	07.30-10.00	Penelitian: Kegiatan dengan menggunakan media audio dengan judul “Gejala Alam”
Rabu, 13 Mei 2016	Kelompok A	07.30-10.00	Penelitian: Kegiatan dengan menggunakan media audio dengan judul “Gejala Alam”
Senin, 16 Mei 2016	Kelompok A	07.30-10.00	Penelitian: Pelaksanaan <i>posttest</i>

Hasil penelitian ini diperoleh dari data-data sebelumnya (*pretest*), data-data selama pelaksanaan (*treatment*) berupa media audio dan data-data setelah penelitian (*posstest*) di Kelompok A TK Dharma Bakti I Sleman. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data perilaku motivasi belajar yang dilakukan anak selama di sekolah. Hal tersebut, sesuai dengan penelitian ini yang membahas tentang efektifitas media audio terhadap peningkatan motivasi belajar pada anak Kelompok A TK Dharma Bakti I Sleman. Pada penelitian ini, peneliti melakukan tiga langkah penelitian, yaitu pengambilan data *pretest*, pemberian perlakuan berupa media audio, dan pengambilan data *posstest*. Untuk lebih jelasnya peneliti menguraikan proses perlakuan penelitian yang telah dilakukan, sebagai berikut:

1. Hasil *Pretest*

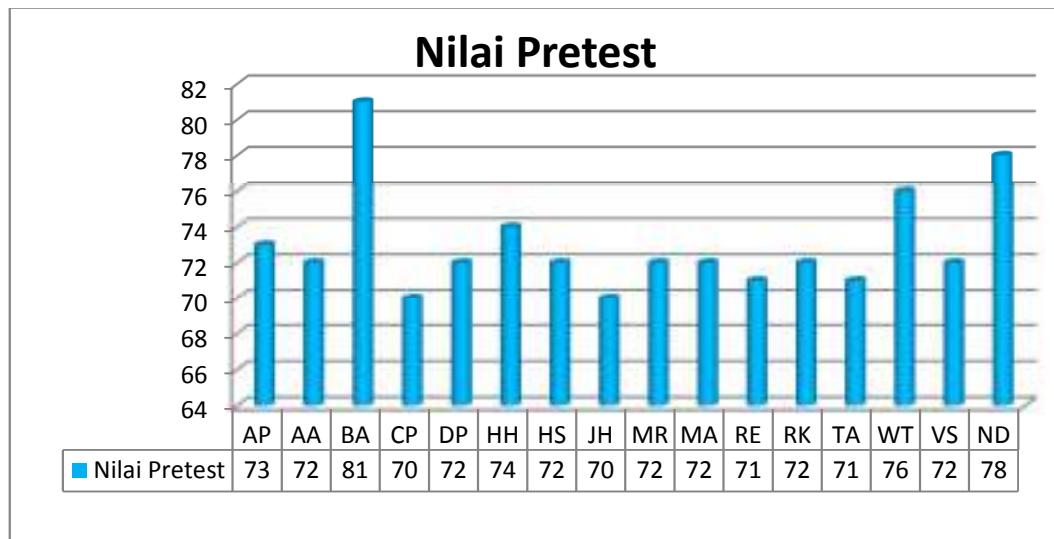
Sebelum pemberian *treatment*, subjek penelitian diberikan *pretest* (tes awal) terlebih dahulu guna mengetahui kemampuan awal anak. *Pretest* dilakukan peneliti dengan melakukan pengamatan langsung terhadap motivasi belajar anak selama proses pembelajaran. Peneliti melakukan pengamatan tanpa melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti mengambil data *pretest* dengan cara mengisi lembar observasi yang telah dirancang sebelumnya. Kemudian anak yang menunjukkan motivasi belajar akan mendapatkan skor 3-1. Untuk lebih jelas, data hasil *pretest* dapat di lihat pada lampiran 5 hasil *pretest* disajikan dalam tabel 9sebagai berikut:

Tabel 9. Nilai *Pretest*

No	Nama Anak	Nilai <i>Pretest</i>
1	AP	73
2	AA	72
3	BA	81
4	CP	70
5	DP	72
6	HH	74
7	HS	72
8	JH	70
9	MR	72
10	MA	72
11	RE	71
12	RK	72
13	TA	71
14	WT	76
15	VS	72
16	ND	78
Jumlah		1168
Rata-rata		73

(Sumber: Data Primer yang di olah, 2016)

Untuk memperjelas hasil *pretest* yang diperoleh dengan deskripsi data di atas, maka data perolehan *pretest* disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 7, sebagai berikut:



Gambar 6. Diagram Nilai *Pretest*
(Sumber: Data Primer yang diolah, 2016)

Dari data hasil observasi motivasi belajar sebelum dilakukan tindakan, diperoleh nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 81, hasil akhir dengan jumlah 1168 dan rata-rata jumlah keseluruhan kemampuan anak sebesar 73. Berikut adalah perhitungan skor rata-rata *pretest*.

Perhitungan *mean pretest* menunjukkan kondisi awal motivasi anak yaitu mencapai nilai 73.

2. Hasil *Posstest*

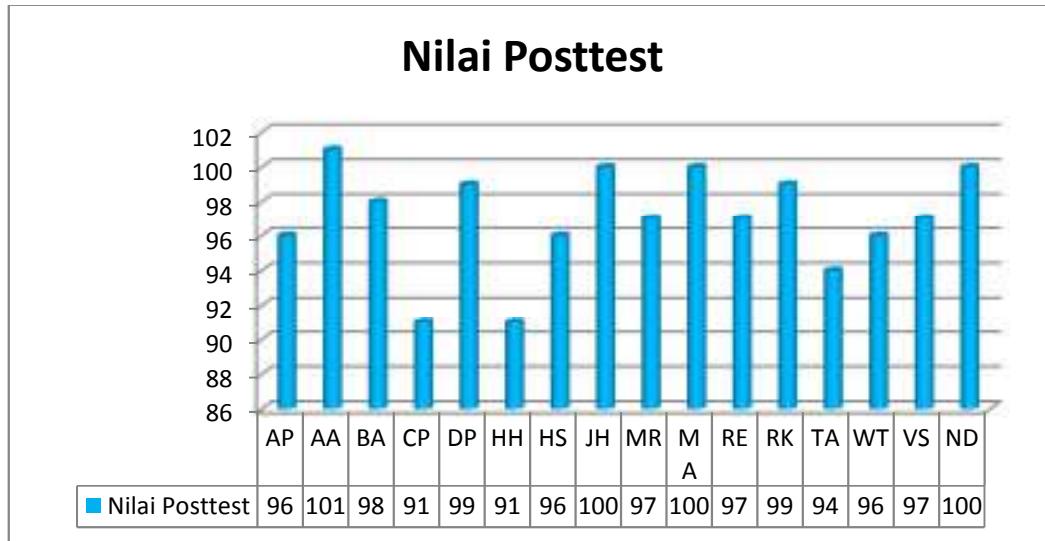
Setelah diberikan *treatment*, subjek penelitian diberikan *posstest* (tes akhir). *Posstest* dilakukan dengan mengisi lembar observasi mengenai motivasi belajar pada anak Kelompok A TK Dharma Bakti I Sleman. Lembar observasi yang digunakan ketika *posstest* sama dengan lembar observasi yang digunakan saat *pretest*. Data perolehan skor *posttest* disajikan dalam bentuk tabel 10, sebagai berikut:

Tabel 10. Nilai *Posstest*

No	Nama Anak	Nilai <i>Posttest</i>
1	AP	96
2	AA	101
3	BA	98
4	CP	91
5	DP	99
6	HH	91
7	HS	96
8	JH	100
9	MR	97
10	MA	100
11	RE	97
12	RK	99
13	TA	94
14	WT	96
15	VS	97
16	ND	100
Jumlah		1552
Rata-rata		97

(Sumber: Data Primer yang diolah, 2016)

Data perolehan *posstest* disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 8, sebagai berikut:



Gambar 7. Diagram Nilai *Posttest*
(Sumber: Data Primer yang diolah, 2016)

Dari data hasil pengamatan/observasi motivasi belajar sesudah dilakukan tindakan, diperoleh nilai terendah 91 dan nilai tertinggi 101, hasil akhir dengan jumlah 1552 dan rata-rata jumlah keseluruhan kemampuan anak sebesar 97. Berikut adalah perhitungan rata-rata skor *posttest*.

—
—

C. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif. Untuk mengetahui efektifitas media audio terhadap peningkatan motivasi belajar pada anak Kelompok A TK Dharma Bakti I Sleman, perlu dilakukan pengujian hipotesis.

Adapun proses pengujian hipotesis menggunakan uji tes tanda. Hipotesis penelitian ini adalah media audio efektif terhadap peningkatan motivasi belajar pada anak Kelompok A TK Dharma Bakti 1 Sleman. Pengukuran hasil motivasi belajar dilakukan melalui *pretest* dan *posttest* dengan taraf signifikan (α), yaitu 0,05.

Berdasarkan motivasi data yang diperoleh peneliti melalui nilai *pretest* maupun *posttest*, peneliti melakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui efektifitas media audio terhadap peningkatan motivasi belajar pada anak Kelompok A TK Dharma Bakti I Sleman. Penghitungan pengujian hipotesis nilai yang diperoleh setiap subjek pada setiap *pretest* maupun *posttest* terhitung dengan uji t. Pengujian uji t/ uji tanda t ini dengan taraf signifikan atau patokan 0,05. Taraf signifikan didapatkan karena jenis penelitian ini adalah statistika *nonparametrik*, yaitu dengan membandingkan hasil perhitungan uji t/uji bertanda t dengan tabel statistika uji t/uji tes bertanda.

Tabel 11. Pengujian Hipotesis dengan uji t

No	Subjek	Pretest	Posstest	Gain (d)	d^2
1	AP	73	96	23	529
2	AA	72	101	29	841
3	BA	81	98	17	289
4	CP	70	91	21	441
5	DP	72	99	27	729
6	HH	74	91	17	289
7	HS	72	96	24	574
8	JH	70	100	30	900
9	MR	72	97	25	625
10	MA	72	100	28	784
11	RE	71	97	26	676
12	RK	72	99	27	729
13	TA	71	94	23	529
14	WT	76	96	20	400
15	VS	72	97	25	625
16	ND	78	100	22	484
N=16		1168	1552	$\sum d = 384$	$\sum d^2 = 9446$
		$\bar{x}_1 = 73$	$\bar{x}_2 = 97$		

$$Md = \frac{\sum d}{N} = \frac{1552}{16} = 97$$

$$\frac{(\sum d)^2}{N} = gain^2 - \frac{24^2}{16}$$

$$= 9446 - 36$$

$$= 9410$$

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}} = \frac{24}{\sqrt{\frac{9410}{16(15-1)}}}$$

$$= \frac{24}{\sqrt{\frac{9410}{240}}}$$

$$= \frac{24}{\sqrt{39,2}}$$

$$= \frac{24}{6,26}$$

$$= 3,83$$

$d.b = N-1 = 16-1=15$, dengan $t_{0,05}$ harga $t_{tabel} 2,13$.

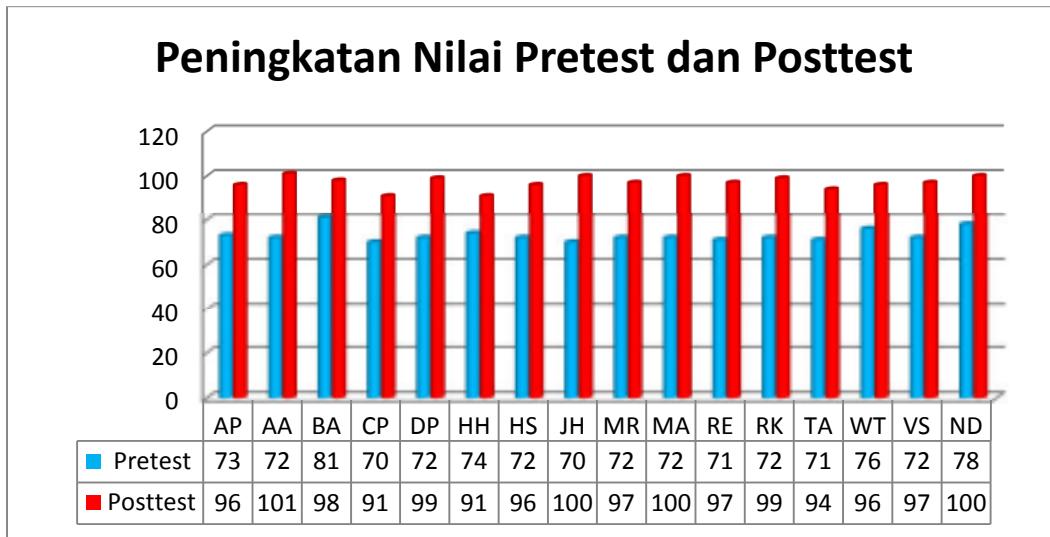
Berdasarkan hasil penelitian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,83 > 2,13$), maka hipotesis penelitian dinyatakan bahwa media audio efektif terhadap peningkatan motivasi belajar pada anak Kelompok A TK Dharma Bakti I Sleman. Data peningkatan *pretest* dan *posstest* subjek penelitian dalam bentuk tabel 12, sebagai berikut:

Tabel 12. Peningkatan *Pretest* dan *Posstest*

No	Subjek	Hasil <i>Pretest</i>	Hasil <i>Posstest</i>	Perbedaan Nilai <i>Pretest</i> dan Nilai <i>Posstest</i>
1	AP	73	96	23
2	AA	72	101	29
3	BA	81	98	17
4	CP	70	91	21
5	DP	72	99	27
6	HH	74	91	17
7	HS	72	96	24
8	JH	70	100	30
9	MR	72	97	25
10	MA	72	100	28
11	RE	71	97	26
12	RK	72	99	27
13	TA	71	94	23
14	WT	76	96	20
15	VS	72	97	25
16	ND	78	100	22
Total		1168	1552	384

(Sumber: Data Primer yang diolah, 2016)

Data peningkatan nilai *pretest* dan *posttest* disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 8, sebagai berikut:



Gambar 9. Diagram Peningkatan Nilai *Pretest* dan *Posttest*

(Sumber: Data Primer yang diolah, 2016)

Berdasarkan gambar 9, dapat diketahui bahwa total hasil *pretest* adalah 1168 dan total hasil *posttest* adalah 1552. Jadi disimpulkan bahwa media audio efektif terhadap peningkatan motivasi belajar pada anak Kelompok A TK Dharma Bakti I Sleman.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas media audio terhadap peningkatan motivasi belajar pada anak Kelompok A TK Dharma Bakti I Sleman. Setelah *pretest* dilakukan, peneliti memberikan *treatment* dengan menggunakan media audio pada kelompok A. Setelah *treatment* dilakukan, peneliti melakukan *posttest* untuk mengetahui hasil dari masing-masing anak. Oleh kerena itu, proses pemberian *treatment* dilakukan sebanyak

3 kali dengan perlakuan yang sama dengan menggunakan media audio. Pengambilan nilai *posttest* dilakukan dengan mengambil nilai rata-rata dari *posttest* yang selanjutnya digunakan dalam analisis data. Pada *treatment* tersebut, peneliti memutarkan program audio dengan tema alam semesta. Anak di minta memperhatikan, menjawab pertanyaan, dan mempraktekan gerakan yang diperintahkan dalam audio tersebut.

Taman Kanak-kanak (TK) merupakan pendidikan formal untuk anak usia dini. Pendidikan ini berkonsentrasi pada anak usia 4-6 tahun, terbagi lagi menjadi dua kelompok. Kelompok A untuk anak usia 4-5 tahun dan Kelompok B untuk anak usia 5-6 tahun. Pada dasarnya anak pada usia TK merupakan individu yang unik, ia mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi terhadap lingkungan sekitar. Akan tetapi, anak juga memiliki rentan konsentrasi yang relatif pendek. Perlunya motivasi belajar agar anak dapat bertahan pada kegiatannya, sehingga tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan tersebut dan dapat tercapai secara optimal. Hamzah B. Uno (2008: 1) mengemukakan bahwa motivasi adalah kekuatan baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada anak yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku.

Untuk mengetahui kemampuan awal anak (*pretest*) peneliti mengamati perilaku belajar anak dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan dengan kriteria penilaian yang sudah ditentukan sebelumnya. Hasil dari kriteria penilaian setelah subjek mengikuti semua kegiatan dari awal sampai akhir

kegiatan dan dijadikan sebagai nilai *pretest*. Setelah melakukan *pretest* tersebut, maka subjek penelitian diberikan perlakuan berupa penerapan media audio.

Secara umum pendidik melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran harian yang di susun oleh peneliti. Pada setiap akhir tindakan dilakukan evaluasi oleh pendidik untuk mengetahui seberapa besar pemahaman anak tentang isi materi jika diberikan pembelajaran dengan bantuan audio.

Hasil penelitian akhir setelah diberikan *posttest* menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar anak jika dibandingkan motivasi belajar anak sebelum diberikan tindakan. Subjek menguasai materi yang diberikan di lihat dari anak dapat menjawab semua pertanyaan yang ada di media audio dan pertanyaan yang diberikan oleh pendidik. Selain itu, aspek-aspek yang ditetapkan sebagai kriteria penilaian motivasi belajar anak dapat tercapai oleh anak dengan baik. Motivasi belajar anak mengalami peningkatan yang signifikan setelah diberikan perlakuan/*treatment*.

Menurut Hamzah B. Uno (2008: 3), istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Sedangkan menurut Santrock (2007: 510) berpendapat bahwa motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya perilaku yang memiliki motivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama. Sedangkan ciri-ciri anak yang termotivasi belajar menurut Hamzah B.

Uno (2008 : 23) adalah sebagai berikut: adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan dan adanya penghargaan dalam belajar, serta adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

Hasil perhitungan menggunakan uji tanda, dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh bahwa $T_{tabel} = 2,13$ dengan $T_{hitung} = 3,83$. Hal ini menunjukkan media audio efektif terhadap peningkatan motivasi belajar pada anak Kelompok A TK Dharma Bakti I Sleman.

Hasil penelitian ini, sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Nana Sudjana dan Ahmad Rivai dalam Azhar Arsyad (2011: 24) mengenai salah satu manfaat media adalah membuat pelajaran akan lebih menarik anak, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. Pendapat tersebut di dukung oleh Daryanto (2010: 48) yang menyatakan bahwa media audio termasuk dalam model pembelajaran interaktif. Media audio mampu mengajak anak untuk berpartisipasi aktif tersebut sebenarnya hanyalah bersifat maya (semu). Namun hal ini, cocok untuk pembelajaran pada anak TK karena dapat umpan balik yang diberikan oleh media audio itu sendiri kepada anak.

E. Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan penelitian, yaitu saat berlangsungnya penelitian, peneliti hanya melakukan pengamatan seorang diri terhadap anak tanpa menggunakan alat bantu berupa alat perekam. Sehingga terdapat kemungkinan pengamatan yang dilakukan menjadi kurang cermat.

BAB V **PENUTUP**

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa media audio yang signifikan efektif terhadap peningkatan motivasi belajar pada anak Kelompok A TK Dharma Bakti I Sleman. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai dari *posstest* anak kelompok A setelah diberikan *treatment*/perlakuan dengan menggunakan media audio di lihat dari hasil perhitungan dengan uji t diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,83 > 2,13$) dengan nilai signifikansi (α)=0,05. Sehingga dapat di tarik kesimpulan bahwa terdapat media audio efektif untuk meningkatkan motivasi belajar pada anak Kelompok A TK Dharma Bakti I Sleman. Hasil penelitian ini, sesuai dengan hipotesis dalam penelitian, yakni efektifitas media audio terhadap peningkatan motivasi belajar anak.

B. Saran

Saran yang diberikan berdasarkan penelitian ini antara lain:

1. Bagi Sekolah.
 - a) Sekolah dapat lebih mengoptimalkan fasilitas yang ada guna meningkatkan motivasi belajar anak.
 - b) Sekolah dapat memberikan informasi pada sekolah lain bahwa media audio efektif digunakan dalam kegiatan belajar untuk meningkatkan motivasi belajar anak.

2. Bagi Pendidik.

a) Diharapkan media audio ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pemilihan media pembelajaran dalam proses pembelajaran bagi anak TK.

b) Pendidik dapat menggunakan media audio untuk memaksimalkan motivasi anak Kelompok A di sekolah, khususnya di TK Dharma Bakti I Sleman.

c) Bagi Anak.

1) Diharapkan anak belajar menggunakan media audio agar lebih mudah memahami materi.

2) Anak dapat mengembangkan motivasi belajar melalui motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

d) Bagi Penelitian Selanjutnya.

Disarankan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai media audio untuk meningkatkan motivasi belajar anak di sekolah-sekolah dan untuk meningkatkan hasil penelitian ini. Sehingga dapat meningkatkan penelitian baru yang akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. (2006). *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman, A.M. (2011). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arief S. Sadiman. (2011). *Media Pembelajaran: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Rajawali Press.
- Azhar Arsyad. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Azhar Arsyad. (2003). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Conny R. Semiawan. (2009). *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*. Jakarta: PT Indeks.
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gaya Media
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan. (1989). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.
- Dimyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dina Indriani. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: Diva Press.
- Elida Prayitno. (1989). *Motivasi Dalam Belajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Ervania Liestya Gunawati. (2015). Pengaruh Penggunaan Media Audio Terhadap Kemampuan Bercerita Pada Anak TK Kelompok B Marsudisiwi Pakulaman Yogyakarta. *Skripsi*. UNY
- Hamzah B Uno. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- harun rasyid. (2008). *Assesment Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Heinich, R. Molenda, M. Russel, J.D & Smaldino, S.E. (1996). *Intructional media and technologiesfor learning*. Engelwood Cliffs NJ: A Simon & Schuster Company.

- Ika Wahyu Wiranti. (2015). Pengaruh Penggunaan Media Film Animasi Terhadap Motivasi Belajar Pada Anak Kelompok B TK Islam Tunas Melati Yogyakarta. *Skripsi*. UNY.
- Muhammad Fadillah & Lilif Mualifatu Khorida. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Muhibbin Syah. (2010). *Psikologi Belajar (dengan pendekatan baru)*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana & Ahmad Rivai. (2012). *Media Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nashar. (2004). *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal*. Jakarta: Delia Press
- Ngakan Putu, Dantes, & Suami. (2015). *Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Solving Berbantuan Media Audio Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar IPS Siswa SMALB Di SLB A Negeri Denpasar*. Diakses dari http://pasca.undiksha.ac.id/e-journal/index.php/jurnal_ep/article/view/1574. pada tanggal 02 Maret 2016, Jam 15.09 WIB.
- Oemar Hamalik. (1989). *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Oemar Hamalik. (2008). *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ramil. (2005). *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Santrock, John W. (2007). *Perkembangan Anak*. Ahli Bahasa: Meitasari Tjandarasa dan Muslichah Zarkasi. Jakarta: Erlangga.
- Seels, B. B. & Richey R. C. (1994). *Teknologi Pembelajaran: Definisi dan Kawasannya*. (Ahli Bahas: Yusufhadi Miarso). Jakarta: Unit Percetakan UNJ.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (1993). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. (2012). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

- Sutrisno Hadi. (2004). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset
- Syaiful Bahri Djamarah. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. (2011). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Straegi, dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingka Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun (2003). SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)*. Jakarta: Sinar Grafis Offset.
- Yuliana Nurani Sujiono. (2010) *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Yusufhadi Miarso. (2011). *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Surat Izin Penelitian

1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Pendidikan
2. Surat Izin Penelitian dari Bappeda Sleman
3. Surat Izin Penelitian dari TK Dharma Bakti I Sleman

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA



FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telp (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 5406611
Lamar: fip.uny.ac.id, E-mail: hamas fip@uny.ac.id

Nomor : 23.20/UN34.11/PL/2016
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

29 Maret 2016

Yth. Bupati Sleman
Cq. Kepala Kantor Keshang Kabupaten Sleman
Jalan Candi Gebang , Beran , Tridadi, Sleman
Phone (0274) 868504 Fax. (0274) 868945
Sleman

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Yanti Puspita Sari
NIM : 12105241005
Prodi/Jurusan : TP/KTP
Alamat : Jln. Anggasara No. 20 RT.02 RW.03 Indramayu Jawa Barat

Sehubungan dengan hal itu, perkenanlah kami meminta izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : TK Dharma Bakti I Sleman
Subjek : Anak Kelompok A TK Dharma Bakti I Sleman
Obyek : Motivasi Belajar Anak Kelompok A
Waktu : Maret-Juni 2016
Judul : Pengaruh Media Audio terhadap Motivasi Belajar Anak di TK Kelompok A
Dharma Bakti I Sleman

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan :

1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan KTP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Panca Surya Nomor 1 Beran, Tirtodadi, Sleman, Yogyakarta 55511

Telpon (0274) 868800, Faksimile (0274) 868800

Website: www.bappeda.slemanreg.go.id, E-mail: bappeda@slemanreg.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 1885 / 2016

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Desar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata, Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.

Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman

Nomor : 070/Kesbang/1808/2016

Tanggal : 28 April 2016

Hal : Rekomendasi Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : YANTI PUSPITA SARI
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 12105241005
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Colombo No. 1 Sleman Yogyakarta
Alamat Rumah : Jl. Anggasa No. 20 RT 02 RW 03 Margadadi Indramayu Jabar
No. Telp / HP : 089661487771
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
PENGARUH MEDIA AUDIO TERHADAP MOTIVASI BELAJAR ANAK DI
TK KELompok A Dharma Bakti I Sleman
Lokasi : TK Dharma Bakti Karangwuni Caturetunggal Depok Sleman
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 28 April 2016 s/d 28 Juli 2016

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak dinalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyerahkan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudies wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 28 April 2016

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah



ERNY MARYATUN, S.I.P, MT

Pembina, IV/a

NIP 19720411 199603 2 003



TAMAN KANAK-KANAK DHARMA BAKTI I

Jalan Kaliveng Km.5, Karangwuni D. 16, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta, 55281.

No Telp. 0856-4052-3994, Email: dharmabakti1@yahoo.co.id, Fr. TK Dharma Bakti I Karangwuni

SURAT KETERANGAN

Noenor: 71 /TK. 08 /Juli/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anik Septinawati, S.Pd
NIP : 196909192008012016
Jabatan : Kepala Sekolah TK Dharma Bakti I Sleman

Menerangkan bahwa:

Nama : Yanti Puspita Sari
Fakultas : FIP
NO. Mahasiswa : 12105241005
Lembaga : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Telah melaksanakan penelitian di TK Dharma Bakti I Sleman yang berjudul: "Efektifitas Media Audio Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Pada Anak Kelompok A TK Dharma Bakti I Sleman" selama 1 bulan pada tahun 2016

Demikian surat keterangan ini agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 18 Agustus 2016

Kepala TK Dharma Bakti I Sleman



Anik Septinawati, S.Pd

196909192008012016

LAMPIRAN 2

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian
(RPPH)**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Kelompok : A
Pertemuan Ke : I

Semester : II
Sub Tema : Gejala Alam

Tema : Alam Semesta
Hari/Tanggal : Senin, 2 Mei 2016

Waktu : 07.30-10.00 WIB

Indikator	Tujuan Kegiatan	Kegiatan Pembelajaran	Alat atau Sumber Belajar	Penilaian Perkembangan Anak					Analisi Hasil Evaluasi					Daya Serap %	Tindak Lanjut		
				Alat	Hasil				Jumlah Anak	★	★	★	★	★			
					★	★	★	★						Perbaikan	Pen gaya an		
		I. Kegiatan Awal ± 30 Menit															
		<ul style="list-style-type: none"> • Upacara 															
		<ul style="list-style-type: none"> • Berdoa, Salam, Presensi, Apersepsi 															

• Menjawab macam-macam gejala alam dengan benar	• Anak dapat menjawab macam-macam gejala alam	• Macam-macam Gejala Alam	Praktek Langsung	Percakapan										
		II. Kegiatan Inti ± 60 Menit												
		SUDUT ALAM SEKITAR & PENGETAHUAN												
• Melompat, meloncar, dan berlari dengan benar	• Anak dapat melompat, meloncar, dan berlari	• Melompat, meloncar, dan berlari	Praktek Langsung	Unjuk Kerja										
		SUDUT KELUARGA												
• Membuat berbagai macam	• Anak dapat menggambar	• Menggambar	LKA, Pensil Krayon	Hasil Karya										

coretan																
		SUDUT PEMBANGUNAN														
• Menghubungkan atau memasangkan lambang bilangan dengan benda sampai 20	• Anak dapat menghubungkan lambang bilangan dengan gambar	• Menghubungkan Lambang Bilangan Dengan Gambar	LKA	Penugasan												
		III. Istirahat														
		• Cuci Tangan, Berdoa Sebelum dan Sesudah Makan		Observasi												
		• Bermain														
		IV. Kegiatan Akhir ± 30														

		Menit														
• Selalu mengucapkan terima kasih jika memperoleh sesuatu	• Anak dapat terbiasa mengucapkan terima kasih	• Selalu Mengucapkan Terima Kasih Jika Memperoleh Sesuatu	Praktek Langsung	Percakapan												
		• Refleksi														
		• Do'a, Salam														
		• Pulang														



Mengetahui,
Kepala Sekolah

Anik Septijnawati, S.Pd

Jumlah Anak : 16
Sakit : (Nama:.....)
Ijin : (Nama:.....)
Alpha : (Nama:.....)
Hadir :

Sleman, 2 Mei 2016
Guru Kelas

G. Suwartari Santi, S.Pd

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Kelompok : A
Pertemuan Ke : II

Semester : II
Sub Tema : Gejala Alam

Tema : Alam Semesta
Hari/Tanggal : Rabu, 4 Mei 2016

Waktu : 07.30-10.00 WIB

Indikator	Tujuan Kegiatan	Kegiatan Pembelajaran	Alat atau Sumber Belajar	Penilaian Perkembangan Anak					Analisi Hasil Evaluasi					Daya Serap %	Tindak Lanjut		
				Alat	Hasil				Jumlah Anak	★							
					★	★	★	★		★	★	★	★		Perbaikan	Penyayaan	
		I. Kegiatan Awal ± 30 Menit															
		• Berbaris															
		• Berdoa, Salam, Presensi, Apersepsi															

<ul style="list-style-type: none"> Berjalan mmaju pada garis lurus di atas papan titian 	<ul style="list-style-type: none"> Anak dapat berjalan di atas papan titian 	<ul style="list-style-type: none"> Berjalan di Atas Papan Titian 	Praktek Langsung	Unjuk Kerja												
		II. Kegiatan Inti ± 60 Menit														
		SUDUT KELUARGA														
<ul style="list-style-type: none"> Mendengarkan media audio dengan baik 	<ul style="list-style-type: none"> Anak dapat mendengarkan media audio 	<ul style="list-style-type: none"> Mendengarkan Media Audio 	Praktek Langsung	Unjuk Kerja												
		SUDUT PEMBANGUNAN														
<ul style="list-style-type: none"> menunjuk kejanggalan suatu gambar 	<ul style="list-style-type: none"> Anak dapat menunjukkan kejanggalan Suatu Gambar 	<ul style="list-style-type: none"> Memberi Tanda X Pada Kejanggalan Suatu Gambar 	LKA	Penugasan												
		SUDUT ALAM SEKITAR & PENGETAHUAN														

		N													
• Menggambar bebas	• Anak dapat menggambar dengan krayon	• Menggambar Bebas	LKA, krayon	Penugasan											
		III. Istirahat													
		• Cuci Tangan, Berdoa Sebelum dan Sesudah Makan		Observasi											
		• Bermain													
		IV. Kegiatan Akhir ± 30 Menit													
• Suka Menolong	• Anak dapat berbuat baik sesama makhluk hidup	• Berbuat Terhadap Makhluk Hidup	Cerita	Percakapan											
		• Refleksi													
		• Do'a, Salam													
		• Pulang													



Mengetahui,
Kepala Sekolah

Anik Septinawati, S.Pd

Jumlah Anak : 16
Sakit : 0 (Nama:.....)
Ijin : 0 (Nama:.....)
Alpha : 0 (Nama:.....)
Hadir : 16

Sleman, 4 Mei 2016
Guru Kelas

G. Suwartari Santi, S.Pd

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Kelompok : A
Pertemuan Ke : III

Semester : II
Sub Tema : Gejala Alam

Tema : Alam Semesta
Hari/Tanggal : Senin, 9 Mei 2016

Waktu : 07.30-10.00 WIB

Indikator	Tujuan Kegiatan	Kegiatan Pembelajaran	Alat atau Sumber Belajar	Penilaian Perkembangan Anak					Analisi Hasil Evaluasi					Da ya Ser ap %	Tindak Lanjut		
				Alat	Hasil				Juml ah Anak	★	★	★	★	★			
					★	★	★	★									
		I. Kegiatan Awal ± 30 Menit															
		• Berbaris															
		• Berdoa, Salam, Presensi, Apersepsi															
• Menyanyi lebih dari 20 lagu anak	• Anak dapat menghafal lagu	• Menyanyi Lagu	Praktek Langsung	Percakapan													

		II. Kegiatan Inti ± 60 Menit													
		SUDUT KELUARGA													
• Mendengarkan media audio dengan baik	• Anak dapat mendengarkan media audio	• Mendengarkan Media Audio	Praktek Langsung	Unjuk Kerja											
		SUDUT KEBUDAYAAN													
• Mencocokan bilangan dengan lambang bilangan	• Anak dapat mencocokkan Bilangan dengan Lambang Bilangan	• Mengelompokan Gambar	LKA	Penugasan											
		SUDUT PEMBANGUNA N													
• Membuat gambar dan coretab (tulisan)	• Anak dapat menggambar dan memberi tulisan	• Membuat Gambar dan Memberi Tulisan	Praktek Langsung	Hasil Karya											

		III. Istirahat														
		<ul style="list-style-type: none"> • Cuci Tangan, Berdoa Sebelum dan Sesudah Makan 		Observasi												
		<ul style="list-style-type: none"> • Bermain 														
		IV. Kegiatan Akhir ± 30 Menit														
<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukan dan mencari sebanyak-banyaknya benda berdasarkan fungsinya 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak dapat mengetahui manfaat Bulan, Bintang, Matahari 	<ul style="list-style-type: none"> • Manfaat Bulan, Bintang, Matahari 	Gambar bulan, bintang, matahari	Percakapan												
		<ul style="list-style-type: none"> • Refleksi 														
		<ul style="list-style-type: none"> • Do'a, Salam 														
		<ul style="list-style-type: none"> • Pulang 														



Mengetahui,
Kepala Sekolah

Anik Septinawati, S.Pd

Jumlah Anak 16
Sakit (Nama:.....)
Ijin (Nama:.....)
Alpha (Nama:.....)
Hadir (Nama:.....)

Sleman, 9 Mei 2016
Guru Kelas

A handwritten signature in black ink, appearing to read "G. Suwartari Santi, S.Pd".

G. Suwartari Santi, S.Pd

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Kelompok : A
Pertemuan Ke : IV

Semester : II
Sub Tema : Gejala Alam

Tema : Alam Semesta
Hari/Tanggal : Rabu, 13 Mei 2016

Waktu : 07.30-10.00 WIB

Indikator	Tujuan Kegiatan	Kegiatan Pembelajaran	Alat atau Sumber Belajar	Penilaian Perkembangan Anak					Analisi Hasil Evaluasi					Da ya Se ra p %	Tindak Lanjut		
				Alat	Hasil				Juml ah Anak	★	★	★	★	★		Per baik an	Pen gaya an
					★	★	★	★									
		I. Kegiatan Awal ± 30 Menit															
		• Berbaris															
		• Berdoa, Salam, Presensi, Apersepsi															

<ul style="list-style-type: none"> • Mengekspikan diri dalam gerak bervariasi dengan lentur dan lincah 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak dapat gerak dan lagu dengan lentur dan lincah 	<ul style="list-style-type: none"> • Gerak dan Lagu 	Praktek Langsung	Unjuk Kerja											
		II. Kegiatan Inti ± 60 Menit													
		SUDUT KELUARGA													
<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan media audio dengan baik 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak dapat mendengarkan media audio 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan Media Audio 	Praktek Langsung	Unjuk Kerja											
		SUDUT ALAM SEKITAR & PENGETAHUAN		Penugasan											
<ul style="list-style-type: none"> • Memperkirakan urutan berikutnya setelah melihat lebih dari 3 pola 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak dapat mengurutkan 3 pola gambar menurut warna 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengurutkan Gambar Bulan, Bintang, Matahari Menurut Warna 	Gambar Bulan, Bintang, Matahari Menurut Warna												
		SUDUT													

		KEBUDAYAAN													
• Menirukan kembali 4-5 urutan kata	• Anak dapat melengkap urutan kata	• Melengkapi Urutan Kata	LKA	Penugasan											
		III. Istirahat													
		• Cuci Tangan, Berdoa Sebelum dan Sesudah Makan		Observasi											
		• Bermain													
		IV. Kegiatan Akhir ± 30 Menit													
• Berbuat baik terhadap semua makhluk tuhan	• Anak dapat menunjukkan perbuatan yang salah dan benar	• Menunjukkan Gambar yang Benar	Praktek Langsung	Penugasan											
		• Refleksi													
		• Do'a, Salam													
		• Pulang													



Mengetahui,
Kepala Sekolah

Anik Septinawati, S.Pd

Jumlah Anak : 16
Sakit : (Nama:.....)
Ijin : (Nama:.....)
Alpha : (Nama:.....)
Hadir :

Sleman, 15 Mei 2016
Guru Kelas

A handwritten signature in black ink, appearing to read "G. Suwartari Santi, S.Pd".

G. Suwartari Santi, S.Pd

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Kelompok : A Semester : II Tema : Alam Semesta Waktu : 07.30-10.00 WIB
 Pertemuan Ke : V Sub Tema : Gejala Alam Hari/Tanggal : Senin, 16 Mei 2016

Indikator	Tujuan Kegiatan	Kegiatan Pembelajaran	Alat atau Sumber Belajar	Penilaian Perkembangan Anak				Analisi Hasil Evaluasi					Daya Sera p %	Tindak Lanjut		
				Alat	Hasil				Jumlah Anak	★	★	★	★			
					★	★	★	★								
		I. Kegiatan Awal ± 30 Menit														
		<ul style="list-style-type: none"> • Berbaris 														
		<ul style="list-style-type: none"> • Berdoa, Salam, Presensi, Apersepsi 														

• Menunjukkan bilangan 1-10	• Anak dapat menunjukkan lambang bilangan 1-10	• Menunjukkan Lambang Bilangan 1-10	Praktek Langsung	Percakan										
		II. Kegiatan Inti ± 60 Menit												
		SUDUT KELUARGA												
• Mendengarkan media audio dengan baik	• Anak dapat mendengarkan media audio	• Mendengarkan Media Audio	Praktek Langsung	Unjuk Kerja										
		SUDUT PEMBANGUNAN												
• Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan	• Anak dapat menghubungkan lambang bilangan dengan gambar sesuai jumlahnya	• Menghubungkan Lambang Bilangan dengan Gambar	LKA	Penugasan										

		Sesuai Jumlahnya												
		SUDUT KEBUDAYAA N												
• Mewarnai bentuk gambar sederhana	• Anak dapat mewarnai bentuk gambar sederhana	• Mewarnai bentuk gambar sederhana	LKA, gambar	Hasil Karya										
		III. Istirahat												
		• Cuci Tangan, Berdoa Sebelum dan Sesudah Makan												
		• Bermain		Observ asi										
		IV. Kegiatan Akhir ± 30 Menit												

• Berbuat baik terhadap semua makhluk tuhan	• Abak dapat menunjukkan perbuatan yang benar dan salah	• Gambar Menunjukan Perbuatan Baik	Praktek Langsung	Penugasan										
		• Refleksi												
		• Do'a, Salam												
		• Pulang												



Mengetahui,
Kepala Sekolah

Anik Septinawati
Anik Septinawati, S.Pd

Jumlah Anak : 16
Sakit : 0 (Nama:.....)
Ijin : 0 (Nama:.....)
Alpha : 0 (Nama:.....)
Hadir : 16

Sleman, 16 M^l 2016
Guru Kelas

Hedi

G. Suwartari Santi, S.Pd

LAMPIRAN 3

Instrumen Penelitian

1. Lembar Observasi/Pengamatan
2. Rubrik Penilaian Instrumen

Lembar Pengamatan (Observasi) *Pretest*

Kegiatan Awal ± 30 Menit

- Berbaris atau Upacara
- Berdoa, Salam, Presensi, Apersepsi
- Macam-macam Gejala Alam

No	Nama Anak	Anak berusaha mengikuti setiap kegiatan pembelajaran di sekolah			Anak aktif hadir dan mengikuti setiap proses pembelajaran di sekolah			Anak datang tepat waktu ke sekolah			Anak mengikuti kegiatan oval pembelajaran berupa berbaris, berdoa, persensi, apersepsi, dan tanya jawab pembelajaran yang akan dilakukan			Anak persisar untuk melakukan setiap kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah			Anak berkeinginan melakukan dan berusaha untuk menyelesaikan setiap kegiatan pembelajaran yang diberikan pendidiknya			Anak melakukan setiap kegiatan dengan sungguh-sungguh dan berusaha untuk menyelesaikan setiap kegiatan pembelajaran yang diberikan pendidiknya			Anak bertanya kepada pendidik setiap kegiatan pembelajaran di sekolah			Anak berusaha untuk menjawab pertanyaan yang diberikan pendidik selama proses pembelajaran dan jawaban anak selalu benar			Anak mengikuti proses pembelajaran dengan persens bahaagia dan tanpa paksaan orang lain			
		B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	
1	AP		✓			✓			✓		✓						✓				✓				✓				✓			
2	AA	✓					✓			✓												✓				✓						
3	BA	✓				✓			✓																							
4	CP		✓			✓				✓																						
5	DP	✓			✓			✓			✓																					
6	HI		✓			✓			✓																							
7	HS	✓				✓			✓																							
8	JH		✓			✓				✓																						
9	MR		✓			✓			✓																							
10	MA		✓			✓			✓																							
11	RE		✓				✓			✓																						
12	RK	✓				✓			✓																							
13	TA	✓				✓			✓																							
14	WT		✓			✓			✓																							
15	VS	✓				✓			✓																							
16	ND	✓				✓			✓																							

Kegiatan Inti ± 60 Menit

- Melompat, Meloncat, dan Berlari
 - Menggambar
 - Menghubungkan Lambang Bilangan Dari Gambar

Istirahat ± 30 Menit

- Mencuci Tangan, Berdoa Sebelum dan Sesudah Makan
- Bermain Bebas

No	Nama Anak	Anak penasaran untuk melakukan setiap kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah			Anak mempunyai rasa keinginan yang tinggi dalam belajar yang ditunjukkan dengan anak tertarik dan mengikuti segala kegiatan yang ada dalam pembelajaran		
		B	C	K	B	C	K
1	AP		✓			✓	
2	AA		✓			✓	
3	BA	✓				✓	
4	CP		✓			✓	
5	DP		✓			✓	
6	HH		✓			✓	
7	HS			✓		✓	
8	JH		✓			✓	
9	MR		✓			✓	
10	MA		✓			✓	
11	RE		✓			✓	
12	RK		✓		✓		
13	TA			✓		✓	
14	WT		✓			✓	
15	VS		✓				✓
16	ND		✓			✓	

Kegiatan Akhir ± 30 Menit

- Selalu Mengucapkan Terima Kasih Jika Memperoleh Sesuatu
- Refleksi
- Doa, Salam
- Pulang

No	Nama Anak	Anak berusaha mengikuti setiap kegiatan pembelajaran di sekolah			Anak mempunyai komitmen dalam usaha menyelenggarakan setiap tugas kegiatan pembelajaran dengan cara tidak mudah menyerah			Anak aktif hadir dan mengikuti setiap proses pembelajaran di sekolah			Anak mengikuti kegiatan akhir pembelajaran berupa berdoa dan refleksi pembelajaran hari ini			Anak berkeinginan melakukan dan berusaha untuk menyelenggarakan setiap kegiatan pembelajaran yang diberikan pendidikannya			Anak melakukan setiap kegiatan dengan sungguh-sungguh dan tidak segan putus asa untuk menyelenggarakan setiap kegiatan pembelajaran			Anak melaksanakan dan menyelesaikan setiap kegiatan pembelajaran dengan sungguh-sungguh dan tidak segan putus asa untuk menyelenggarakan setiap kegiatan pembelajaran			Anak menyampaikan setiap kegiatan belajar di sekolah			Anak berterima kasih kepada pendidik selama proses pembelajaran di sekolah			Anak berusaha untuk menjawab pertanyaan yang diberikan pendidik selama proses pembelajaran dan jawaban anak selalu benar			Anak mengikuti proses pembelajaran dengan perasaan bahagia dan tanpa paksaan orang lain			
		B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K				
1	AP	✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			
2	AA		✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		
3	BA	✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			
4	CF	✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			
5	DP	✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			
6	BH	✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			
7	HS		✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		
8	JI	✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			
9	MR	✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			
10	MA	✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			
11	RE	✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			
12	RK	✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			
13	TA	✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			
14	WT	✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			
15	VS		✓		✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			
16	ND	✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			

Siapkan..... Mei 2016
Observer


Tanci Tucpita Sar'i

Lembar Pengamatan (Observasi) Posstest

Kegiatan Awal ± 30 Menit

- Berbaris atau Upacara
- Berdoa, Salam, Presensi, Apersepsi
- Menunjukkan Lambang Bilangan 1-10

No	Nama Anak	Anak berusaha mengikuti setiap kegiatan pembelajaran di sekolah			Anak aktif hadir dan mengikuti setiap proses pembelajaran di sekolah			Anak datang tepat waktunya sekolah			Anak mengikuti kegiatan soal pembelajaran berupa, berbaris, berdoa, persensi, apersepsi, dan turun jawab pembelajaran yang akan dilakukan			Anak presensi untuk melakukan dan berusaha untuk menyelisihkan setiap kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah			Anak berkeinginan melakukan dan berusaha untuk menyelisihkan setiap kegiatan pembelajaran yang diberikan pendidikan			Anak melaksanakan dengan sungguh-sungguh dan tidak cepat putus asa untuk menyelisihkan setiap kegiatan pembelajaran			Anak melaksanakan setiap kegiatan pembelajaran di sekolah			Anak berterima kasih kepada pendidik selama proses pembelajaran di sekolah			Anak berusaha untuk menjawab pertanyaan yang diberikan pendidik selama proses pembelajaran dan jawaban anak selalu benar			Anak mengikuti proses pembelajaran dengan perasaan bahagia dan tetap puluhan orang lain		
		B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K			
1	AP		✓				✓		✓			✓			✓			✓				✓			✓			✓			✓			
2	AA	✓					✓		✓			✓			✓			✓				✓			✓			✓			✓			
3	BA	✓					✓		✓			✓			✓			✓				✓			✓			✓			✓			
4	CP		✓				✓		✓			✓			✓			✓				✓			✓			✓			✓			
5	DP	✓					✓		✓			✓			✓			✓				✓			✓			✓			✓			
6	HH		✓				✓		✓			✓			✓			✓				✓			✓			✓			✓			
7	HB	✓					✓		✓			✓			✓			✓				✓			✓			✓			✓			
8	JH		✓				✓		✓			✓			✓			✓				✓			✓			✓			✓			
9	MR		✓				✓		✓			✓			✓			✓				✓			✓			✓			✓			
10	MA		✓				✓		✓			✓			✓			✓				✓			✓			✓			✓			
11	RE	✓						✓		✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			
12	RK	✓						✓		✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			
13	TA	✓					✓		✓			✓			✓			✓				✓			✓			✓			✓			
14	WT		✓				✓		✓			✓			✓			✓				✓			✓			✓			✓			
15	VS		✓				✓		✓			✓			✓			✓				✓			✓			✓			✓			
16	ND		✓				✓		✓			✓			✓			✓				✓			✓			✓			✓			

Kegiatan Inti ± 60 Menit

- Mendengarkan Media Audio
- Menghubungkan Lambang Bilangan Dengan Gambar Sesuai Jumlahnya
- Mewarnai Bentuk Gambar Sederhana

No	Nama Anak	Anak berusaha mengikuti setiap kegiatan pembelajaran di sekolah			Anak mempunyai kemauan dalam usaha menyelenggarakan setiap tugas kegiatan pembelajaran dengan cara tidak mudah menyerah			Anak aktif hadir dan mengikuti setiap proses pembelajaran di sekolah			Anak mengikuti kegiatan inti pembelajaran n berupa kegiatan pokok pembelajaran pada hari ini			Anak penasaran untuk melaksanakan setiap kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah			Anak berkeinginan untuk melaksanakan dan berusaha untuk menyelesaikan setiap kegiatan pembelajaran yang diberikan pendidiknya			Anak melakukannya untuk melaksanakan setiap kegiatan pembelajaran dengan sungguh-sungguh dan tidak cepat putus-putus untuk menyelesaikan setiap kegiatan pembelajaran			Anak melaksanakan dan menyelesaikan setiap kegiatan pembelajaran dengan setia dan untuk mendapatkan penghargaan dari pendidik			Anak menyajikan kepada pendidik selama proses pembelajaran di sekolah			Anak bertanya kepada pendidik selama proses pembelajaran dan jawaban anak selalu benar			Anak berusaha untuk menjawab pertanyaan yang diberikan pendidik selama proses pembelajaran dan jawaban anak selalu benar			Anak mengikuti proses pembelajaran dengan perasaan bahagia dan tanpa paksaan orang lain		
		B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K			
1	AP	✓				✓	✓		✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				
2	AA	✓				✓			✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				
3	RA	✓				✓			✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				
4	CP	✓				✓			✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				
5	DP	✓				✓			✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				
6	HH	✓				✓			✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				
7	HS		✓			✓			✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				
8	JH	✓				✓			✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				
9	MR	✓				✓			✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				
10	MA	✓				✓			✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				
11	RE	✓				✓			✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				
12	RK	✓				✓			✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				
13	TA	✓				✓			✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				
14	WT	✓				✓			✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				
15	VS	✓				✓			✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				
16	ND	✓				✓			✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				

Istirahat ± 30 Menit

- Mencuci Tangan, Berdoa Sebelum dan Sesudah Makan
- Bermain Bebas

No	Nama Anak	Anak penasaran untuk melakukan setiap kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah			Anak mempunyai rasa keinginan yang tinggi dalam belajar yang ditunjukkan dengan anak terusik dan mengikuti segala kegiatan yang ada dalam pembelajaran		
		B	C	K	B	C	K
1	AP		✓		✓	-	
2	AA		✓		✓		
3	BA	✓				✓	
4	CP		✓		✓		
5	DP	✓			✓		
6	HH		✓			✓	
7	HS		✓		✓		
8	JH	✓				✓	
9	MR		✓			✓	
10	MA	✓				✓	
11	RE		✓		✓		
12	RK	✓			✓		
13	TA		✓			✓	
14	WT	✓			✓		
15	VS		✓		✓		
16	ND	✓			✓		

Kegiatan Akhir ± 30 Menit

- Gambar Menunjukkan Perbuatan Baik
- Refleksi
- Doa, Salam
- Pulang

No.	Nama Anak	Anak berusaha mengikuti setiap kegiatan pembelajaran di sekolah			Anak mempunyai ketertiban dalam usaha menyediakan setiap tugas kegiatan pembelajaran dengan cara tidak malah menyerah			Anak aktif hadir dan mengikuti setiap proses pembelajaran di sekolah			Anak mengikuti kegiatan akhir pembelajaran berupa berdoa dan refleksi pembelajaran hari ini			Anak berkeinginan melakukan dan berusaha untuk menyediakan setiap kegiatan pembelajaran yang diberikan pendidiknya			Anak melakukan setiap kegiatan dengan sungguh-sungguh dan tidak cerai-cerai untuk menyelesaikan setiap kegiatan pembelajaran			Anak melakukan dan menyelesaikan setiap kegiatan pembelajaran dengan amanah untuk mendapatkan penghargaan dari pendidik			Anak menyenangkan setiap kegiatan belajar di sekolah			Anak bertemu kepada pendidik selama proses pembelajaran di sekolah			Anak berusaha untuk menjawab pertanyaan yang diberikan pendidik selama proses pembelajaran dan jawaban anak salah besar			Anak mengikuti proses pembelajaran dengan perasaan bahagia dan tanpa paksaan orang lain		
		B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K			
1	AP	✓				✓			✓																									
2	AA	✓				✓			✓																									
3	BA	✓				✓			✓																									
4	CP	✓				✓			✓																									
5	DP	✓				✓			✓																									
6	HH	✗				✓			✓																									
7	HR	✓				✓			✓																									
8	JH	✓				✓			✓																									
9	ME	✓				✓			✓																									
10	MA	✓				✓			✓																									
11	RE	✓				✓			✓																									
12	RK	✓				✓			✓																									
13	TA	✓				✓			✓																									
14	WT	✓				✓			✓																									
15	VR	✓				✓			✓																									
16	ND	✓				✓			✓																									

Siulan, Mei 2016


Tati Ruslita Sari

Lembar Pengamatan

No	Nama Anak	Indikator/Kriteria Penilaian														
		UnjukKerja			UnjukKerja			UnjukKerja			UnjukKerja			UnjukKerja		
		Anak mampu mengikuti semua kegiatan dari awal sampai akhir dengan menggunakan media audio			Anak mampu menebak suara sesuai dengan perintah pada media audio			Anak mampu melakukan gerakan sesuai dengan perintah pada media audio			Anak mampu mengulang gerakan sesuai dengan perintah pada media audio			Anak mampu menaati aturan sesuai dengan perintah media audio		
		B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K
1	AP															
2	AA															
3	BA															
4	CP															
5	DP															
6	HH															
7	HS															
8	JH															
9	MR															
10	MA															
11	RE															
12	RK															
13	TA															
14	WT															
15	VS															
16	ND															

Rubrik *Pretest* Penilaian Variabel Motivasi Belajar Anak

1. Rubrik Penilaian Anak dalam Usaha Mengikuti Setiap Kegiatan Belajar di Sekolah.

No	Kriteria	Deskriptif	Skor
1.	Anak mampu mengikuti setiap kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah.	Jika anak mampu berusaha untuk mengikuti setiap kegiatan belajar dan menyelesaikan tugas yang dihadapi dalam proses pembelajaran.	3
2.	Anak cukup mampu mengikuti setiap kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah.	Jika anak mampu berusaha untuk mengikuti setiap kegiatan belajar, namun kurang mampu menyelesaikan tugas yang dihadapi dalam proses pembelajaran.	2
3.	Anak tidak mampu mengikuti setiap kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah.	Jika anak tidak mampu berusaha untuk mengikuti setiap kegiatan belajar dan tidak menyelesaikan tugas yang dihadapi dalam proses pembelajaran.	1

2. Rubrik Penilaian Anak Terhadap Kemauan dalam Usaha Menyelesaikan Setiap Tugas Kegiatan Pembelajaran

No	Kriteria	Deskriptif	Skor
1.	Anak mempunyai kemauan dalam usaha menyelesaikan setiap tugas kegiatan pembelajaran.	Jika anak mau berusaha dalam menyelesaikan setiap tugas kegiatan pembelajaran dengan cara tidak mudah menyerah.	3
2.	Anak cukup mempunyai kemauan dalam usaha menyelesaikan setiap tugas dalam kegiatan pembelajaran.	Jika anak mau berusaha dalam menyelesaikan setiap tugas kegiatan pembelajaran, namun mudah menyerah.	2
3.	Anak tidak mempunyai kemauan dalam usaha menyelesaikan setiap tugas dalam kegiatan pembelajaran.	Jika anak tidak mau berusaha dalam menyelesaikan setiap tugas kegiatan pembelajaran dengan cara mudah menyerah.	1

3. Rubrik Penilaian Anak dalam Keaktifan Mengikuti Proses Pembelajaran.

No	Kriteria	Deskriptif	Skor
1.	Anak aktif mengikuti setiap proses pembelajaran.	Jika anak aktif mengikuti setiap proses pembelajaran, meski tanpa diarahkan dari pendidik.	3
2.	Anak cukup aktif mengikuti setiap proses pembelajaran.	Jika anak aktif mengikuti setiap proses pembelajaran, meski sudah diarahkan oleh pendidik.	2
3.	Anak belum aktif mengikuti setiap proses pembelajaran.	Jika anak hadir di sekolah dan tidak mengikuti setiap proses pembelajaran, meski sudah diarahkan oleh pendidik.	1

4. Rubrik Penilaian Anak dalam Ketepatan Waktu Datang di Sekolah.

No	Kriteria	Deskriptif	Skor
1.	Anak mampu datang tepat waktu ke sekolah atau tidak pernah datang terlambat.	Jika anak datang tepat waktu ke sekolah atau tidak datang terlambat.	3
2.	Anak cukup mampu datang tepat waktu ke sekolah.	Jika anak datang cukup tepat atau kurang dari 10-15 menit terlambat datang ke sekolah.	2
3.	Anak belum mampu datang tepat waktu ke sekolah	Jika anak datang tidak tepat waktu ke sekolah dan lebih dari 10-15 menit terlambat datang.	1

5. Rubrik Penilaian Anak dalam Kemampuan Mengikuti Kegiatan Awal Pembelajaran di Sekolah.

No	Kriteria	Deskriptif	Skor
1.	Anak mampu mengikuti kegiatan awal pembelajaran di sekolah.	Jika anak mampu mengikuti kegiatan awal pembelajaran berupa berbaris, berdoa, presensi, apersepsi dan tanya jawab kegiatan yang akan dipelajari.	3
2.	Anak cukup mampu mengikuti kegiatan awal pembelajaran di sekolah.	Jika anak mampu mengikuti kegiatan awal pembelajaran berupa berbaris, berdoa, presensi, apersepsi, namun kurang mampu mengikuti tanya jawab kegiatan yang akan dipelajari.	2
3.	Anak belum mampu mengikuti kegiatan awal pembelajaran di sekolah.	Jika anak tidak mampu mengikuti kegiatan awal pembelajaran berupa berbaris, berdoa, presensi, apersepsi dan dan tidak mampu mengikuti tanya jawab kegiatan yang akan dipelajari.	1

6. Rubrik Penilaian Anak dalam Kemampuan Mengikuti Kegiatan Inti Pembelajaran di Sekolah

No	Kriteria	Deskriptif	Skor
1.	Anak mampu mengikuti kegiatan inti pembelajaran di sekolah.	Jika anak mampu mengikuti kegiatan inti pembelajaran berupa kegiatan pokok dalam pembelajaran hari ini.	3
2.	Anak cukup mampu mengikuti kegiatan inti pembelajaran di sekolah.	Jika anak mampu mengikuti kegiatan inti pembelajaran, namun kurang mampu mengikuti kegiatan pokok dalam pembelajaran hari ini	2
3.	Anak belum mampu mengikuti kegiatan inti pembelajaran di sekolah.	Jika anak tidak mampu mengikuti kegiatan inti pembelajaran berupa kegiatan pokok dalam pembelajaran hari ini	1

7. Rubrik Penilaian Anak dalam Kemampuan Mengikuti Kegiatan Akhir Pembelajaran di Sekolah

No	Kriteria	Deskriptif	Skor
1.	Anak mampu mengikuti kegiatan akhir pembelajaran di sekolah.	Jika anak mampu mengikuti kegiatan akhir pembelajaran berupa refleksi dan berdoa kegiatan pada hari ini.	3
2.	Anak cukup mampu mengikuti kegiatan inti pembelajaran di sekolah.	Jika anak mampu mengikuti kegiatan akhir pembelajaran, namun kurang mampu melakukan refleksi kegiatan pada hari ini meski sudah diarahkan/di bimbing oleh pendidik.	2
3.	Anak belum mampu mengikuti kegiatan inti pembelajaran di sekolah.	Jika anak tidak mampu mengikuti kegiatan akhir pembelajaran berupa refleksi dan berdoa kegiatan pada hari ini meski sudah diarahkan/di bimbing oleh pendidik, tetapi tidak mau mengikuti refleksi.	1

8. Rubrik Penilaian Anak dalam Ketertarikan Melakukan Setiap Kegiatan Pembelajaran di Sekolah.

No	Kriteria	Deskriptif	Skor
1.	Anak tertarik melakukan setiap kegiatan pembelajaran di sekolah.	Jika anak berkeinginan langsung untuk melakukan setiap kegiatan pembelajaran yang ada dalam di sekolah, meski tanpa arahan /bimbingan dari pendidik.	3
2.	Anak cukup tertarik melakukan setiap kegiatan pembelajaran di sekolah.	Jika anak berkeinginan 3-4 kegiatan pembelajaranyang ada di sekolah, meski setelah dapat arahan/bimbingan dari pendidik.	2
3.	Anak belum tertarik melakukan setiap kegiatan pembelajaran di sekolah.	Jika anak tidak berkeinginan untuk melakukan setiap kegiatan pembelajaranyang ada di sekolah, meski sudah dapat diarahkan/dibimbing oleh pendidik.	1

9. Rubrik Penilaian Anak dalam Keinginan Berhasil Melakukan Setiap Kegiatan Pembelajaran.

No	Kriteria	Deskriptif	Skor
1.	Anak berkeinginan untuk berhasil dalam melakukan setiap kegiatan pembelajaran.	Jika anak mau melakukan dan berusaha menyelesaikan setiap kegiatan pembelajaran yang diberikan pendidiknya, meski tanpa bantuan dari pendidik.	3
2.	Anak cukup berkeinginan untuk berhasil dalam melakukan setiap kegiatan pembelajaran.	Jika anak mau melakukan dan menyelesaikan setiap kegiatan pembelajaran yang diberikan pendidik, meski dengan bantuan dari pendidik.	2
3.	Anak belum berkeinginan untuk berhasil dalam melakukan setiap kegiatan pembelajaran.	Jika anak tidak mau melakukan dan menyelesaikan setiap kegiatan pembelajaran yang diberikan pendidiknya, meski dengan adanya bantuan dari pendidik.	1

10. Rubrik Penilaian Anak dalam Keingintahuan yang Tinggi Terhadap Pembelajaran.

No	Kriteria	Deskriptif	Skor
1.	Anak memiliki rasa keingintahuan yang tinggi dalam pembelajaran.	Jika anak mau melakukan kegiatan pembelajaran dengan sungguh-sungguh dan tidak cepat putus asa untuk menyelesaikan setiap kegiatan yang ada di dalam pembelajaran, meski tanpa bantuan dari pendidik.	3
2.	Anak cukup memiliki rasa keingintahuan yang tinggi dalam pembelajaran.	Jika anak mau menyelesaikan kegiatan pembelajaran dengan sungguh-sungguh dan tidak cepat putus asa, meski dengan bantuan dari pendidik.	2
3.	Anak belum memiliki rasa keingintahuan yang tinggi dalam pembelajaran.	Jika anak tidak melakukan setiap kegiatan pembelajaran dengan sungguh-sungguh dan tidak mau melanjutkan untuk menyelesaikan setiap kegiatan yang ada di dalam pembelajaran, meski dengan adanya bantuan dari pendidik.	1

11. Rubrik Penilaian Anak dalam Menyelesaikan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah.

No	Kriteria	Deskriptif	Skor
1.	Anak mampu menyelesaikan setiap kegiatan pembelajaran di sekolah.	Jika anak menyelesaikan setiap kegiatan pembelajaran di sekolah, meski tanpa bantuan dari pendidik.	3
2.	Anak kurang mampu menyelesaikan setiap kegiatan pembelajaran di sekolah.	Jika anak menyelesaikan setiap kegiatan pembelajaran di sekolah, meski dengan bantuan dari pendidik.	2
3.	Anak tidak mampu menyelesaikan setiap kegiatan pembelajaran di sekolah.	Jika anak tidak mau menyelesaikan setiap kegiatan pembelajaran di sekolah, meski adanya bantuan dari pendidik.	1

12. Rubrik Penilaian Anak dalam Ketertarikan Mendapatkan Penghargaan.

No	Kriteria	Deskriptif	Skor
1.	Anak tertarik untuk mendapatkan penghargaan dari pendidik.	Jika anak tertarik melakukan setiap kegiatan pembelajaran dengan antusias untuk mendapatkan penghargaan dari pendidik.	3
2.	Anak cukup tertarik untuk mendapatkan penghargaan dari pendidik.	Jika anak tertarik mau melakukan setiap kegiatan pembelajaran, namun kurang dilakukan secara antusias atau sungguh-sungguh meski anak mendapat penghargaan.	2
3.	Anak tidak tertarik untuk mendapatkan penghargaan dari pendidik.	Jika anak tidak mau tertarik atau peduli melakukan setiap kegiatan pembelajaran, meski anak mendapat penghargaan.	1

13. Rubrik Penilaian Anak dalam Terhadap Minat Mendapatkan Penghargaan dari Pendidik.

No	Kriteria	Deskriptif	Skor
1.	Anak mempunyai minat dalam mendapatkan penghargaan dari pendidik.	Anak mempunyai minat dalam usaha mendapatkan penghargaan dengan cara tidak mudah menyerah menyelesaikan setiap kegiatan pembelajaran.	3
2.	Anak cukup mempunyai minat dalam mendapatkan penghargaan dari pendidik.	Jika anak menerima penghargaan dari pendidik malu-malu, seperti tepuk tangan dan di beri bintang. Namun mudah menyerah	2
3.	Anak belum mempunyai minat dalam mendapatkan penghargaan dari pendidik.	Jika anak tidak peduli dalam usaha mendapatkan penghargaan dari pendidik.	1

14. Rubrik Penilaian Anak dalam Keaktifan Bertanya Selama Proses Pembelajaran.

No	Kriteria	Deskriptif	Skor
1.	Anak aktif bertanya dalam proses pembelajaran di sekolah.	Jika anak bertanya kepada pendidik selama proses pembelajaran, meski tanpa di minta atau ditunjuk oleh pendidik.	3
2.	Anak cukup aktif bertanya dalam proses pembelajaran di sekolah.	Jika anak bertanya kepada pendidik selama proses pembelajaran, meski di minta atau ditunjuk oleh pendidik.	2
3.	Anak tidak aktif bertanya dalam proses pembelajaran di sekolah.	Jika anak tidak pernah bertanya kepada pendidik selama proses pembelajaran, meski di minta atau ditunjuk oleh pendidik.	1

15. Rubrik Penilaian Anak dalam Keaktifan Menjawab Pertanyaan yang Diberikan Pendidik Selama Proses Pembelajaran.

No	Kriteria	Deskriptif	Skor
1.	Anak aktif menjawab pertanyaan yang diberikan pendidik selama proses pembelajaran.	Jika anak berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan pendidik selama proses pembelajaran dan jawaban selalu benar, meski tanpa di minta atau ditunjuk oleh pendidik.	3
2.	Anakcukup aktif menjawab pertanyaan yang diberikan pendidik selama proses pembelajaran.	Jika anak berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan pendidik selama proses pembelajaran, mesti di minta atau ditunjuk oleh pendidik mestidan jawaban anak benar.	2
3.	Anak tidak aktif menjawab pertanyaan yang diberikan pendidik selama proses pembelajaran.	Jika anak tidak pernah berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan pendidik selama proses pembelajaran, mesti di minta atau ditunjuk oleh pendidik.	1

16. Rubrik Penilaian Anak dalam Mengikuti Proses Pembelajaran TanpaPaksaan Orang Lain.

No	Kriteria	Deskriptif	Skor
1.	Anak mampu mengikuti proses pembelajaran tanpa paksaan orang lain.	Jika anak mengikuti proses pembelajaran tanpa paksaan orang lain.	3
2.	Anak cukup mampu mengikuti proses pembelajaran tanpa paksaan orang lain.	Jika sudah ada arahan dari pendidik, anak mengikuti proses pembelajaran tanpa paksaan orang lain.	2
3.	Anak belum mampu mengikuti proses pembelajaran tanpa paksaan orang lain.	Jika sudah ada arahan dari pendidik tetapi anak tidak mengikuti proses pembelajaran tanpa paksaan orang lain.	1

Rubrik Posttest Penilaian Variabel Motivasi Belajar Anak

1. Rubrik Penilaian Anak dalam Usaha Mengikuti Setiap Kegiatan Belajar dengan Menggunakan Media Audio.

No	Kriteria	Deskriptif	Skor
1.	Anak mampu mengikuti setiap kegiatan dengan menggunakan media audio di sekolah.	Jika anak mampu berusaha untuk mengikuti setiap kegiatan belajar dengan menggunakan media audio dan menyelesaikan tugas yang dihadapi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media audio.	3
2.	Anak cukup mampu mengikuti setiap kegiatan dengan menggunakan media audio di sekolah.	Jika anak mampu berusaha untuk mengikuti kegiatan belajar dengan menggunakan media audio, namun kurang mampu menyelesaikan tugas yang dihadapi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media audio.	2
3.	Anak tidak mampu mengikuti setiap kegiatan dengan menggunakan media audio di sekolah.	Jika anak tidak mampu berusaha untuk mengikuti kegiatan belajar dengan menggunakan media audio dan menyelesaikan tugas yang dihadapi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media audio.	1

2. Rubrik Penilaian Anak Terhadap Kemauan dalam Usaha Mengatasi Setiap Tugas dengan Menggunakan Media Audio.

No	Kriteria	Deskriptif	Skor
1.	Anak mempunyai kemauan dalam usaha mengatasi setiap tugas dengan menggunakan media audio.	Jika anak mau berusaha dalam mengatasi setiap tugas menggunakan media audio dengan caratidak mudah menyerah.	3
2.	Anak cukup mempunyai kemauan dalam usaha mengatasi setiap tugas dengan menggunakan media audio.	Jika anak mau berusaha dalam mengatasi setiap tugas dengan menggunakan media audio, namun mudah menyerah.	2
3.	Anak tidak mempunyai kemauan dalam usaha mengatasi setiap tugas dengan menggunakan media audio.	Jika anak mau berusaha dalam usaha mengatasi setiap tugas dengan menggunakan media audio dengan cara mudah menyerah.	1

3. Rubrik Penilaian Anak dalam Keaktifan Mengikuti Setiap Proses Pembelajaran dengan Menggunakan Media Audio.

No	Kriteria	Deskriptif	Skor
1.	Anak aktif mengikuti setiap proses pembelajaran dengan menggunakan media audio.	Jika anak aktif mengikuti setiap proses pembelajaran dengan menggunakan media audiodi sekolah, meski tanpa diarahkan oleh pendidik.	3
2.	Anak cukup aktif mengikuti setiap proses pembelajaran dengan menggunakan media audio.	Jika kurang aktif mengikuti setiap proses pembelajaran dengan menggunakan media audio di sekolah meski sudah diarahkan oleh pendidik.	2
3.	Anak belum aktif mengikuti setiap proses pembelajaran dengan menggunakan media audio.	Jika anak tidak mengikuti setiap proses pembelajaran dengan menggunakan media audio di sekolah meski sudah diarahkan oleh pendidik.	1

4. Rubrik Penilaian Anak dalam Ketepatan Waktu Datang di Sekolah.

No	Kriteria	Diskriptif	Skor
1.	Anak mampu datang tepat waktu ke sekolah atau tidak pernah datang terlambat.	Jika anak mampu datang tepat waktu ke sekolah atau tidak datang terlambat.	3
2.	Anak cukup mampu datang tepat waktu ke sekolah.	Jika anak datang cukup tepat atau kurang dari 10-15 menit datang terlambat ke sekolah	2
3.	Anak belum mampu datang tepat waktu ke sekolah	Jika anak datang tidak tepat waktu ke sekolah dan lebih dari 10-15 menit selalu datang terlambat.	1

5. Rubrik Penilaian Anak dalam Kemampuan Mengikuti Kegiatan Awal Pembelajaran dengan Menggunakan Media Audio di Sekolah.

No	Kriteria	Deskriptif	Skor
1.	Anak mampu mengikuti kegiatan awal pembelajaran dengan menggunakan media audio di sekolah.	Jika anak mampu mengikuti kegiatan awal pembelajaran dengan menggunakan media audio berupa berbaris, berdoa, presensi, apersepsi dan tanya jawab kegiatan yang akan dipelajari.	3
2.	Anak cukup mampu mengikuti kegiatan awal pembelajaran dengan menggunakan media audio di sekolah.	Jika anak mampu mengikuti kegiatan awal pembelajaran dengan menggunakan media audio berupa berbaris, berdoa, presensi, apersepsi namun kurang mampu mengikuti tanya jawab kegiatan yang akan dipelajari.	2
3.	Anak belum mampu mengikuti kegiatan awal pembelajaran dengan menggunakan media audio di sekolah.	Jika anak tidak mampu mengikuti kegiatan awal pembelajaran dengan menggunakan media audio, berupa berbaris, berdoa, presensi, apersepsi dan tidak mampu mengikuti tanya jawab kegiatan yang akan dipelajari.	1

6. Rubrik Penilaian Anak dalam Kemampuan Mengikuti Kegiatan Inti Pembelajaran dengan Menggunakan Media Audio di Sekolah.

No	Kriteria	Deskriptif	Skor
1.	Anak mampu mengikuti kegiatan inti pembelajaran dengan menggunakan media audio di sekolah.	Jika anak mampu mengikuti kegiatan inti pembelajaran dengan menggunakan media audio, berupa kegiatan pokok dalam pembelajaran hari ini.	3
2.	Anak cukup mampu mengikuti kegiatan inti pembelajaran dengan menggunakan media audio di sekolah.	Jika anak mampu mengikuti kegiatan inti pembelajaran dengan menggunakan media audio, namun kurang mampu mengikuti kegiatan pokok dalam pembelajaran hari ini	2
3.	Anak belum mampu mengikuti kegiatan inti pembelajaran dengan menggunakan media audio di sekolah.	Jika anak tidak mampu mengikuti kegiatan inti pembelajaran dengan menggunakan media audio, berupa kegiatan pokok dalam pembelajaran hari ini	1

7. Rubrik Penilaian Anak dalam Kemampuan Mengikuti Kegiatan Akhir Pembelajaran dengan Menggunakan Media Audio di Sekolah

No	Kriteria	Deskriptif	Skor
1.	Anak mampu mengikuti kegiatan akhir pembelajaran dengan menggunakan media audio di sekolah.	Jika anak mampu mengikuti kegiatan akhir pembelajaran dengan menggunakan media audio, berupa refleksi dan berdoa kegiatan pada hari ini.	3
2.	Anak cukup mampu mengikuti kegiatan inti pembelajaran dengan menggunakan media audio di sekolah.	Jika anak mampu mengikuti kegiatan akhir pembelajaran dengan menggunakan media audio berupa refleksi dan berdoa, namun kurang mampu melakukan refleksi kegiatan pada hari ini meski sudah diarahkan/di bimbing oleh pendidik.	2
3.	Anak belum mampu mengikuti kegiatan inti pembelajaran dengan menggunakan media audio di sekolah.	Jika anak tidak mampu mengikuti kegiatan akhir pembelajaran dengan menggunakan media audio, berupa refleksi dan berdoa kegiatan pada hari ini meski sudah diarahkan/di bimbing oleh pendidik, tetapi tidak mau mengikuti refleksi.	1

8. Rubrik Penilaian Anak dalam Ketertarikan Melakukan Kegiatan Pembelajaran dengan Menggunakan Media Audio.

No	Kriteria	Deskriptif	Skor
1.	Anak tertarik melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media audio di sekolah.	Jika anak berkeinginan langsung untuk melakukan kegiatan yang ada dalam pembelajaran dengan menggunakan media audio di sekolah, meski tanpa arahan/bimbingan dari pendidik.	3
2.	Anak cukup tertarik melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media audio di sekolah.	Jika anak berkeinginan 3-4 kegiatan yang ada dalam pembelajaran dengan menggunakan media audio di sekolah, meski setelah dapat arahan/bimbingan dari pendidik.	2
3.	Anak belum tertarik melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media audio di sekolah.	Jika anak tidak penasaran dan berkeinginan untuk melakukan kegiatan yang ada dalam pembelajaran dengan menggunakan media audio di sekolah, meski sudah dapat diarahkan/dibimbing oleh pendidik.	1

9. Rubrik Penilaian Anak dalam Keinginan Berhasil Melakukan Setiap Kegiatan Pembelajaran dengan Menggunakan Media Audio.

No	Kriteria	Deskriptif	Skor
1.	Anak berkeinginan untuk berhasil dalam melakukan setiap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media audio.	Jika anak mau melakukan dan berusaha menyelesaikan setiap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media audio yang diberikan pendidiknya, meski tanpa bantuan dari pendidik.	3
2.	Anak cukup berkeinginan untuk berhasil dalam melakukan setiap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media audio.	Jika anak mau melakukan, namun kurang berusaha untuk menyelesaikan setiap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media audio yang diberikan pendidiknya, meski dengan bantuan dari pendidik.	2
3.	Anak belum berkeinginan untuk berhasil dalam melakukan setiap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media audio.	Jika anak tidak mau melakukan dan tidak berusaha untuk menyelesaikan setiap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media audio yang diberikan pendidiknya, meski dengan adanya bantuan dari pendidik.	1

10. Rubrik Penilaian Anak dalam Keingintahuan yang Tinggi Terhadap Pembelajaran dengan Menggunakan Media Audio.

No	Kriteria	Deskriptif	Skor
1.	Anak memiliki rasa keingintahuan yang tinggi dalam pembelajaran dengan menggunakan media audio.	Jika anak mau melakukan kegiatan pembelajaran dengan sungguh-sungguh dan tidak cepat putus asa untuk menyelesaikan kegiatan yang ada di dalam media audio pembelajaran, meski tanpa bantuan dari pendidik.	3
2.	Anak cukup memiliki rasa keingintahuan yang tinggi dalam pembelajaran dengan menggunakan media audio.	Jika anak mau menyelesaikan kegiatan yang menggunakan media audio pembelajaran, namun kurang dilakukan dengan sungguh-sungguh dan cepat putus asa, meski dengan bantuan dari pendidik, meski dengan bantuan dari pendidik.	2
3.	Anak belum memiliki rasa keingintahuan yang tinggi dalam pembelajaran dengan menggunakan media audio.	Jika anak tidak mau melakukan kegiatan pembelajaran dengan sungguh-sungguh dan tidak mau melanjutkan untuk menyelesaikan setiap kegiatan yang ada di dalam media audio pembelajaran, meski dengan bantuan dari pendidik.	1

11. Rubrik Penilaian Anak dalam Menyelesaikan Setiap Kegiatan Pembelajaran dengan Menggunakan Media Audio.

No	Kriteria	Deskriptif	Skor
1.	Anak mampu menyelesaikan setiap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media audio di sekolah.	Jika anak menyelesaikan setiap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media audio di sekolah, meski tanpa bantuan dari pendidik.	3
2.	Anak kurang mampu menyelesaikan setiap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media audio di sekolah.	Jika anak mau menyelesaikan setiap kegiatan pembelajaran, namun kurang mampu menyelesaikan setiap pembelajaran dengan menggunakan media audio di sekolah, meski dengan bantuan dari pendidik.	2
3.	Anak tidak mampu menyelesaikan setiap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media audio di sekolah.	Jika anak tidak mau menyelesaikan setiap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media audio di sekolah, meski dengan adanya bantuan dari pendidik.	1

12. Rubrik Penilaian Anak dalam Ketertarikan Mendapatkan Penghargaan.

No	Kriteria	Deskriptif	Skor
1.	Anak tertarik untuk mendapatkan penghargaan dari pendidik.	Jika anak tertarik setiap kegiatan pembelajaran menggunakan media audio dengan antusias untuk mendapatkan penghargaan dari pendidik.	3
2.	Anak cukup tertarik untuk mendapatkan penghargaan dari pendidik.	Jika anak tertarik mau melakukan setiap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media audio, namun kurang dilakukan secara antusias atau sungguh-sungguh meski anak mendapat penghargaan.	2
3.	Anak tidak tertarik untuk mendapatkan penghargaan dari pendidik.	Jika anak tidak mau melakukan dan tidak menyelesaikan setiap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media audio, meski anak mendapat penghargaan.	1

13. Rubrik Penilaian Anak dalam Terhadap Minat Mendapatkan Penghargaan.

No	Kriteria	Deskriptif	Skor
1.	Anak mempunyai minat dalam mendapatkan penghargaan dari pendidik.	Jika anak mempunyai minat dalam usaha mendapatkan penghargaan dengan cara tidak mudah menyerah menyelesaikan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media audio.	3
2.	Anak cukup mempunyai minat dalam mendapatkan penghargaan dari pendidik.	Jika anak menerima penghargaan dari pendidik malu-malu, seperti tepuk tangan dan di beri bintang. Namun mudah menyerah.	2
3.	Anak belum mempunyai minat dalam mendapatkan penghargaan dari pendidik.	Jika anak tidak peduli dalam usaha mendapatkan penghargaan dari pendidik.	1

14. Rubrik Penilaian Anak dalam Keaktifan Bertanya Selama Proses Pembelajaran dengan Menggunakan Media Audio.

No	Kriteria	Deskriptif	Skor
1.	Anak aktif bertanya dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media audio di sekolah.	Jika anak bertanya kepada pendidik selama proses pembelajaran dengan menggunakan media audio, meski tanpa di minta atau ditunjuk oleh pendidik.	3
2.	Anak cukup aktif bertanya dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media audio di sekolah.	Jika anak bertanya kepada pendidik selama proses pembelajaran dengan menggunakan media audio, meski di minta atau ditunjuk oleh pendidik.	2
3.	Anak tidak aktif bertanya dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media audio di sekolah.	Jika anak tidak pernah bertanya kepada selama proses pembelajaran dengan menggunakan media audio, meski di minta atau ditunjuk oleh pendidik.	1

15. Rubrik Penilaian Anak dalam Keaktifan Menjawab Pertanyaan yang Diberikan Pendidik Selama Proses Pembelajaran Dengan Menggunakan Media Audio.

No	Kriteria	Deskriptif	Skor
1.	Anak aktif menjawab pertanyaan yang diberikan pendidik selama proses pembelajaran dengan menggunakan media audio.	Jika anak berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan pendidik selama proses pembelajaran dengan menggunakan media audio dan jawaban selalu benar, meski tanpa di minta atau ditunjuk oleh pendidik.	3
2.	Anak cukup aktif menjawab pertanyaan yang diberikan pendidik selama proses pembelajaran dengan menggunakan media audio.	Jika anak berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan pendidik selama proses pembelajaran dengan menggunakan media audio, meski di minta atau ditunjuk oleh pendidik dan jawaban anak benar.	2
3.	Anak tidak aktif menjawab pertanyaan yang diberikan pendidik selama proses pembelajaran dengan menggunakan media audio.	Jika anak tidak pernah berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan pendidik selama proses pembelajaran dengan menggunakan media audio, mesti di minta atau ditunjuk oleh pendidik.	1

16. Rubrik Penilaian Anak dalam Mengikuti Proses Pembelajaran Menggunakan Media Audio Tanpa Paksaan Orang Lain.

No	Kriteria	Deskriptif	Skor
1.	Anak mampu mengikuti proses pembelajaran menggunakan media audio tanpa paksaan orang lain.	Jika anak mengikuti proses pembelajaran menggunakan media audio dan tanpa paksaan orang lain.	3
2.	Anak cukup mampu mengikuti proses pembelajaran menggunakan media audio tanpa paksaan orang lain.	Jika sudah ada arahan dari pendidik, anak mengikuti proses pembelajaran menggunakan media audio tanpa paksaan orang lain	2
3.	Anak belum mampu mengikuti proses pembelajaran menggunakan media audio tanpa paksaan orang lain.	Jika sudah ada arahan dari pendidik tetapi anak tidak mengikuti proses pembelajaran menggunakan media audio tanpa paksaan orang lain.	1

Rubrik Penilaian Media Audio

1. Rubrik penilaian anak mengikuti semua kegiatan awal sampai akhir dengan menggunakan media audio.

No	Kriteria	Deskriptif	Skor
1.	Anak mampu mengikuti semua kegiatan dari awal sampai akhir dengan menggunakan media audio	Jika anak mampu berusaha untuk mengikuti semua kegiatan dari awal sampai akhir dengan menggunakan media audio, meski tanpa bantuan pendidik.	3
2.	Anak cukup mampu mengikuti semua kegiatan dari awal sampai akhir dengan menggunakan media audio	Jika anak mampu berusaha untuk mengikuti semua kegiatan dari awal sampai akhir dengan menggunakan media audio, meski dengan bantuan pendidik.	2
3.	Anak tidak mampu mengikuti semua kegiatan dari awal sampai akhir dengan menggunakan media audio	Jika anak tidak mampu berusaha untuk mengikuti semua kegiatan dari awal sampai akhir dengan menggunakan media audio, meski dengan bantuan pendidik.	1

2. Rubrik penilaian anak dalam menebak suara sesuai dengan perintah pada media audio.

No	Kriteria	Deskriptif	Skor
1.	Anak mampu menebak suara sesuai dengan perintah pada media audio.	Jika anak mampu menebak suara sesuai dengan perintah pada media audio, meski tanpa bantuan pendidik.	3
2.	Anak cukup mampu menebak suara sesuai dengan perintah pada media audio.	Jika anak mampu menebak suara sesuai dengan perintah pada media audio, meski dengan bantuan pendidik.	2
3.	Anak tidak mampu menebak suara sesuai dengan perintah pada media audio.	Jika anak tidak mampu menebak suara sesuai dengan perintah pada media audio, meski dengan bantuan pendidik.	1

3. Rubrik penilaian anak dalam melakukan gerakan sesuai dengan perintah pada media audio.

No	Kriteria	Deskriptif	Skor
1.	Anak mampu melakukan gerakan sesuai dengan perintah pada media audio.	Jika anak mampu melakukan gerakan sesuai dengan perintah pada media audio, meski tanpa bantuan pendidik.	3
2.	Anak cukup mampu melakukan gerakan sesuai dengan perintah pada media audio.	Jika anak mampu melakukan gerakan sesuai dengan perintah pada media audio, meski dengan bantuan pendidik.	2
3.	Anak tidak mampu melakukan gerakan sesuai dengan perintah pada media audio.	Jika anak tidak mampu melakukan gerakan sesuai dengan perintah pada media audio, meski dengan bantuan pendidik.	1

4. Rubrik penilaian anak dalam mengulang gerakan sesuai dengan perintah pada media audio.

No	Kriteria	Deskriptif	Skor
1.	Anak mampu mengulang gerakan sesuai dengan perintah pada media audio.	Jika anak mampu mengulang gerakan sesuai dengan perintah pada media audio, meski tanpa bantuan pendidik.	3
2.	Anak cukup mampu mengulang gerakan sesuai dengan perintah pada media audio.	Jika anak mampu mengulang gerakan sesuai dengan perintah pada media audio, meski dengan bantuan pendidik.	2
3.	Anak tidak mampu mengulang gerakan sesuai dengan perintah pada media audio.	Jika anak tidak mampu mengulang gerakan sesuai dengan perintah pada media audio, meski dengan bantuan pendidik.	1

5. Rubrik penilaian anak dalam menaati aturan sesuai dengan perintah pada media audio.

No	Kriteria	Deskriptif	Skor
1.	Anak mampu menaati aturan sesuai dengan perintah pada media audio.	Jika anak mampu menaati aturan sesuai dengan perintah pada media audio, meski tanpa bantuan pendidik.	3
2.	Anak cukup mampu menaati aturan sesuai dengan perintah pada media audio.	Jika anak mampu menaati aturan sesuai dengan perintah pada media audio, meski dengan bantuan pendidik.	2
3.	Anak tidak mampu menaati aturan sesuai dengan perintah pada media audio.	Jika anak tidak mampu menaati aturan sesuai dengan perintah pada media audio, meski dengan bantuan pendidik.	1

LAMPIRAN 4

Validitas Instrumen

Lembar Pengesahan Validator

**SURAT KETERANGAN
EXPERT JUDGMENT**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arumi Savitri Fatimasingrum, M.A.

NIP : 19821218 200604 2 001

Jabatan : Asisten Ahli

Pangkat : III A

Prodi/Jurusan : Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar/ FIP UNY

Menerangkan bahwa instrumen ini sesuai untuk pengambilan data dalam skripsi yang berjudul "Pengaruh Media Audio Terhadap Motivasi Belajar Anak di TK Dharma Bakti I Sleman" karya saudara:

Nama : Yanti Puspita Sari

NIM : 12105241005

Jurusan : Teknologi Pendidikan/ FIP UNY

Telah memenuhi syarat sebagai instrumen yang baik dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran di Taman Kanak-kanak (TK) untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi.

Yogyakarta, *April* 2016

Validator



Arumi Savitri Fatimasingrum, M.A.

NIP. 19821218 200604 2 001

Instrumen Motivasi Belajar Anak Usia Dini *Pretest*

No	Dimensi	Aspek	Indikator	Sub-Sub Indikator	Item
1	Intrinsik	1. Adanya hasrat untuk berhasil.	a. Sikap menghadapi kegiatan pembelajaran. b. Usaha terhadap menyelesaikan kegiatan pembelajaran.	1. Kemampuan anak dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran di sekolah. 2. Kemampuan anak memiliki kemauan dalam usaha menyelesaikan setiap tugas kegiatan pembelajaran dengan cara tidak mudah menyerah.	1. Anak selalu mampu berusaha mengikuti setiap kegiatan pembelajaran di sekolah. 2. Anak mempunyai kemauan dalam usaha menyelesaikan setiap tugas kegiatan pembelajaran dengan cara tidak mudah menyerah.
		2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.	a. Kehadiran sekolah. b. Mengikuti proses belajar mengajar di sekolah.	3. Keaktifan anak hadir di sekolah dan mengikuti setiap proses pembelajaran. 4. Kesungguhan anak datang tepat waktu ke sekolah.	3. Anak aktif mengikuti setiap proses pembelajaran di sekolah. 4. Anak mampu datang tepat waktu ke sekolah.
			b. Mengikuti proses belajar mengajar di sekolah.	5. Kesungguhan anak mengikuti kegiatan awal pembelajaran di sekolah.	5. Anak mampu mengikuti kegiatan awal pembelajaran berupa berbaris, berdoa, persensi, apersepsi, dan tanya jawab pembelajaran yang akan dilakukan.

No	Dimensi	Aspek	Indikator	Sub-Sub Indikator	Item
				6. Kesungguhan anak mengikuti kegiatan inti pembelajaran di sekolah. 7. Kesungguhan anak mengikuti kegiatan akhir pembelajaran di sekolah.	6. Anak mampu mengikuti kegiatan inti pembelajaran berupa kegiatan pokok pembelajaran pada hari ini. 7. Anak mampu mengikuti kegiatan akhir pembelajaran berupa refleksidan berdoa pembelajaran hari ini.
		3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.	a. Keinginan untuk mencapai tujuan belajar.	8. Ketertarikan anak melakukan setiap kegiatan pembelajaran di sekolah. 9. Keinginan anak untuk berhasil dalam melakukan setiap kegiatan belajar.	8. Anak berkeinginan untuk melakukan setiap kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah. 9. Anak berkeinginan melakukan dan berusaha untuk menyelesaikan setiap kegiatan pembelajaran yang diberikan pendidiknya.
			b. Usaha mencapai tujuan belajar.	10. Kemampuan anak memiliki rasa keingintahuan yang tinggi dalam pembelajaran.	10. Anak melakukan setiap kegiatan dengan sungguh-sungguh dan tidak cepat putus asa untuk menyelesaikan setiap kegiatan pembelajaran.
				11. Kemampuan anak untuk melakukan setiap kegiatan pembelajaran di sekolah.	11. Anak mampu melakukan dan menyelesaikan setiap kegiatan pembelajaran di sekolah.

No	Dimensi	Aspek	Indikator	Sub-Sub Indikator	Item
2.	Ekstrinsik	4. Adanya penghargaan dalam belajar.	a. Sikap terhadap penghargaan keberhasilan belajar.	12. Kemampuan anak untuk melakukan penghargaan dari pendidik.	12. Anak melakukan dan menyelesaikan setiap kegiatan pembelajaran dengan antusias untuk mendapatkan penghargaan dari pendidik.
			b. Usaha mendapatkan penghargaan keberhasilan belajar.	13. Kemampuan anak menyelesaikan kegiatan pembelajaran untuk mendapatkan penghargaan dari pendidik.	13. Anak mampu menyelesaikan setiap kegiatan belajar di sekolah.
		5. Adanya kegiatan yang menarik.	a. Kebiasaan dalam mengikuti proses mengajar.	14. Keaktifan anak bertanya dalam selama proses pembelajaran di sekolah.	14. Anak selalu bertanya kepada pendidik selama proses pembelajaran di sekolah.
				15. Keaktifan anak menjawab pertanyaan yang diberikan pendidik selama pembelajaran.	15. Anak selalu berusaha untuk menjawab pertanyaan yang diberikan pendidik selama proses pembelajaran dan jawaban anak selalu benar.
				16. Kemampuan anak mengikuti proses pembelajaran tanpa paksaan dari orang lain.	16. Anak mampu mengikuti proses pembelajaran tanpa paksaan orang lain.

Instrumen Motivasi Belajar Anak Usia Dini Posttest

No	Dimensi	Aspek	Indikator	Sub-Sub Indikator	Item
1	Intrinsik	6. Adanya hasrat untuk berhasil.	a. Sikap menghadapi kegiatan pembelajaran. b. Usaha terhadap menyelesaikan setiap tugas.	1. Kemampuan anak dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media audio di sekolah 2. Kemampuan anak memiliki usaha menyelesaikan setiap tugas yang ada dengan media audio dengan cara tidak mudah putus asa.	1. Anak selalu mampu berusaha mengikuti setiap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media audio di sekolah. 2. Anak mempunyai kemauan dalam usaha menyelesaikan setiap tugas yang ada dalam media audio dengan tidak mudah menyerah.
		7. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.	a. Kehadiran sekolah. b. Mengikuti proses belajar mengajar di sekolah.	3. Keaktifan anak mengikuti setiap proses pembelajaran dengan menggunakan media audio 4. Kesungguhan anak datang tepat waktu ke sekolah.	3. Anak aktif mengikuti setiap proses pembelajaran dengan menggunakan media audio di sekolah. 4. Anak mampu datang tepat waktu kesekolah.
				5. Kesungguhan anak mengikuti kegiatan awal pembelajaran dengan menggunakan media audio di sekolah.	5. Anak mampu mengikuti kegiatan awal pembelajaran dengan menggunakan media audio berupa berbaris, berdoa, presensi, apersepsi dan tanya jawab pembelajaran yang akan dilakukan.

No	Dimensi	Aspek	Indikator	Sub-Sub Indikator	Item
				<p>6. Kesungguhan anak mengikuti kegiatan inti pembelajaran dengan menggunakan media audio di sekolah.</p> <p>7. Kesungguhan anak mengikuti kegiatan akhir pembelajaran dengan menggunakan media audio di sekolah.</p>	<p>6. Anak mampu mengikuti kegiatan inti pembelajaran dengan menggunakan media audio berupa kegiatan pokok pembelajaran pada hari ini.</p> <p>7. Anak mampu mengikuti kegiatan akhir pembelajaran dengan menggunakan media audio berupa refleksidan berdoa pembelajaran hari ini.</p>
		8. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.	a. Keinginan untuk mencapai tujuan belajar.	8. Ketertarikan anak melakukan setiap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media audio di sekolah.	8. Anak berkeinginan untuk melakukan setiap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media audio di sekolah.
				9. Keinginan anak untuk berhasil dalam melakukan kegiatan belajar dengan menggunakan media audio.	9. Anak berkeinginan melakukan dan berusaha untuk menyelesaikan kegiatan menggunakan media audio pembelajaran yang diberikan pendidiknya.
				10. Kemampuan anak memiliki rasa keingintahuan yang tinggi dalam pembelajaran yang ada dalam media audio.	10. Anak melakukan setiap kegiatan dengan sungguh-sungguh dan tidak cepat putus asa untuk menyelesaikan kegiatan pembelajaran yang ada dalam media audio pembelajaran.

No	Dimensi	Aspek	Indikator	Sub-Sub Indikator	Item
			b. Usaha mencapai tujuan belajar.	11. Kemampuan anak untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media audio di sekolah.	11. Anak mampu melakukan dan menyelesaikan setiap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media audio di sekolah.
2.	Ekstrinsik	5. Adanya penghargaan dalam belajar.	a. Sikap terhadap penghargaan keberhasilan belajar.	12. Kemampuan anak untuk melakukan penghargaan dari pendidik.	12. Anak melakukan dan menyelesaikan setiap kegiatan pembelajaran menggunakan media audio dengan antusias untuk mendapatkan penghargaan dari pendidik.
			b. Usaha mendapatkan penghargaan keberhasilan belajar.	13. Kemampuan anak menyelesaikan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media audio untuk mendapatkan penghargaan dari pendidik.	13. Anak mampu menyelesaikan kegiatan belajar dengan menggunakan media audio di sekolah.
		6. Adanya kegiatan yang menarik.	a. Kebiasaan dalam mengikuti proses mengajar.	14. Keaktifan anak bertanya dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media audio di sekolah.	14. Anak selalu bertanya kepada pendidik selama proses pembelajaran dengan menggunakan media audio.

No	Dimensi	Aspek	Indikator	Sub-Sub Indikator	Item
				<p>15. Keaktifan anak menjawab pertanyaan yang diberikan pendidik selama pembelajaran dengan menggunakan media audio.</p> <p>16. Kemampuan anak mengikuti proses pembelajaran tanpa paksaan dari orang lain.</p>	<p>15. Anak selalu berusaha untuk menjawab pertanyaan yang diberikan pendidik selama proses pembelajaran menggunakan media audio dan jawaban anak selalu benar.</p> <p>16. Anak mampu mengikuti proses pembelajaran tanpa paksaan orang lain.</p>

Kommentar:

.....
.....
.....
.....
.....

Saran: Para waktu pengambilan data bolong perlu dilakukan agar seluruh yg 1
Jiran ada pengambilan untuk memberi observasi dan yg 2 yg seluruh pengambilan data yg 3

Yogyakarta, April 2016

Validator

J. H. H.

Arumi Savitri Fatimuningrum, M.A.
NIP. 19821218 200604 2 091

LAMPIRAN 5

Format Penilaian

1. Hasil Penilaian *Pretest*
2. Hasil Penilaian *Posttest*
3. Peningkatan *Pretest* dan *Posstest*
4. Pengujian Hipotesis dengan Uji t

Hasil Penilaian Pretest

No	Nama Anak	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	Jumlah
1	AP	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	73					
2	AA	3	1	2	2	3	2	2	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	3	2	2	2	1	2	2	72			
3	BA	3	3	3	1	2	2	3	2	2	2	3	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	81					
4	CP	1	2	2	1	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	70				
5	DP	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	70				
6	HH	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	72				
7	HS	3	2	2	2	2	1	1	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	72				
8	JH	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	1	70				
9	MR	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	72				
10	MA	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	72				
11	RE	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	1	2	1	2	71			
12	RK	3	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	1	2	2	2	72			
13	TA	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	71				
14	WT	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	3	76			
15	VS	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	72			
16	ND	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	78				
Total																															1168								
Rata-rata																															73								

Hasil Penilaian Posttest

No	Nama Anak	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	Jumlah
1	AP	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	96		
2	AA	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	101				
3	BA	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	98					
4	CP	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	91			
5	DP	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	99				
6	HH	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	91				
7	HS	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	96				
8	JH	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	100				
9	MR	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	97				
10	MA	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	100					
11	RE	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	97				
12	RK	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	99				
13	TA	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	94				
14	WT	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	96					
15	VS	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	97					
16	ND	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	100					
Total																															1552								
Rata-rata																															97								

Peningkatan *Pretest* dan *Posstest*

No	Subjek	Hasil <i>Pretest</i>	Hasil <i>Posstest</i>	Perbedaan Nilai <i>Pretest</i> dan Nilai <i>Posstest</i>
1	AP	73	96	23
2	AA	72	101	29
3	BA	81	98	17
4	CP	70	91	21
5	DP	72	99	27
6	HH	74	91	17
7	HS	72	96	24
8	JH	70	100	30
9	MR	72	97	25
10	MA	72	100	28
11	RE	71	97	26
12	RK	72	99	27
13	TA	71	94	23
14	WT	76	96	20
15	VS	72	97	25
16	ND	78	100	22
Total		1168	1552	384

Pengujin Hipotesis dengan uji t

No	Subjek	Pretest	Posstest	Gain (d)	d^2
1	AP	73	96	23	529
2	AA	72	101	29	841
3	BA	81	98	17	289
4	CP	70	91	21	441
5	DP	72	99	27	729
6	HH	74	91	17	289
7	HS	72	96	24	574
8	JH	70	100	30	900
9	MR	72	97	25	625
10	MA	72	100	28	784
11	RE	71	97	26	676
12	RK	72	99	27	729
13	TA	71	94	23	529
14	WT	76	96	20	400
15	VS	72	97	25	625
16	ND	78	100	22	484
N=16		1168	1552	$\sum d = 384$	$\sum d^2 = 9446$
		$\bar{x}_1 = 73$	$\bar{x}_2 = 97$		

$$Md = \frac{\sum d}{N} = \frac{1552}{16} = 97$$

$$\frac{(\sum d)^2}{N} = gain^2 - \frac{24^2}{16}$$

$$= 9446 - 36$$

$$= 9410$$

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}} = \frac{24}{\sqrt{\frac{9410}{16(15-1)}}}$$

$$= \frac{24}{\sqrt{\frac{9410}{240}}}$$

$$= \frac{24}{\sqrt{39,2}}$$

$$= \frac{24}{6,26}$$

$$= 3,83$$

d.b = N-1 = 16-1 = 15, dengan $t_{0,05}$ harga $t_{\text{tabel}} 2,13$.

LAMPIRAN 6

Dokumentasi Penelitian

Dokumentasi Proses Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran Sebelum Diberikan Perlakuan (Pretest)



Kegiatan Awal (Upacara Bendera)



Kegiatan Awal (Upacara Bendera)



Kegiatan Inti
(Menghubungkan Lambang Bilangan dari Gambar)



Kegiatan Inti (Menggambar)



Istirahat (Bermain Bebas)



Kegiatan Penutup (Refleksi)

Kegiatan Pembelajaran Sesudah Diberikan Perlakuan (*Posstest*)



Kegiatan Awal (Upacara Bendera)



Kegiatan Inti
(Persiapan Mendengarkan Media Audi)



Kegiatan Inti
(Mendengarkan Media Audio)



Kegiatan Inti
(Mengulas Kembali Isi Materi Media Audio)



Istirahat (Bermain Bebas)



Kegiatan Penutup (Refleksi)